



**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI
OBAT PENYAKIT DALAM OLEH MASYARAKAT USING
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

**VANY RESTI ROSDIYANTI
NIM 100210103045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI
OBAT PENYAKIT DALAM OLEH MASYARAKAT USING
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Biologi
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh
Vany Resti Rosdiyanti
NIM 100210103045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda Rosidah dan Ayahanda Panhari tercinta, yang selalu memberi panutan di setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan moral maupun materil, motivasi, serta doa dan restu yang senantiasa mengiringi setiap langkahku.
2. Keluarga besarku di Banyuwangi, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang, dukungan moral dan materil serta doa yang selalu mengiringi langkahku.
3. Bapak dan Ibu Guru dari TK, SD, SMP dan SMA, serta Bapak dan Ibu Dosen di perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga mengantarkanku pada jenjang saat ini.
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang tercinta.

MOTTO

Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu, Bersyukurlah kepada-Ku,
dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku

(Terjemahan Q.S. Al-Baqarah: 152)

Mengakhiri perjalanan memang melegakan; namun pada akhirnya inti dari perjalanan
itu adalah perjalanan itu sendiri

(Ernest Hemingway)

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan,
kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira
kepada orang-orang yang sabar.

(Terjemahan Q.S. Al-Baqarah: 216)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vany Resti Rosdiyanti

NIM : 100210103045

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Februari 2015

Yang menyatakan,

Vany Resti Rosdiyanti

NIM 100210103045

SKRIPSI

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI
OBAT PENYAKIT DALAM OLEH MASYARAKAT USING
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh
Vany Resti Rosdiyanti
NIM 100210103045

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.
Dosen Pembimbing Anggota : Sulifah Aprilya Hariani, S.Pd., M.Pd.

PERSETUJUAN

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI
OBAT PENYAKIT DALAM OLEH MASYARAKAT USING
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Vany Resti Rosdiyanti
NIM : 100210103045
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Oktober 1991

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P, M.P
NIP. 19730614 200801 2 008

Sulifah Aprilya H, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790415200312 2 003

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Kamis

tanggal : 5 Maret 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Iis Nur Asyiah, SP, MP
NIP. 19730614 200801 2 008

Sulifah Apriliya H, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19790415200312 2 003

Anggota I,

Anggota II,

Dra Pujiastuti. M. Si
NIP. 19610222198702 2 001

Dr. Dwi Wahyuni, M.Kes
NIP. 19600309 198702 2 002

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Studi etnobotani tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat using di kabupaten Banyuwangi; Vany Resti Rosdiyanti, 100210103045; 2015; 68 halaman; Program Studi Pendidikan Biologi; Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keanekaragaman hayati di Indonesia termasuk dalam golongan tertinggi di dunia, baik flora maupun fauna. Indonesia memiliki jenis flora yang diperkirakan berjumlah sebanyak 25.000 jenis atau lebih dari 10% dari flora dunia dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tumbuhan industri, buah-buahan, rempah-rempah dan obat-obatan. Informasi lain menyebutkan lebih dari 30.000 sampai 40.000 jenis tumbuhan obat yang tersebar dari Aceh sampai Papua bahkan tumbuhan laut banyak yang berfungsi sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan penyakit merupakan kegiatan turun-temurun yang telah dipraktikkan oleh berbagai suku di Indonesia. Tumbuhan obat umumnya digunakan dalam pengobatan tradisional dan sarana dalam upacara adat kebudayaan. Tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional merupakan tumbuhan yang diakui dan dipercaya masyarakat. Baik masyarakat tradisional dan modern hingga kini masih banyak yang menggunakan obat tradisional yang bersumber dari alam (*back to nature*). Kemajuan teknologi secara tidak langsung telah merubah pola hidup manusia. Seperti halnya pada masyarakat tradisional yang sebelumnya hidup berdampingan dengan alam lingkungannya, dengan adanya kemajuan teknologi akan merubah pola hidup tradisionalnya. Dengan adanya kemajuan teknologi dan modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat Using masih mewarisi dan menjaga warisan leluhurnya dengan tetap memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk pengobatan penyakit dalam.

Penelitian ini dilakukan di desa Kemiren dan Olehsari, kecamatan Glagah serta di desa Jambesari dan Grogol di kecamatan Giri dengan jumlah responden yaitu

30 orang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara *semi-structured* menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*. Analisis data dengan analisis *Use Value* untuk menunjukkan tumbuhan yang dianggap paling penting oleh masyarakat Using kabupaten Banyuwangi sebagai obat penyakit dalam.

Diperoleh 72 spesies tumbuhan dari 37 famili yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di Banyuwangi. Berdasarkan hasil nilai *Use Value* dan *Informant Concensus Factor* tertinggi diperoleh Alpukat (*Persea americana* Mill) untuk tekanan darah tinggi, Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) untuk tekanan darah tinggi, diare dan batuk, Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) untuk batuk pada anak dan batuk pada orang dewasa, Pepaya (*Carica papaya* Linn) untuk sembelit, Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm&Panz.) Swingle)) untuk tekanan darah tinggi, diare dan batuk, Asam (*Tamarindus indica* L.) untuk diare, Ketela pohon (*Manihot esculenta* Crantz) untuk Tekanan Darah Rendah, Mentimun (*Cucumis sativus* L.) untuk Tekanan Darah Tinggi dan Jambu biji (*Psidium guajava* L.) untuk Diare.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Kayu Secara Tradisional oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Penyusunan Buku Ilmiah Populer”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Dwi Wahyuni, M.Kes_ selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember;
4. Dr. Iis Nur Asyiah, SP., MP., selaku Dosen pembimbing I, dan Sulifah Aprilya Hariani, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Semua dosen FKIP Pendidikan Biologi, atas semua ilmu yang diberikan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Biologi;
6. Bapak/Ibu kepala desa/kelurahan beserta jajaran stafnya dan seluruh masyarakat di desa Kemiren, Olehsari, Jambesari dan Grogol atas segala bantuan dalam perijinan serta informasinya dalam pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Keluarga tercinta yang tiada henti memberi semangat, doa, dan dukungan baik moral maupun materi;

8. Adikku Restu Hary Rosdiyantoro dan sepupuku ita yang selalu memberi semangat, doa, serta motivasi;
9. Ibu Onah, Pak Bas, bu Unik, mbah Misnah, mbah Endah dan mbah Timbul yang sudah menjadi keluarga baru selama penelitian;
10. Sahabatku Lophe, Yuli, Va, Nuril dan Ratna endul yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi;
11. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Ais, Risa, dan Merla terimakasih telah banyak membantu dan memotivasi satu sama lain;
12. Teman-temanku angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kenangan terindah yang tak pernah terlupakan;
13. Teman-teman kos Kalimantan 72 mbk Oliph, Soffee, Sheila chei yang telah memberikan semangat, tawa dan canda setiap harinya;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Februari 2015

Penulis

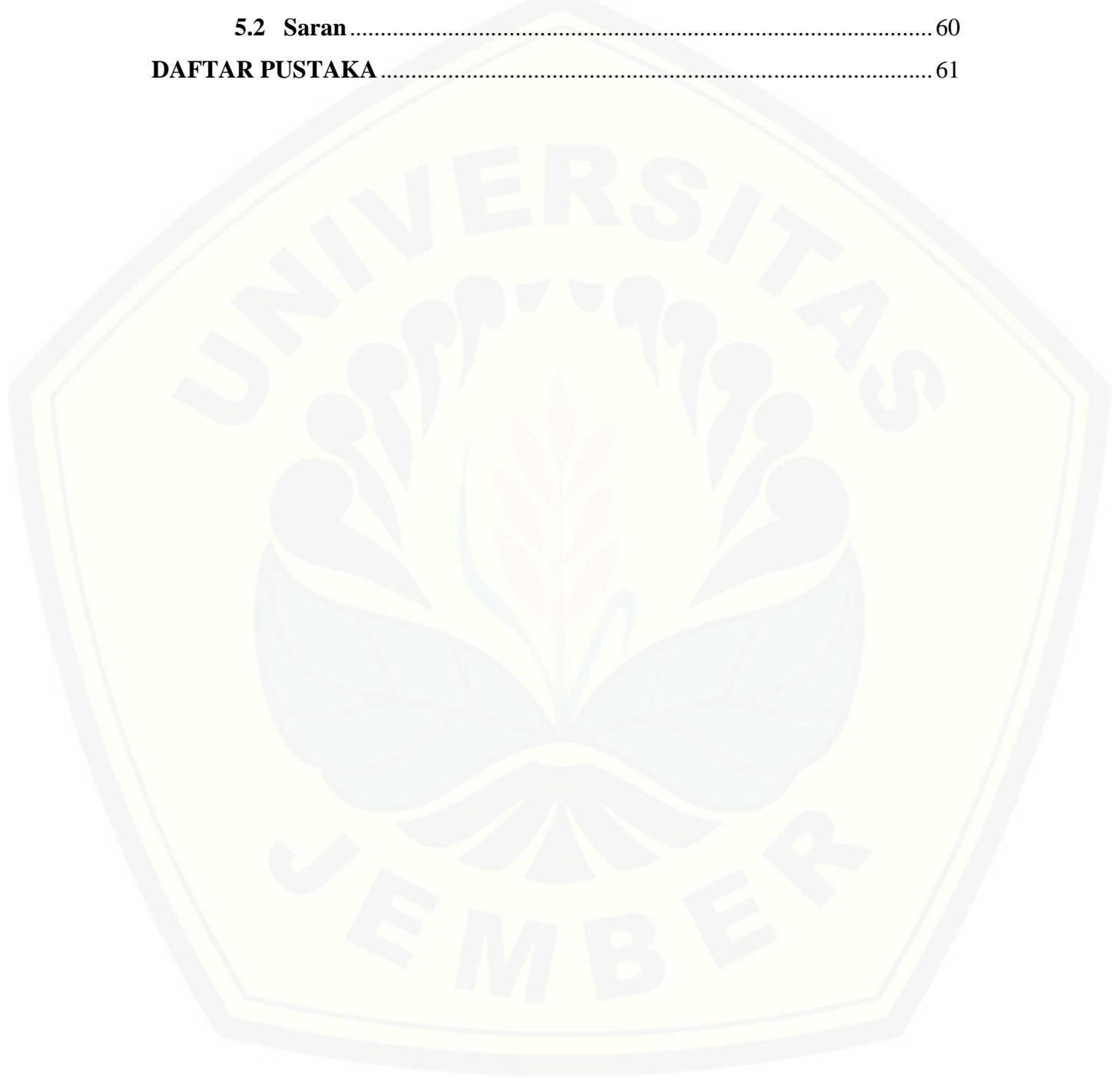
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Etnobotani	7
2.2 Tumbuhan Obat	8
2.2.1 Pengertian Tumbuhan Obat	8
2.2.2 Pengelompokan Tumbuhan Obat.....	8
2.2.3 Jamu	9
2.2.4 Kelemahan dan Kelebihan Obat Tradisional	10

2.3 Penyakit Dalam	11
2.3.1 Penyakit pada Kelenjar Endokrin, Metabolisme, dan Nutrisi	11
2.3.2 Gangguan Sistem Sirkulasi	12
2.3.3 Gangguan Sistem Pencernaan	13
2.3.4 Gangguan Sistem pernafasan	14
2.4 Masyarakat Using	15
2.5 Hasil Penelitian Etnobotani Penyakit Dalam	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2.1 Tempat Penelitian	19
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel	21
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	21
3.4 Definisi Operasional	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Instrumen Penelitian	23
3.7 Rancangan Penelitian	24
3.8 Prosedur Penelitian	25
3.8.1 Menentukan Sampel	25
3.8.2 Interview Informan	25
3.8.3 Pengumpulan Data	26
3.9 Analisis Hasil Penelitian	27
3.9.1 Analisis Data Penelitian	27
3.10 Skema Kerja Penelitian	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31

4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Jenis Tumbuhan, Hewan, dan Mineral Yang Digunakan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi	32
4.1.2 Bagian-bagian (organ) Tumbuhan Yang Digunakan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi.....	39
4.1.3 Cara Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using.....	42
4.1.4 Kategori Penyakit Yang Dapat Disembuhkan Menggunakan Tumbuhan Oleh Masyarakat Using	43
4.1.5 Tumbuhan yang berpotensi untuk dilakukan Uji Bioaktivitas yang lebih mendalam (etnofarmakologi) yang digunakan oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi	44
4.1.6 Ketersediaan Tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi	47
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill)	47
4.2.2 Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	48
4.2.3 Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	49
4.2.4 Pepaya (<i>Carica papaya</i> Linn)	50
4.2.5 Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm&Panz.) Swingle))....	51
4.2.6 Asam (<i>Tamarindus indica</i> L.).....	52
4.2.7 Ketela pohon (<i>Manihot esculenta</i> Crantz)	54
4.2.8 Mentimun (<i>Cucumis sativus</i> L.).....	55
4.2.9 Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.).....	56
4.2.10 Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	57

BAB 5. PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Daftar Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh masyarakat Using	26
3.2 Daftar Jenis Tumbuhan yang Digunakan dan Cara Penggunaannya	27
4.1. Jenis Tumbuhan dan bagian-bagian yang Digunakan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi	32
4.2. Hewan dan Mineral yang Digunakan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi	40
4.3 Kategori penyakit dalam dan jenis penyakit dalam yang diobati menggunakan tumbuhan oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi	43
4.4 Tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi berdasarkan nilai <i>Use Value</i>	45
4.5 Jenis penyakit berdasarkan nilai <i>Informant Concensus Factor</i>	45
4.6 Tumbuhan yang Banyak Digunakan dan Penting Untuk Dilakukan Penelitian Lebih Lanjut	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Peta Kabupaten Banyuwangi	16
3.1 Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Glagah	20
3.2 Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Giri	20
3.3 Rancangan penelitian untuk pengambilan data.....	24
3.4 Skema Kerja Penelitian.....	30
4.1 Distribusi jumlah spesies tumbuhan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using.....	39
4.2 Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi	41
4.3 Cara Pengolahan Tumbuhan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi.....	42
4.4 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	70
B. Lembar Pedoman Wawancara	73
C. Daftar Tumbuhan.....	75
D. Karakteristik Responden	76
E. Daftar Nama Tumbuhan, Hewan Dan Mineral Yang Digunakan Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi	77
F. Tabel Use Value Dan Informant Concensus Factor Perawatan Kecantikan	84
G. Perhitungan Nilai <i>Use Value</i> Dan <i>Informant Consensus Factor</i>	89
H. Cara Pembuatan Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi.....	96
I. Deskripsi Tumbuhan Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi.....	111
J. Peta Lokasi Penelitian	162
K. Pembuatan Jamu Sebagai Obat Penyakit Jantung.....	163
L. Dokumentasi Penelitian	166
M. Daftar Informan	170
N. Surat Ijin Penelitian	171
O. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	175
P. Surat Identifikasi.....	179

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati di Indonesia termasuk dalam golongan tertinggi di dunia, baik flora maupun fauna. Indonesia memiliki jenis flora yang diperkirakan berjumlah sebanyak 25.000 jenis atau lebih dari 10% dari flora dunia dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tumbuhan industri, buah-buahan, rempah-rempah dan obat-obatan (Nasution, 1992). Informasi lain menyebutkan lebih dari 30.000 sampai 40.000 jenis tumbuhan obat yang tersebar dari Aceh sampai Papua bahkan tumbuhan laut banyak yang berfungsi sebagai obat (Wijayakusuma, 2000).

Selain memiliki keanekaragaman hayati tertinggi setelah Brasil dan Zaire, Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa terbesar di dunia. Tercatat kurang lebih 159 suku bangsa yang mendiami ribuan kepulauan di seluruh Nusantara. Keanekaragaman suku bangsa ini menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang ekonomi, spiritual, nilai-nilai budaya, kesehatan, kecantikan bahkan pengobatan penyakit (Praningrum, 2007).

Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan penyakit merupakan kegiatan turun-temurun yang telah dipraktekkan oleh berbagai suku di Indonesia. Tumbuhan obat umumnya digunakan dalam pengobatan tradisonal dan sarana dalam upacara adat kebudayaan. Tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional merupakan tumbuhan yang diakui dan dipercaya masyarakat. Baik masyarakat tradisional dan modern hingga kini masih banyak yang menggunakan obat tradisional yang bersumber dari alam (*back to nature*). Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal sebagai bahan untuk kebutuhan sehari-hari baik obat-obatan, kesenian dan lain-lain disebut dengan etnobotani. Menurut Soekarman dan Riswan (1992), etnobotani adalah ilmu yang

mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional.

Pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat tradisional dapat dilihat dari adanya pengetahuan tradisional yang telah mereka kembangkan untuk mendukung kehidupannya. Pengetahuan tradisional merupakan konsep atau sistem pengetahuan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat adat secara turun temurun di suatu daerah dan berhubungan dengan praktik-praktik pemanfaatan serta pengelolaan sumberdaya alam secara lestari (Pierotti, 2011).

Kemajuan teknologi secara tidak langsung telah merubah pola hidup manusia. Seperti halnya pada masyarakat tradisional yang sebelumnya hidup berdampingan dengan alam lingkungannya, dengan adanya kemajuan teknologi akan merubah pola hidup tradisionalnya. Dengan adanya kemajuan teknologi dan modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Santhyami & Sulistyawati, 2010).

Salah satu masyarakat yang terancam oleh kemajuan teknologi dan modernisasi budaya yaitu masyarakat Using. Masyarakat Using adalah penduduk asli Banyuwangi atau juga disebut sebagai "wong Blambangan" dan merupakan penduduk mayoritas pada beberapa kecamatan di kabupaten Banyuwangi, terutama di kecamatan Banyuwangi, kecamatan Rogojampi, kecamatan Temuguruh, kecamatan Glagah dan kecamatan Singojuruh, kecamatan Giri, kecamatan Kalipuro, dan kecamatan Songgon (Alfatawy, 2012).

Masyarakat Using masih mewarisi dan menjaga warisan leluhurnya dengan tetap memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk pengobatan penyakit dalam. Namun, seiring dengan adanya kemajuan teknologi dan modernisasi budaya, akan berdampak pada segala bidang salah satunya pada pelayanan kesehatan masyarakat yang semakin berkembang yaitu dengan terjangkaunya fasilitas kesehatan hingga ke pelosok desa dan maraknya penggunaan obat-obatan kimia (sintetis) sehingga pemanfaatan tumbuhan serta pengetahuan masyarakat, khususnya para generasi muda tentang obat tradisional semakin berkurang.

Penyakit dalam atau yang lebih sering disebut sebagai penyakit internis merupakan penyakit yang berhubungan dengan gangguan organ - organ dalam tubuh manusia. Masyarakat Using menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk penyakit dalam antara lain digunakan untuk menyembuhkan penyakit batuk, sakit perut, diabetes, disentri, ambeyen, sakit maag, hipertensi, diare, sembelit, sesak nafas, perut kembung, dan sakit tenggorokan (Tim studi etnofarmasi, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2011), diketahui terdapat 55 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Using di kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi. Spesies tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai komponen utama dalam bahan baku pengobatan tradisional, baik oleh masyarakat umum maupun pengobat tradisional adalah tumbuhan rimpang-rimpangan (dari suku Zingiberaceae seperti jahe, kencur, temukunci, kunci pepet, kunyit, lengkuas, lempuyang dan temulawak. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk obat adalah daun sebesar 30%, rimpang sebesar 27%, bunga sebesar 13%, batang sebesar 9%, akar sebesar 6% dan getah 7%. Sumber perolehan tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan adalah dari hasil budidaya sendiri sebesar 39%, tumbuh liar/tumbuh sendiri 32%, sedangkan tumbuhan yang dibeli dipasar hanya 29%.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2014) ditemukan 27 jenis tumbuhan obat untuk mengobati saluran pencernaan di Desa Kemiren yaitu *Tamarindus indica* L., *Paederia foetida* L., *Curcuma domestica* Val., *Carica papaya* L., *Gossypium herbaceum* L., *Psidium guajava* L., *Citrus sinensis* (L) Osbeck., *Urena lobata* L., *Elephantopus scaber* L., *Manilkara zapota* (L.) van Royen, *Dioscorea alata* L., *Piper betle* L., *Cocos nucifera* L., *Elephantopus scaber* Lam., *Morinda citrifolia* L., *Allium cepa* L., *Ziziphus mauritiana*, *Maranta arundinacea* L., *Allium sativum* L., *Moringa oleifera*, Lamk., *Alpinia galanga* (L.) Sw., *Annona squamosa* L., *Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss, *Zingiber aromaticum* Val., *Parkia roxburghii* G. Don, *Jatropha curcas* L. *Averrhoa bilimbi* L. Pada Masyarakat Using di Desa Kemiren, terinventarisasi 7 jenis penyakit saluran pencernaan yaitu sembelit, sakit

perut, perut kembung, diare, maag, sakit tenggorokan, dan ambeien. Secara umum, untuk pengobatan penyakit-penyakit tersebut pembuatan obat tradisional dilakukan dengan cara direbus, diremas-remas, disangrai, ditumbuk, dan diseduh dengan air panas. Penggunaan obat tradisional tersebut yaitu dengan cara diminum, dioleskan atau dibubuhkan pada bagian yang sakit.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terbatas pada pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Using di kecamatan Glagah (Ritonga, 2011) dan terbatas pada pemanfaatan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati saluran pencernaan di desa Kemiren (Budiono, 2014). Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using belum pernah dilakukan dan belum terdokumentasi. Sebagai upaya konservasi pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul ” Studi etnobotani tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat using di kabupaten Banyuwangi “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat permasalahan sebagai berikut:

- a. Jenis tumbuhan dan bagian apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi?
- b. Bagaimanakah cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan tersebut dan cara pembuatannya sehingga dapat digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi?
- c. Adakah bahan tambahan lain dalam pembuatan obat selain bahan alami?
- d. Jenis penyakit dalam apa saja yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi?

- e. Tumbuhan apa saja dari masyarakat suku Using di Kabupaten Banyuwangi yang berpotensi untuk dilakukan uji bioaktivitas yang lebih mendalam (etnofarmakologi)?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dan mengurangi kerancuan dalam menafsirkan masalah yang terkandung di dalam penelitian ini, maka diberi batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi di desa Kemiren dan desa Olehsari kecamatan Glagah, desa Jambesari dan desa Grogol kecamatan Giri karena pada desa tersebut masih banyak warga yang masih mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam.
- b. Jenis tumbuhan yang diteliti adalah tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam.
- c. Penyakit dalam terbatas pada gangguan pada sistem pencernaan dan metabolisme, gangguan pada sistem sirkulasi, dan gangguan pada sistem pernafasan

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi.
- b. Untuk mengetahui cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan tersebut dan cara pembuatannya sehingga dapat digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi.
- c. Untuk mengetahui bahan tambahan yang digunakan dalam pembuatan obat.

- d. Mengetahui jenis penyakit dalam yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi.
- e. Untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan yang berpotensi untuk dilakukan uji bioaktivitas yang lebih mendalam (etnofarmakologi) dari masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, memperdalam pengetahuan tentang Etnobotani tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat penyakit dalam.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit dalam.
- c. Bagi masyarakat Using, sebagai sarana pendokumentasian tentang jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat penyakit dalam beserta cara pengolahannya.
- d. Bagi masyarakat umum, mengetahui keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat penyakit dalam sebagai upaya menambah pengetahuan lokal (*Indigenous Knowledge*) masyarakat.
- e. Bagi pemerintah kabupaten Banyuwangi, sebagai salah satu sarana untuk mempublikasikan kekayaan alam dan konservasi tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani

Sejak tahun 1895, etnobotani merupakan istilah yang agak sulit untuk didefinisikan. Istilah etnobotani pertama kali dikemukakan oleh Harsberger pada tahun 1895 yang memberikan batasan bahwa etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan berbagai jenis tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat primitif. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, etnobotani berkembang menjadi suatu cabang ilmu yang interdisipliner yang mempelajari hubungan manusia dengan sumber daya alam tumbuhan dan lingkungannya.

Menurut Cotton (1996:1), etnobotani mencakup semua studi yang menyangkut hubungan timbal balik antara tumbuhan dan masyarakat tradisional. Baroto dalam Suryadarma (2008) menambahkan bahwa etnobotani berkaitan dengan interaksi antara manusia, tumbuhan, dan lingkungan sebagai usaha untuk mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku-suku terkecil.

Walujo (2000) menyatakan bahwa batasan etnobotani dapat diperluas yaitu meliputi penelitian dan evaluasi tingkat pengetahuan dan fase-fase kehidupan masyarakat primitif beserta pengaruh lingkungan dunia tumbuh-tumbuhan terhadap adat istiadat, kepercayaan dan sejarah suku bangsa yang bersangkutan. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbale balik antara manuasia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam (Dharmono, 2007).

2.2 Tumbuhan Obat

2.2.1 Pengertian Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat didefinisikan sebagai suatu jenis tumbuhan yang sebagian, seluruh, tumbuhan dan atau eksudat tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Wasito, 2011).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah dilakukan dari dulu, sejak peradaban manusia ada. Tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tradisional tersebut tersebar hampir seluruh Indonesia (Prasetyono, 2012). Obat bahan alam yang lebih dikenal dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sari atau galenik, atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Wasito, 2011).

2.2.2 Pengelompokan Tumbuhan Obat

Wasito (2011) menyebutkan bahwa para ahli mengelompokkan tumbuhan berkhasiat obat menjadi tiga kelompok, yaitu :

- a. Tumbuhan obat tradisional, yaitu spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- b. Tumbuhan obat modern, yaitu spesies tumbuhan yang secara alamiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
- c. Tumbuhan obat potensial yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah (medis) sebagai bahan obat.

Menurut peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia (dalam Prasetyono, 2012 : 13) obat bahan alam di Indonesia atau yang disebut dengan

obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu jamu, obat herbal testandar, dan fitofarmaka.

- a. Jamu merupakan obat tradisional yang biasanya disediakan secara tradisional dalam bentuk seduhan, rajangan, pil dan cairan yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut serta digunakan secara tradisional.
- b. Obat herbal terstandar merupakan obat tradisional yang biasanya disajikan dari ekstrak atau hasil penyarian bahan alam yang dapat berupa tanaman obat, binatang, biota laut, maupun mineral.
- c. Fitofarmaka merupakan bentuk obat tradisional yang terbuat dari bahan alam yang dapat disejajarkan dengan obat modern karena dalam proses pembuatannya sudah terstandar.

2.2.3 Jamu

Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang dibuat dari tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Harmanto, 2007). Jamu berasal dari bahasa Jawa Kuno jampi atau usodo. Artinya penyembuhan menggunakan ramuan, doa atau usodo (Trubus, 2010: 2).

Dalam bahasa Jawa Kuno, jampi berarti “ramuan ajaib”. Jampi-jampi berarti penggunaan mantera oleh dukun, sedangkan kata menjampi berarti “menyembuhkan dengan magis / mantera”.

Berdasarkan bentuknya, dikelompokkan menjadi lima macam jamu (Soedibyo, 1995 Swan dan Roemantyo, 2002 dalam Zaman, 2009), yaitu:

a. Jamu Segar

Jamu segar dibuat dari material tumbuhan yang masih segar dan siap diminum dalam keadaan segar pula.

b. Jamu Godokan

Dalam bahasa Jawa, *godog* berarti direbus. Material jamu godokan (tumbuhan) direbus dengan air, dan air hasil rebusan digunakan untuk mengobati penyakit. Bahan bakunya dapat berupa bahan kering atau bahan yang masih segar.

c. Jamu Seduhan

Seduhan berarti *powder* (serbuk). Jamu ini biasanya diseduh dengan menggunakan air panas, lalu diminum.

d. Jamu Oles

Penggunaan jamu ini dilakukan dengan cara dioleskan pada tubuh bagian luar. Bentuk jamu ini sering disebut *pilis* atau *tapel*. Bentuk kedua jamu ini seperti pasta atau lem (perekat) dan biasanya dalam kondisi segar maupun kering.

e. Jamu dalam bentuk Pil, Tablet dan Kapsul

Dalam upaya memenuhi selera konsumennya, saat ini industri jamu Madura telah membuat jamu dalam bentuk pil, tablet, dan kapsul. Bentuk jamu ini sangat sederhana dan mudah untuk dikonsumsi.

2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Obat Tradisional

Menurut Katno dan Pramono (2012), dibandingkan obat-obat modern, Obat Tradisional / Tumbuhan Obat (OT/TO) memiliki beberapa kelebihan, antara lain: efek sampingnya relatif rendah, dalam suatu ramuan dengan komponen berbeda memiliki efek saling mendukung, pada satu tanaman memiliki lebih dari satu efek farmakologi serta lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif. Efek samping OT relatif kecil bila digunakan secara benar dan tepat OT/TO akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan tepat, baik takaran, waktu dan cara penggunaan, pemilihan bahan serta penyesuaian dengan indikasi tertentu.

Disamping berbagai keuntungan, bahan obat alam juga memiliki beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional (termasuk dalam upaya agar bisa diterima pada pelayanan kesehatan formal). Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain : efek farmakologisnya yang lemah, bahan

baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines, belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganismenya.

2.3 Penyakit Dalam

Penyakit dalam atau yang lebih sering disebut sebagai penyakit internis merupakan penyakit yang berhubungan dengan gangguan organ - organ dalam tubuh manusia.

Albuquerque *et al.*, (2005) mengategorikan beberapa penyakit antara lain penyakit yang tidak terdefiniskan, penyakit kulit dan jaringan subkutan, penyakit pada kelenjar endokrin, metabolisme dan nutrisi, penyakit darah dan *hematopoietic*, penyakit rangka, otot dan persendian, penyakit karena infeksi mikroorganismenya, *neoplasia* (tumor/kanker), gangguan sistem sirkulasi, gangguan sistem pencernaan, gangguan sistem *genitourinary*, gangguan sistem saraf, gangguan sistem pernafasan, gangguan mata, dan gangguan telinga

2.3.1 Penyakit pada kelenjar endokrin, metabolisme dan nutrisi

Penyakit yang paling dikutip adalah diabetes (metabolisme) dan anemia (nutrisi).

a. Diabetes Melitus

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang berlangsung kronik dimana penderita diabetes tidak bisa memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif sehingga terjadilah kelebihan gula di dalam darah dan baru dirasakan setelah terjadi komplikasi lanjut pada organ tubuh. Diabetes atau dapat disebut dengan kencing manis atau penyakit gula darah. Salah satu jenis penyakit kronis yang mempunyai tanda awal berupa meningkatnya kadar gula di dalam darah akibat adanya gangguan sistem metabolisme di dalam tubuh. Diabetes ini tidak dapat disembuhkan namun kadar gula darah dapat dikontrol (DokterGaul. 2013).

b. Anemia

Penyakit anemia merupakan penyakit yang disebabkan oleh rendahnya kadar hemoglobin yang terdapat dalam darah karena kurangnya zat besi (Admin, 2013).

2.3.2 Gangguan sistem sirkulasi

Penyakit jantung dan tekanan darah adalah contoh dari masalah dalam kategori ini.

a. Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan suatu kelainan yang terjadi pada organ jantung dengan akibat terjadinya gangguan fungsional, anatomis serta sistem hemodinamis (Depkes RI, 2007). Penyakit jantung adalah penyakit yang terdiri dari berbagai macam keadaan sakit jantung. Kejadian penyakit jantung yang paling sering adalah penyakit jantung koroner, serangan jantung, dan kondisi sakit jantung lainnya (The State Government of Victoria, 2004).

Menurut Depkes RI (2007) jenis penyakit yang dapat digolongkan ke dalam penyakit jantung dan pembuluh darah adalah :

- 1) Penyakit jantung koroner (PJK, penyakit jantung iskemik, serangan jantung, infark miokard, angina pectoris).
- 2) Penyakit pembuluh darah otak (stroke, TIA (*transient ischemic attack*)).
- 3) Penyakit jantung hipertensi.
- 4) Penyakit jantung pembuluh darah perifer.
- 5) Penyakit gagal jantung.
- 6) Penyakit jantung reumatik.
- 7) Penyakit jantung bawaan.
- 8) Penyakit *kardiomiopathy*.
- 9) Penyakit jantung katup.

b. Tekanan darah tinggi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit yang umum timbul di dalam masyarakat. Merupakan peningkatan yang persisten dari tekanan pembuluh darah arteri, yaitu tekanan diastolik diatas 95 mmHg. Tekanan darah normal biasanya

tekanan sistolik tidak melebihi 140 mmHg dan diastolik tidak melebihi 90 mmHg. Namun patokan tekanan darah normal tersebut individual sifatnya (Anonim, 2011).

c. Tekanan Darah Rendah

Darah rendah adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada dibawah tekanan normal atau mencapai 90/60 mmHg. Nama lain dari tekanan darah rendah ini adalah hipotensi. Umumnya hipotensi ditandai dengan berbagai keluhan kesehatan pada seseorang karena tekanan darah yang normal pada orang yang tidak terlalu tua, ideal tinggi dan berat badannya adalah sekitar 120/80 mmHg (Admin, 2012).

2.3.3 Gangguan sistem pencernaan

Kategori ini mencakup semua masalah yang berhubungan dengan organ-organ langsung atau tidak langsung terkait dengan pencernaan, termasuk gigi dan gusi.

a. Diare

Pada diare, proses penyerapan air dari isi usus oleh dinding usus terganggu akibat adanya peradangan di selaput lendirnya. Selain itu, gerakan-gerakan usus bertambah kuat yang mengakibatkan tinja dikeluarkan secara dipercepat dan masih mengandung banyak cairan (Tan dan Kirana, 2010).

b. Nyeri Lambung

Nyeri lambung dapat timbul karena berbagai sebab dan seringkali akibat pembentukan asam berlebihan di lambung atau adanya luka-luka di selaput lendirnya atau akibat gangguan pencernaan

c. Sembelit

Sembelit merupakan suatu pertanda bahwa usus tidak berfungsi dengan baik. Gangguan fungsi demikian dapat diakibatkan oleh berbagai sebab, tetapi dalam

kebanyakan kasus karena pola hidup dan kebiasaan makan yang kurang baik, yaitu miskin akan serat-serat gizi, tidak banyak minum dan kurang gerak badan.

2.3.4 Gangguan sistem pernafasan

Obat yang digunakan terutama diberikan dalam bentuk sirup untuk mengobati batuk, sesak napas, asma, bronkitis, dan pilek - penyakit yang terutama mempengaruhi anak-anak, baik karena kerapuhan sistem kekebalan mereka, atau untuk masalah yang berhubungan dengan pernapasan mereka yang sistemnya belum matang.

a. Batuk

Batuk adalah reaksi terhadap rangsangan dari selaput lendir. Rangsangan tersebut dapat disebabkan oleh infeksi seperti pilek, flu dan *bronchitis* (Tan dan Kirana, 2010). Batuk dapat bersifat *voluntar* atau sebagai suatu *reflex* akibat iritasi dari reseptor pada mukosa respiratorius yang diperantarai oleh suatu pusat di *medulla oblongata* (Walsh, 1997).

b. Selesma atau flu

Selesma disebut juga "*common cold*" atau rhinitis adalah iritasi atau peradangan dari selaput lendir hidung akibat masuk angin dan/atau infeksi dengan suatu virus.

c. Asma

Penyakit Asma (*Asthma*) adalah suatu penyakit kronik (menahun) yang menyerang saluran pernafasan (*bronchiale*) pada paru yang mana terdapat peradangan (inflamasi) dinding rongga *bronchiale* sehingga mengakibatkan penyempitan saluran nafas yang akhirnya seseorang mengalami sesak nafas. Penyakit Asma paling banyak ditemukan di negara maju, terutama yang tingkat polusi udaranya tinggi baik dari asap kendaraan maupun debu padang pasir (Pamungkas, 2012).

2.2 Masyarakat Using

Masyarakat Using merupakan penduduk asli kabupaten Banyuwangi dan bisa dianggap sebagai sebuah sub-suku dari suku Jawa. Mereka menggunakan bahasa Using, yang dikenal sebagai salah satu ragam tertua bahasa Jawa. Kesenian asal Banyuwangi adalah kuntulan, gandrung, jaranan, barong, janger dan seblang. Masyarakat Using Banyak mendiami di kecamatan Rogojampi, Songgon, Kabat, Glagah, Giri, Kalipuro, Kota serta sebagian kecil di kecamatan lain.

Secara geografis kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa. Daerahnya terbagi atas dataran tinggi yang berupa daerah pegunungan, merupakan daerah penghasil berbagai produksi perkebunan. Dataran yang datar dengan berbagai potensi yang berupa produksi tanaman pertanian, serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah Utara ke Selatan yang merupakan daerah penghasil berbagai biota laut. Berdasarkan garis batas koordinatnya, posisi kabupaten Banyuwangi terletak diantara 7 43' - 8 46' Lintang Selatan dan 113 53' - 114 38' Bujur Timur. Secara administratif sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Situbondo, sebelah timur Selat Bali, sebelah selatan Samudera Indonesia serta sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Jember dan Bondowoso.

Topografi wilayah daratan kabupaten Banyuwangi bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan dan bagian selatan sebagian besar merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara 400, dengan rata-rata curah hujan lebih tinggi bila dibanding dengan bagian wilayah lainnya. Dataran yang datar sebagian besar mempunyai tingkat kemiringan kurang dari 150, dengan rata-rata curah hujan cukup memadai untuk ketersediaan budidaya pertanian.



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Banyuwangi
(Sumber: www.bwikab.go.id)

Orang Using diprasangkai sebagai sosok yang kasar (tidak punya tata krama), longgar dalam nilai, terutama yang terkait dengan hubungan antar lawan jenis, dan memiliki ilmu gaib destruktif yang disebut santet, pelet, sihir, dan sebagainya (Subahianto, 1996). Di samping citra negatif tersebut, orang Using juga dikenal memiliki citra positif yang membuatnya dikenal luas dan dianggap sebagai aset budaya yang produktif yaitu 1) ahli dalam bercocok tanam; 2) memiliki tradisi kesenian yang handal; 3) sangat egaliter, dan 4) terbuka terhadap perubahan (Sutarto, 2010).

Orang Using dikenal sangat kaya akan produk-produk kesenian. Dalam masyarakat Using, kesenian tradisional masih tetap terjaga kelestariannya, meskipun ada beberapa yang hampir punah. Kesenian pada masyarakat Using merupakan produk adat yang mempunyai relasi dengan nilai religi dan pola mata pencaharian di bidang pertanian. Laku hidup masyarakat Using yang masih menjaga adat serta.

pemahaman mereka terhadap pentingnya kesenian sebagai ungkapan syukur dan kegembiraan masyarakat petani telah menjadikan kesenian Using tetap terjaga hingga sekarang (Sutarto, 2010).

Macam-macam mata pencaharian masyarakat Using yaitu dengan keadaan topografi daerah Banyuwangi terutama desa Kemiren yang cukup tinggi maka macam-macam mata pencaharian di masyarakat Kemiren adalah pegawai negeri, abri, guru, swasta, pedagang, petani, peternak, pertukangan, buruh tani, pensiunan, nelayan, pemulung, buruh biasa, dan buruh jasa.

Macam-macam jenis hasil mata pencahariannya yaitu hasil pertanian yang terdiri dari atas padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kentang, tomat, bawang, kacang panjang, terong, timun, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat hasil perkebunan yang terdiri atas kelapa, kopi, cengkeh, randu, mangga, durian, pisang, rambutan, pepaya, apokat, jeruk, dan blimbing. Terdapat juga hasil perindustrian yang terdiri atas tenunan, atau plismet, ukir-ukiran, dan kerajinan barang lainnya.

Dalam bermata pencaharian masyarakat Using terdapat teknik-teknik dalam bermata pencaharian yaitu cara kerja yang dilakukan masyarakat suku Osing yaitu seperti dalam teknik pertanian yaitu membajak, dan pembasmian hama dan teknik dalam home industri yaitu menenun, dan mengukir. (Nusantara, 2008).

2.4 Hasil Penelitian Etnobotani Obat Penyakit Dalam

Penelitian yang dilakukan oleh Bakar (2007) di kabupaten Sumenep tentang tumbuhan obat yang digunakan untuk penyembuhan penyakit yang berhubungan dengan masalah reproduksi terdapat sekitar 30 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai tanaman obat. Tumbuhan yang paling banyak digunakan antara lain Bawang

putih (*Allium sativum*, Linn), Pinang (*Areca catechu*), Sirih (*Piper betel* L), pepaya dan nanas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2011), didapatkan 54 jenis tumbuhan yang digunakan untuk penyakit dalam oleh masyarakat di kecamatan Guluk-guluk kabupaten Sumenep Madura. Tumbuhan yang banyak digunakan dari golongan suku *Zingiberaceae* yaitu kencur (*Kaempferiagalangal* Linn), temu kunci (*Boesenbergia pandurata* (roxb.) Schechter.), kunyit (*Curcuma longa* Linn), kunyit pepet (*Kaemferia rotundus* L.), lempuyang (*Zingiber zerumbet* L), lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Sw.), temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb.), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb). Sedangkan organ yang digunakan adalah daun sebesar 35% , rimpang 26%, akar 15%, batang 9%, buah 8%, kulit batang 4% dan biji sebesar 3%. Penyakit dalam yang bisa diobati meliputi penyakit jantung, kanker, tumor, *diabetes mellitus*, penyakit kuning atau hepatitis, darah tinggi, gangguan pada ginjal (kencing darah, batu ginjal atau kencing batu), paru-paru luka dan asma.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Menurut Irawan (2007) “metode eksploratif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data awal tentang sesuatu”. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji sesuatu seperti apa adanya (variabel tunggal) atau pola hubungan (korelasional) antara dua atau lebih variabel. Jenis penelitian deskriptif eksploratif merupakan gabungan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Kemiren, dan desa Olehsari di kecamatan Glagah, desa Jambesari dan desa Grogol di kecamatan Giri, kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pemilihan desa tersebut berdasarkan masih banyaknya masyarakat yang menggunakan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat Using.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Glagah
(Sumber: <https://maps.google.com/maps?hl=id&tab=w1>)



Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Giri
(Sumber: <https://maps.google.com/maps?hl=id&tab=w1>)

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober – bulan November 2014.

3.3 Populasi dan Sampel penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah masyarakat Using di desa Kemiren, dan desa Olehsari di kecamatan Glagah, desa Jambesari dan desa Grogol di kecamatan Giri, yang menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dan memiliki rentang umur 30 – 80 tahun.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. Menurut Sugiyono (2008 : 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan yaitu sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. *Purposive Sampling* disebut juga *Judgment Sampling*. Satuan sampling dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Snowball Sampling yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan informasi *key informant* (Sugiyono dalam Ramadhani, 2011). Dengan menentukan sampel awal kemudian menentukan sampel berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh (Suharyanto dalam Azis, 2010). Dalam metode sampling ini dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing, kemudian kawan itu diminta untuk menunjukkan kawannya masing-masing dan begitu

seterusnya, sehingga kelompok itu bertambah besar bagai bola salju (*snowball*) yang bertambah besar meluncur dari puncak ke bawah (Soeratno, 1993).

3.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat (Zuhud *et al.*, 1994).
- b. Penyakit dalam atau yang lebih sering disebut sebagai penyakit internis merupakan penyakit yang berhubungan dengan gangguan organ - organ dalam tubuh manusia.
- c. Masyarakat Using adalah penduduk asli Banyuwangi atau juga disebut sebagai "wong Blambangan" dan merupakan penduduk mayoritas di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi (Alfatawy, 2012).

3.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara *semi-structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended* (Simbo, 2010:6-8). Wawancara dilakukan secara terbuka dengan menggunakan media pedoman wawancara. Pertanyaan terbuka menggambarkan pilihan bagi orang yang diwawancarai untuk merespons. Mereka dapat memberikan respon atau jawaban yang berdifat bebas dan terbuka. Respon dapat berupa dua kata atau dua paragraf.

Menurut Albuquerque *et al.* (2006) teknik observasi langsung (*participant observation*) digunakan untuk menambah informasi yang dibutuhkan. Perlakuan wawancara bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu namun

tetap menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama pada tiap partisipan (Rachmawati, 2007).

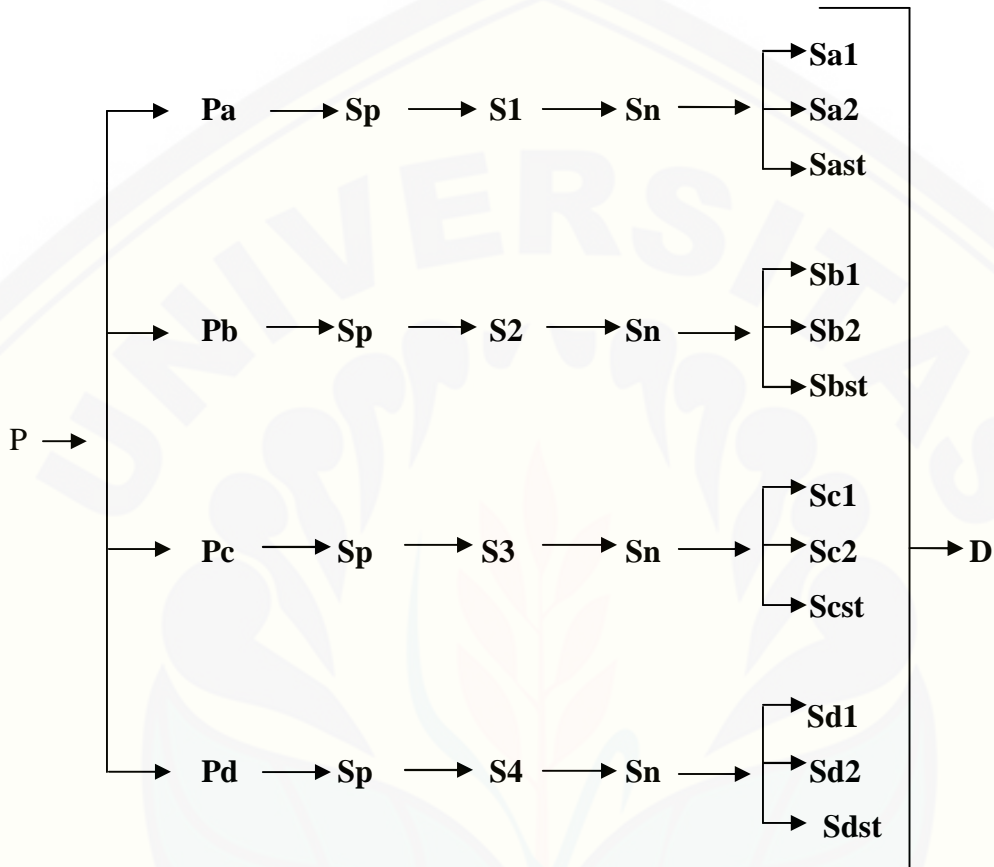
Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam dilakukan pencatatan nama lokal, nama ilmiah, kegunaannya, bagian yang digunakan, cara penggunaan, serta sumber perolehan tumbuhan. Jenis tumbuhan yang belum diketahui nama ilmiahnya diambil contoh herbariumnya untuk keperluan identifikasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa sarana dokumentasi (kamera dan alat perekam), data tentang pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan sebagai obat penyakit dalam berupa wawancara menggunakan media pedoman wawancara disertai observasi.

3.7 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan adalah:



Gambar 3.3 Rancangan penelitian untuk pengambilan data

keterangan:

- P = populasi
- Pa = populasi desa kemiren
- Pb = populasi desa Olehsari
- Pc = populasi desa Jambesari
- Pd = populasi desa Grogol
- Sp = Pengambilan *Purposive*

- Sn = pengambilan *Snowball*
Sa1 = sampel desa kemiren 1
Sa2 = sampel desa kemiren 2
Sast = sampel desa kemiren seterusnya
Sb1 = sampel desa Olehsari 1
Sb2 = sampel desa Olehsari 2
Sbst = sampel desa Olehsari seterusnya
Sc1 = sampel desa Jambesari 1
Sc2 = sampel desa Jambesari 2
Scst = sampel desa Jambesari seterusnya
Sd1 = sampel desa Grogol 1
Sd2 = sampel desa Grogol 2
Sdst = sampel desa Grogol seterusnya
D = data

3.8 Prosedur penelitian

Prosedur kerja dimulai dari persiapan penelitian hingga analisis hasil meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

3.8.1 Menentukan sampel

Penentuan sampel berdasarkan pada *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan yaitu sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2008 : 218). Pertimbangan lain dalam menentukan sampel adalah masyarakat asli Using dan memiliki pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan yang diperoleh secara turun temurun bukan dari buku.

3.8.2 Interview informan

Interview yang digunakan dalam penelitian bersifat *semi-structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended* (Simbo, 2010). Tahap pertama yang dilakukan adalah para informan ditanya apakah mengetahui atau menggunakan tumbuhan obat untuk penyakit dalam kemudian informasi spesifik selanjutnya didapatkan dengan menggunakan wawancara yang terstruktur dengan menggunakan media pedoman wawancara tentang cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam (Pieroni *et al*, 2002).

3.8.3 Pengumpulan data

Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara *semi-structural* dengan informan yang menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam.

Data hasil wawancara disusun seperti Tabel 3.1 dan Tabel 3.2

Tabel 3.1 Daftar Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat penyakit dalam oleh masyarakat Using

No.	Nama Tumbuhan		Nama Famili	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Kegunaan
	Lokal	Ilmiah			
1					
2					
3					
Dst					

Tabel 3.2 Daftar jenis tumbuhan yang digunakan dan cara penggunaannya

No	Nama Tumbuhan	Jenis penyakit dalam	Bagian yang digunakan	Cara meramu	Cara Penggunaan
1					
2					
3					
Dst					

3.9 Analisis Hasil Penelitian

3.9.1 Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Identifikasi Nama Ilmiah dan Famili

Identifikasi nama latin tumbuhan dapat menggunakan buku taksonomi tumbuhan. Tumbuhan yang diketahui atau digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi digolongkan berdasarkan cirri-ciri morfologinya (habitat, bentuk daun, perakaran, struktur batang, dll) menggunakan buku Flora Untuk Sekolah di Indonesia, Flora of Java dan An Integrated System of Classification of Flowering Plant serta dapat diidentifikasi di UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi-LIPI

b. Analisis *Use Value*

Nilai *use value* didasarkan pada jumlah responden yang menggunakan atau mengetahui dan jumlah responden yang menyatakan sebuah tumbuhan tertentu.

Nilai *use value* dapat menunjukkan spesies yang dianggap paling penting, sehingga mengasosiasikan akan adanya suatu upaya konservasi pada spesies tersebut. Hal ini dikarenakan spesies tumbuhan dengan nilai *use value* tinggi menunjukkan spesies tersebut akan paling banyak digunakan. (Albuquerque, 2006). Menurut Albuquerque *et al.*, (2005) *use value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UV = \frac{\sum u}{n}$$

keterangan:

UV = nilai *use value*

$\sum U$ = jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies tumbuhan

n = jumlah informan keseluruhan

c. Analisis *Informant Consensus Factor*

Almeida *et al.* dalam Ramadhani (2011) menyatakan bahwa *Informant Consensus Factor* digunakan untuk mengidentifikasi kategori yang paling penting pada suatu penelitian dan digunakan sebagai parameter pada spesies tanaman untuk dilaksanakan penelitian yang lebih mendalam. Heinrich *et al.* dalam Ramadhani (2011) menyebutkan bahwa *Informant Consensus Factor* digunakan untuk menentukan tumbuhan yang sangat menarik dalam mencari senyawa bioaktif. *Informant Consensus Factor* akan mempunyai nilai yang rendah (mendekati 0) jika tanaman dipilih secara acak atau tidak adanya pertukaran informasi dari pengguna tanaman dari masing – masing informan dan akan mempunyai nilai yang tinggi (mendekati 1) jika tanaman digunakan oleh banyak informan dan terjadi pertukaran informasi (Albuquerque, 2006). Menurut Almeida *et al.* (2006) *Informant Consensus Factor* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ICF = \frac{nar - na}{nar - 1}$$

keterangan:

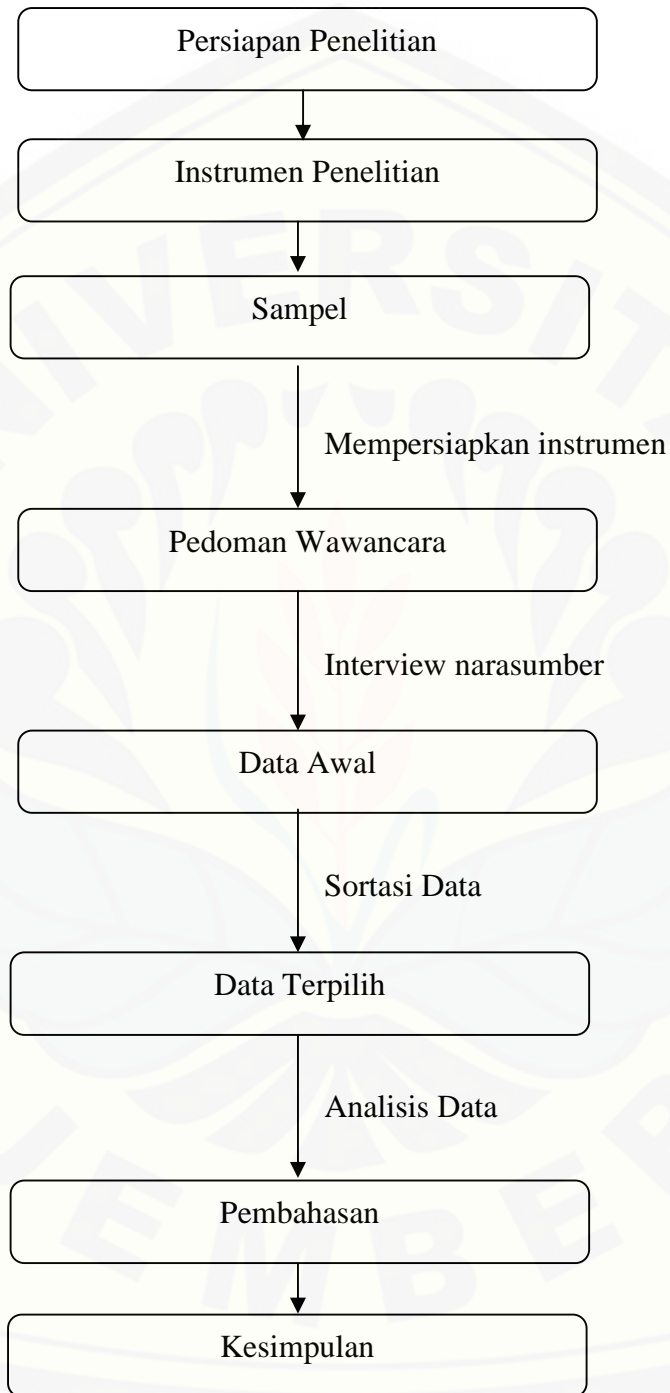
ICF = Nilai *Informant Consensus Factor*

nar = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies dalam satu jenis penyakit

na = Jumlah spesies dalam satu jenis penyakit



3.10 Skema Kerja Penelitian



3.3 Skema Kerja Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi di dua kecamatan yaitu kecamatan Glagah dan kecamatan Giri diperoleh 30 responden. Di kecamatan Glagah diperoleh responden sebanyak 17 di desa Kemiren dan di desa Olehsari sebanyak 5 responden. Sedangkan di kecamatan Giri diperoleh responden sebanyak 5 dari desa Jambesari dan di desa Grogol sebanyak 3 responden. Mayoritas responden yang telah diwawancarai terkait dengan penggunaan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, petani, staf desa, dan wiraswasta yang memiliki rentang umur 30 tahun sampai 80 tahun. Umumnya responden memiliki pendidikan yang rendah bahkan beberapa yang tidak sekolah yaitu 8,3 % tidak sekolah, 66,7 % SD, 10 % SMP, 3,3 % SMA, dan 3,3% Sarjana.

Masyarakat Using hingga saat ini masih menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 100% dari 30 responden masyarakat Using masih menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam untuk pengobatan. Pengetahuan penggunaan obat penyakit dalam yang diperoleh oleh masyarakat Using 86,7% diperoleh turun temurun dari nenek moyang, 3,3% membaca buku dan 10% kombinasi pengetahuan dari nenek moyang dan membaca dari buku. Sebagian responden menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam dengan alasan sebagai obat pertolongan pertama dan tidak ada efek samping penggunaannya, alasan lain mereka menggunakan tumbuhan obat tersebut adalah tumbuhan tersebut mudah didapat karena masyarakat masih banyak yang membudidayakan di sekitar rumah sebanyak 53,3% dan 46,7% tidak memiliki tumbuhan obat di sekitar rumah mereka. Mereka mendapatkan tumbuhan sebagai

obat dengan cara membeli atau bahkan masih banyak tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar rumah mereka.

Responden menyatakan pernah menggunakan obat sintetis sebanyak 70% dan 30% tidak pernah menggunakan obat sintetis. Responden sebanyak 90% menyatakan penggunaan tumbuhan sebagai obat lebih efisien dibandingkan dengan obat yang biasa dibeli oleh masyarakat yaitu sebanyak 10% responden. Kondisi kesehatan mereka setelah mengkonsumsi obat sintetis 36,7% responden menyatakan kondisinya lebih baik, 43,3% responden menyatakan mudah kambuh atau terkena penyakit lain setelah mengkonsumsi obat sintetis, dan 20% responden tidak pernah mengkonsumsi obat sintetis.

4.1.1 Jenis Tumbuhan, Hewan dan Mineral yang digunakan Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi terdapat 72 jenis tumbuhan yang terdistribusi ke dalam 37 famili yang digunakan sebagai obat penyakit dalam. Nama lokal dan nama ilmiah dari tumbuhan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jenis Tumbuhan dan bagian-bagian yang Digunakan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi.

No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Bagian tumbuhan yang digunakan	Kegunaan
	Lokal (Using)	Umum	Ilmiah			
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Apukat	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill	Lauraceae	Daun muda	Tekanan darah tinggi
2	Asem	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L.	Rosaceae	Buah, daun muda	Diare, Jantung koroner, Sakit tenggorokan, Sariawan
3	Bayem	Bayam	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae	Daun, Batang	Sembelit, Tekanan darah rendah

Lanjutan Tabel 4.1

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
4	Bawang abang	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae	Umbi	Disentri, Perut kembung
5	Bawang putih	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Umbi	Asma, Jantung, Perut kembung, Sakit gigi, Saluran pernafasan, Tekanan darah tinggi
6	Beras	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Kulit buah, Buah	Batuk, Diare, Kencing manis,
7	Binahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Basellaceae	Daun, buah	Kencing manis, Tekanan darah tinggi
8	Blimbing wuluh	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Buah, Bunga	Batuk, Batuk pada anak, Jantung koroner
9	Brotowali	Brotowali	<i>Tinospora crips</i> L.	Menispermaceae	Batang	Kencing manis
10	Cacap	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Asphodelaceae	Buah	Lambung, Mag, Sariawan
11	Cengkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L. M. Perry	Myrtaceae	Bunga, daun muda	Batuk, Kencing manis, Sakit gigi
12	Ceplosan / Ciplukan	Ciplukan	<i>Physalis peruviana</i> L.	Solanaceae	Semua bagian	Jantung, Kencing manis, Tekanan darah tinggi
13	Dadap	Dadap	<i>Erhythrina lithosperma</i> Miq.	Fabaceae	Daun	Tekanan darah rendah
14	Delimo Putih	Delima putih	<i>Punica granatum</i> L.	Punicaceae	Kulit buah	Diare
15	Duet	Juwet	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	Myrtaceae	Kulit batang	Kencing manis,
16	Gedhang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Buah	Sembelit

Lanjutan Tabel 4.1

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
17	Gigen-gigen	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban	Apiaceae	Semua bagian	Batuk, Disentri, Jantung, Jantung koroner, Melancarkan peredaran darah
18	Jagung	Jagung	<i>Zea mays</i>	Poaceae	Buah	Kencing manis
19	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk
20	Jambe	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Akar	Tekanan darah tinggi
21	Jamberoto/ Jampiroto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Wall. ex Ness	Acanthaceae	Semua bagian	Kencing manis, Melancarkan peredaran darah, Tekanan darah tinggi
22	Jambu klutuk	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun muda, Buah	Diare
23	Jarak	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Daun muda, Getah	Diare, Melancarkan peredaran darah, Sakit gigi
24	Jeruk jamu	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm&Panz.) Swingle)	Rutaceae	Buah	Batuk, Diare, Tekanan darah tinggi
25	Kangkung	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i> Forsk.	Convolvulaceae	Daun, Batang	Sembelit, Tekanan darah rendah
26	Kapas	Kapas	<i>Gossypium hirsutum</i>	Malvaceae	Daun muda	Ambeien, Diare, Disentri, Sakit gigi, Sembelit
27	Kates	Papaya	<i>Carica papaya</i> Linn	Caricaceae	Buah, Daun muda	Asma, Sembelit
28	Kelopo	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Endosperm cair, Akar	Tekanan darah tinggi
29	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Moringaceae	Daun	Jantung, Perut kembung
30	Kemangi	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae	Daun	Asma

Lanjutan Tabel 4.1

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
31	Kemuning	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Rutaceae	Akar	Asma
32	Kencur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk, Jantung, Mag
33	Kesimbukan	Simbuan	<i>Paederia foetida</i> L.	Rubiaceae	Daun	Perut kembung
34	Ketadah	-	<i>Elaeagnus</i> sp	Elaeagnaceae	Daun	Ambeien, Diare, Sembelit
35	Kopi	Kopi	<i>Coffea robusta</i> L. Linden	Rubiaceae	Daun	Tekanan darah rendah
36	Kunci	Kunci	<i>Kaempferia angustifolia</i> Rosc	Zingiberaceae	Rimpang	Diare
37	Kunir	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang	Ambeien, Asma, Batuk, Diare, Disentri, Lambung, Sariawan, Tekanan darah tinggi
38	Kunir putih	Kunyit Putih	<i>Curcuma mangga</i> Val	Zingiberaceae	Rimpang	Ambeien, Diare, Jantung, Kencing manis,
39	Kukon-kukon	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Semua bagian tumbuhan	Ambeien,
40	Lalang	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Akar	Jantung, Lambung, Sariawan, Usus buntu
41	Legetan	Legetan	<i>Spilanthes acmella</i> Murr	Asteraceae	Semua bagian tumbuhan	Perut kembung
42	Lembayung	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> (L) Savi Ex Has	Fabaceae	Daun	Tekanan darah rendah
43	Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiber americana</i> Bl.	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk, Jantung, Usus buntu
44	Lobok	Cabe rawit	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Solanaceae	Daun	Diare

Lanjutan Tabel 4.1

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
45	Lucu	Kecombrang	<i>Etilingera elatior</i> (Jack) R. M. Sm.	Zingiberaceae	Tunas	Batuk
46	Luntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> L.	Asteraceae	Daun	Asma, Perut kembung, Tekanan darah rendah
47	Majaan	Majaan	<i>Quercus lusitanica</i>	Fagaceae	Buah	Ambeien, Diare
48	Makuto dewo	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff) Boerl.	Thymelaeaceae	Buah	Sembelit
49	Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Clusiaceae	Kulit buah	Jantung, Kencing manis,
50	Manisa	Labu siam	<i>Cucurbita maxima</i> Duchesne	Cucurbitaceae	Buah	Lambung, Tekanan darah rendah
51	Meniran	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Kencing manis
52	Nongko londo	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Buah, daun	Sakit tenggorokan, Tekanan darah tinggi
53	Pace	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah	Batuk, Lambung, Melancarkan peredaran darah, Tekanan darah rendah
54	Pakis sarab	-	<i>Tectaria</i> sp.	Polypodiaceae	Daun	Diare,
55	Pandan	Pandan	<i>Pleomele angustifolia</i>	Liliaceae	Daun	Jantung,
56	Panjang jiwo /sambung nyowo	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	Asteraceae	Daun	Asma, Tekanan darah tinggi
57	Pletesan	Pletekan	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	Acanthaceae	Semua bagian	Mag, Melancarkan peredaran darah
58	Pulutan	Pulutan	<i>Urena lobata</i> L.	Malvaceae	Daun	Diare
59	Salam	Manting	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun	Asma, Kencing manis, Tekanan darah tinggi

Lanjutan Tabel 4.1

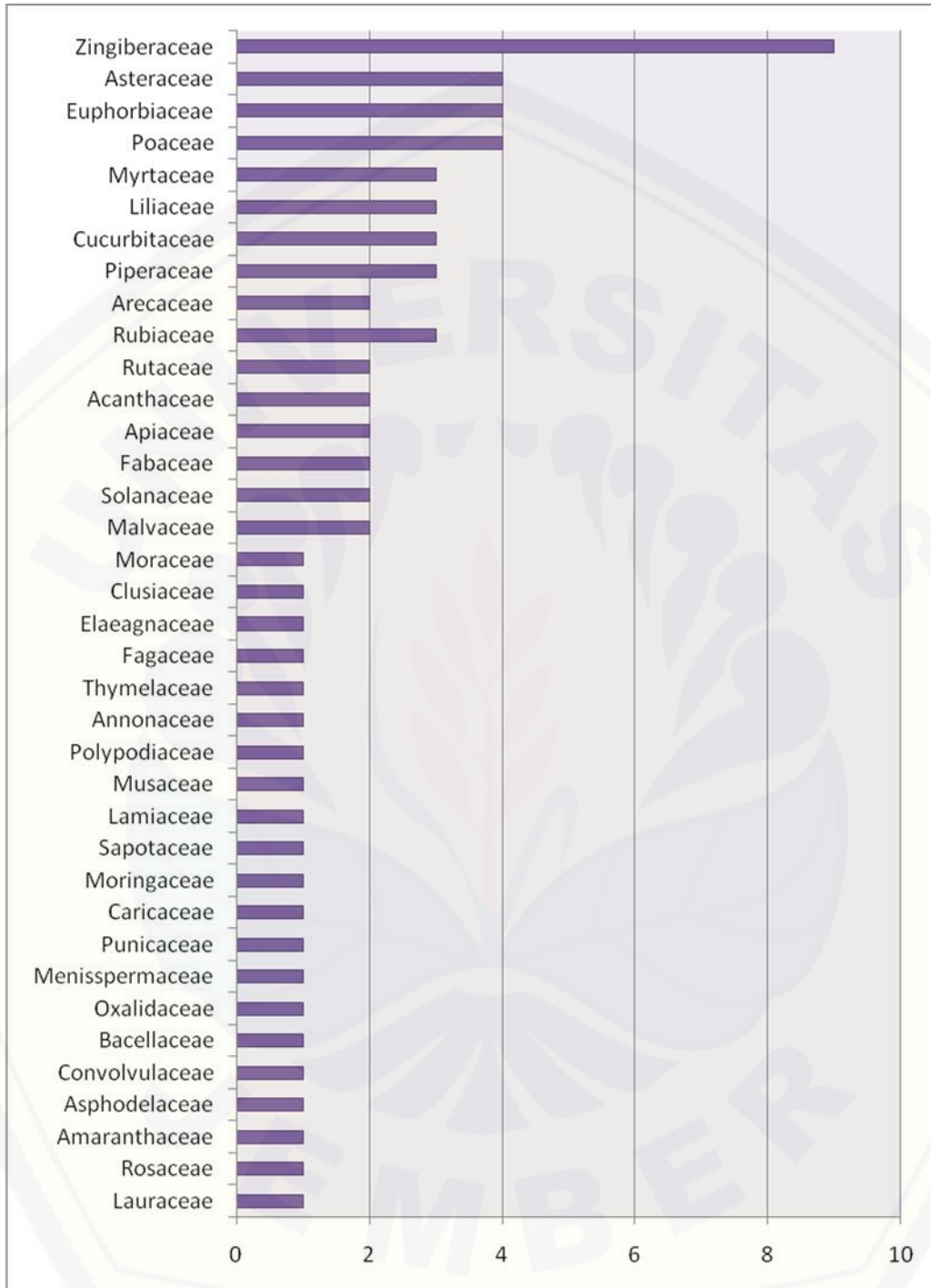
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
60	Sawi	Ketela pohon	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Daun muda, Buah	Disentri, Lambung, Tekanan darah rendah
61	Sawo	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen	Sapotaceae	Buah muda	Diare, Jantung
62	Seledri	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Daun	Tekanan darah tinggi
63	Semongko	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i> (Thunb)	Cucurbitaceae	Buah	Tekanan darah tinggi
64	Sereh	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae	Batang	Sakit gigi
65	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus communis</i> Forst	Moraceae	Daun, Buah	Sembelit , Kencing manis,
66	Suruh	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Asma, Batuk, Kencing manis, Melancarkan peredaran darah, Sakit gigi Saluran pernafasan, Usus buntu
67	Suruh abang	Sirih merah	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Kencing manis
68	Suruhan	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) H.B.K	Piperaceae	Semua bagian	Batuk,
69	Tapak liman	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Akar	Disentri, Melancarkan peredaran darah
70	Temu cemeng	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb	Zingiberaceae	Rimpang	Jantung, Tekanan darah tinggi

Lanjutan Tabel 4.1

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
71	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk, Jantung, Kencing manis, Lambung, Mag, Sembelit, Tekanan darah rendah
72	Timun	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Buah	Tekanan darah tinggi

Terdapat 2 spesies tumbuhan yang diidentifikasi di UPT Balai Konservasi Tumbuhan LIPI Kebun Raya Purwodadi yaitu Ketadah (*Elaeagnus* sp.) dan Pakis sarab (*Tectaria* sp.). Terdapat dua spesies tumbuhan yang dapat diidentifikasi hanya sampai genus dikarenakan kurangnya data tentang ciri-ciri morfologi tersebut sehingga belum diketahui jelas nama umum dari kedua jenis tumbuhan tersebut.

Distribusi penggolongan famili tumbuhan yang terinventarisasi sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Distribusi jumlah spesies tumbuhan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa Zingiberaceae merupakan famili tumbuhan paling banyak digunakan oleh masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi sebagai obat penyakit dalam. Terdapat 9 spesies dari famili Zingiberaceae yang digunakan sebagai obat penyakit dalam antara lain untuk mengobati penyakit ambeien, asma, batuk, diare, disentri, jantung, kencing manis, lambung, mag, sariawan, sembelit, tekanan darah tinggi, tekanan darah rendah dan usus buntu.

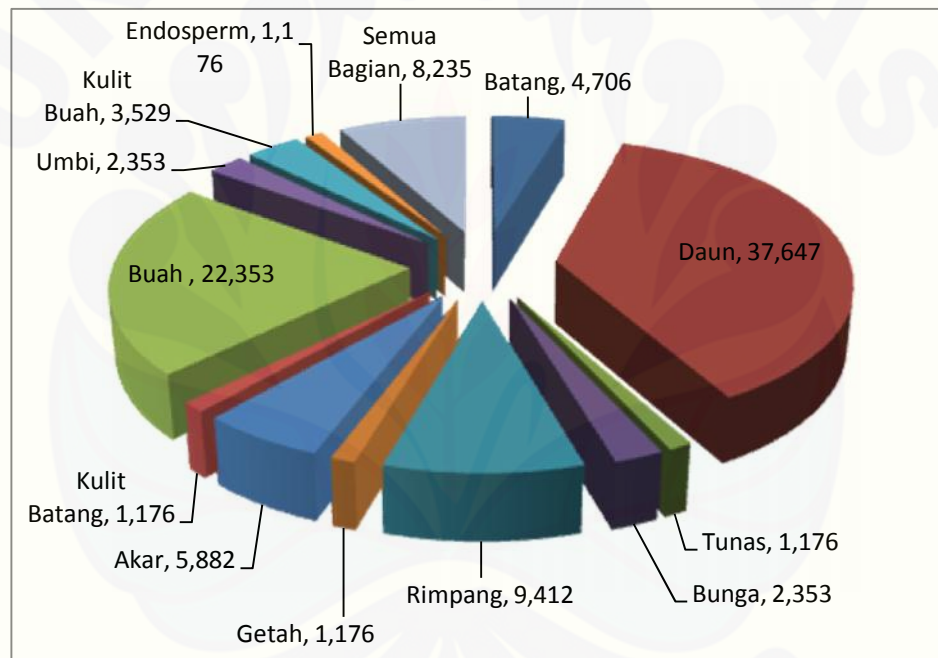
Selain menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam, masyarakat Using juga menggunakan hewan dan beberapa mineral dalam pembuatan obat penyakit dalam. Nama lokal dan nama ilmiah dari hewan dan jenis mineral dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hewan dan Mineral yang Digunakan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi

No	Jenis Hewan dan Mineral	Nama Ilmiah	Kegunaan
(a)	(b)	(c)	(d)
1	Cuka	Asam asetat	Asma
2	Garam	Natrium chloride	Asma, Batuk, Batuk pada anak, Diare, Disentri, Kencing manis, Lambung, Sakit gigi
3	Gula aren	-	Ambeien, Batuk, Diare, Disentri, Jantung, Kencing manis, Melancarkan peredaran darah, Sakit tenggorokan, Sariawan, Sembelit
4	Gula batu	Saccharum crystal	Batuk, Batuk pada anak, Kencing manis, Lambung
5	Air Kapur	Calcium oxide	Batuk,
6	Kecap	-	Batuk,
7	Madu	-	Lambung
8	Minyak Tanah	Petroleum	Perut kembung
9	Telur Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Lambung

4.1.2 Bagian bagian (organ) tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi, berbagai macam pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam. Bagian yang digunakan sebagai obat penyakit dalam yaitu akar, batang, daun, buah, bunga, rimpang, tunas, kulit buah, kulit batang, umbi, getah, dan ada beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan semua bagiannya. Dapat dilihat dari Gambar 4.2 prosentase pemanfaatan bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using.



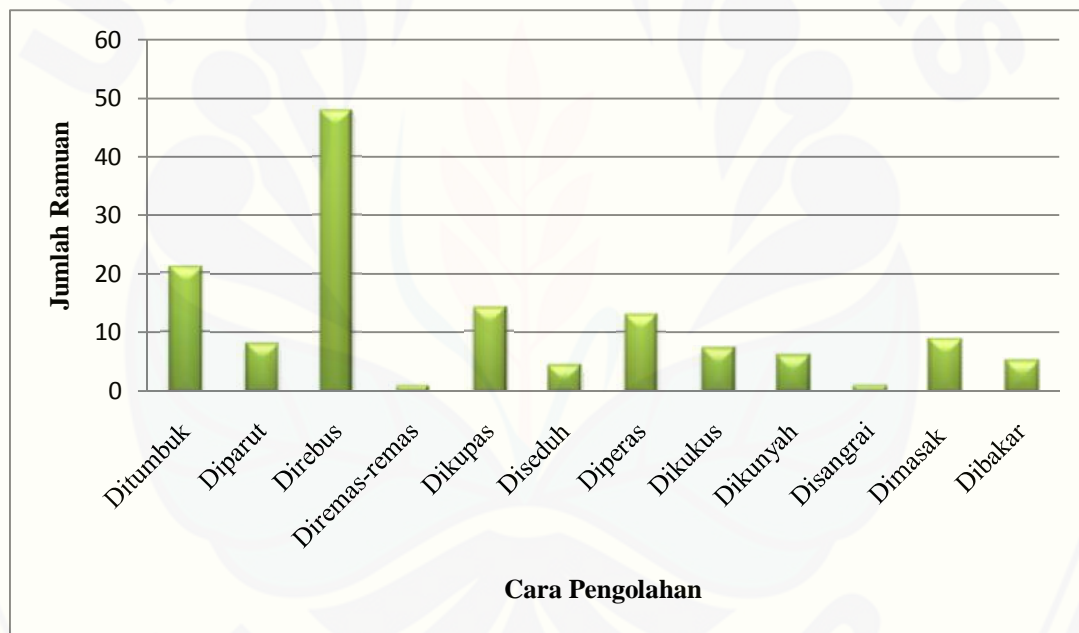
Gambar 4.2 Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan Gambar 4.2. bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat penyakit dalam yaitu daun sebesar 37%. Daun merupakan organ tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi yaitu sebesar 70-80%. Selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat

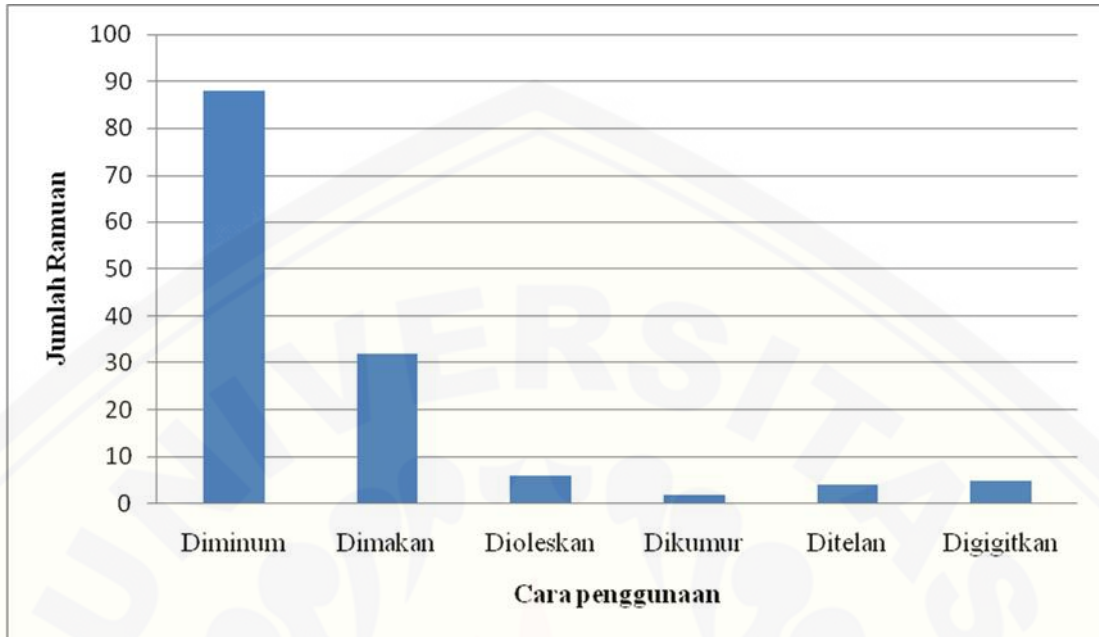
organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terkandung pada daun antara lain minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil (Handayani, 2003).

4.1.3 Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai Obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi

Masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi memanfaatkan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam menggunakan cara-cara tradisional, baik cara pengolahan maupun penggunaannya. Cara pengolahan dan cara penggunaan obat oleh masyarakat Using dapat dilihat pada gambar 4.3 dan gambar 4.4.



Gambar 4.3 Cara Pengolahan Tumbuhan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi



Gambar 4.4 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi

4.1.4 Kategorisasi penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Using di kecamatan Glagah dan kecamatan Giri dibatasi pada 3 kategori penyakit dalam dan terinventarisasi 21 penyakit dalam. Jenis penyakit tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kategori penyakit dalam dan jenis penyakit dalam yang diobati menggunakan tumbuhan oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi

No (a)	Kategori Penyakit (b)	Jenis Penyakit (c)
1	Gangguan sistem sirkulasi	Diduga Jantung, Diduga Jantung koroner, Diduga Melancarkan peredaran darah, Diduga Tekanan darah Tinggi, Diduga Tekanan Darah Rendah.

(a)	(b)	(c)
2	Gangguan sistem pencernaan dan metabolisme	Diduga Ambeien, Diduga Diare, Diduga Disentri, Diduga Lambung, Diduga Mag, Diduga Perut kembung, Diduga Sakit gigi, Diduga Sakit tenggorokan, Diduga Sariawan, Diduga Sembelit, Diduga Usus buntu. Diduga Kencing manis
3	Gangguan sistem pernafasan	Diduga Asma, Diduga Batuk, Diduga Batuk pada anak, Diduga Saluran pernafasan.

Penggunaan tumbuhan obat sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using digunakan alternatif sebagai obat pertolongan pertama.

4.1.5 Tumbuhan yang berpotensi untuk dilakukan Uji Bioaktivitas yang lebih mendalam (etnofarmakologi) yang digunakan oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi

Hasil dari penelitian ini selanjutnya dilakukan uji analisis untuk mengetahui jenis tumbuhan, hewan dan mineral serta jenis penyakit yang penting untuk dilakukan penelitian selanjutnya dengan menentukan nilai *Use Value* (UV) dan *Informant Concensus Factor* (ICF). UV menunjukkan spesies yang dianggap paling penting oleh suatu populasi tertentu (Albuquerque, 2006). Nilai UV didasarkan pada jumlah responden yang menggunakan atau mengetahui dan jumlah responden yang menyatakan spesies tertentu. Sedangkan *ICF* digunakan untuk mengidentifikasi kategori yang paling penting pada suatu penelitian dan digunakan sebagai parameter pada spesies tumbuhan untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam (Almeida dkk, 2006.). Tabel 4.4 menunjukkan tumbuhan yang dianggap paling penting untuk digunakan sebagai bahan obat penyakit dalam dengan nilai UV tinggi. Sedangkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis ICF.

Tabel 4.4 Tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi berdasarkan nilai *Use Value*

No	Nama Tumbuhan	Nilai UV
1	Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill)	0,9
2	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	0,73
3	Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	0,67
4	Pepaya (<i>Carica papaya</i> Linn)	0,67
5	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm&Panz.) Swingle))	0,57
6	Asam (<i>Tamarindus indica</i> L.)	0,57
7	Ketela pohon (<i>Manihot esculenta</i> Crantz)	0,5
8	Mentimun (<i>Cucumis sativus</i> L.)	0,47
9	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	0,43
10	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	0,43

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat 10 tumbuhan dengan nilai UV tinggi dari 72 jenis tumbuhan yang telah terinventarisasi. Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa Alpukat (*Persea americana* Mill) merupakan tumbuhan yang dianggap paling penting digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using, hal ini ditunjukkan dengan nilai UV tertinggi pada alpukat yaitu sebesar 0,9.

Tabel 4.5 Jenis penyakit berdasarkan nilai *Informant Concensus Factor*

No	Jenis Penyakit	Nilai ICF
1	Diduga Batuk pada anak	1
2	Diduga Saluran pernafasan	1
3	Diduga Sakit gigi	0,62
4	Diduga Tekanan Darah Tinggi	0,62
5	Diduga Perut Kembung	0,59
6	Diduga Tekanan Darah Rendah	0,46
7	Diduga Diare	0,44
8	Diduga Batuk	0,35
9	Diduga Sembelit	0,33

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa jenis penyakit batuk pada anak dan saluran pernafasan memiliki nilai ICF tinggi dibandingkan dengan kategori penyakit

yang lainnya. Dari Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat dipilih tumbuhan dengan nilai UV tinggi yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional untuk penyakit dalam yang juga mempunyai nilai ICF yang tinggi, sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bioaktivitas senyawa yang terkandung. Tabel 4.6 menunjukkan tumbuhan yang terpilih dengan nilai UV tinggi yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional untuk penyakit dalam dengan nilai ICF tinggi.

Tabel 4.6 Tumbuhan yang Banyak Digunakan dan Penting Untuk Dilakukan Penelitian Lebih Lanjut

No	Tumbuhan yang Berpotensi Dilakukan Uji Bioaktivitas Lebih Dalam	UV	ICF
(a)	(b)	(c)	(d)
1	Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill) untuk Tekanan Darah Tinggi	0,9	0,62
2	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.) untuk Tekanan Darah Tinggi	0,73	0,62
3	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.) untuk Diare	0,73	0,44
4	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.) untuk Batuk	0,73	0,35
5	Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.) untuk Batuk pada anak	0,67	1
6	Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.) untuk Batuk	0,67	0,35
7	Pepaya (<i>Carica papaya</i> Linn) untuk Sembelit	0,67	0,33
8	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm&Panz.) Swingle)) untuk Tekanan Darah Tinggi	0,57	0,62
9	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm&Panz.) Swingle)) untuk Diare	0,57	0,44
10	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm&Panz.) Swingle)) untuk Batuk	0,57	0,35
11	Asam (<i>Tamarindus indica</i> L.) untuk Diare	0,5	0,44
12	Ketela pohon (<i>Manihot esculenta</i> Crantz) untuk Tekanan Darah Rendah	0,5	0,46
13	Mentimun (<i>Cucumis sativus</i> L.) untuk Tekanan Darah Tinggi	0,47	0,62
14	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.) untuk Diare	0,43	0,44
15	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>) untuk sembelit	0,43	0,33

4.1.6 Ketersediaan Tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Using mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam, ketersediaan tumbuhan di daerah tersebut masih banyak dan tidak ada yang langka. Masyarakat Using masih banyak yang membudidayakan di pekarangan rumahnya, dan tumbuhan-tumbuhan tersebut masih banyak tumbuh liar di sawah sehingga mudah mencari untuk dimanfaatkan sebagai obat, meskipun beberapa warga ada yang membeli di pasar.

4.2 Pembahasan

Tumbuhan yang dianggap paling penting bagi masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi sebagai obat penyakit dalam dan kategori penyakit yang dianggap penting, dilakukan uji yang lebih mendalam, selanjutnya dilakukan analisis kegunaan dengan pendekatan fitokimia dan atau kemitaksis terhadap tumbuhan-tumbuhan tersebut.

a. Alpukat (*Persea americana* Mill) untuk tekanan darah tinggi



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Subdivisi	: Spermatophytina
Infradivisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida
Superordo	: Magnolianaes
Ordo	: Laurales
Famili	: Lauraceae
Genus	: Persea
Spesies	: <i>Persea americana</i> Mill

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.itis.gov)

Alpukat merupakan pohon dengan tinggi 3-10 m, rantingnya tegak berambut halus. Daun tumbuh berdesakan di ujung ranting. Bentuk daun ada yang bulat telur atau menjorong dengan panjang 10-20 cm, lebar 3 cm, dan panjang tangkai 1,5-5 cm. Bunga berbentuk malai, tumbuh dekat ujung ranting dengan jumlah banyak, garis

tengah 1-1,5cm, warna putih kekuningan, berbulu halus. Jumlah benang sari 12 di dalam 4 karangan, berwarna jingga sampai cokelat. Buah berbentuk bola lampu sampai berbentuk bulat telur dengan panjang 5-20 cm dan lebar 5-10 cm tanpa sisa bunga. Warna buah hijau atau kuning kehijauan dan berbintik-bintik ungu atau ungu semuanya. Bau buahnya harum. Memiliki biji tunggal, berbentuk bola, garis tengah 2,5-5 cm (Adi, 2008 : 42)

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, alpukat (*Persea americana* Mill) tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam sebagai bahan pengobatan tradisional untuk penyakit Tekanan Darah Tinggi. Masyarakat Using banyak menggunakan alpukat sebagai obat penyakit tekanan darah tinggi. Alpukat mengandung Potasium atau kalium yang dapat menurunkan tekanan darah. Selain itu, kandungan potassium ini juga dapat mengurangi depresi dan mencegah pengendapan cairan dalam tubuh (Susilo, 2012). Sumber lain menyatakan bahwa kandungan glikosida pada daun alpukat dilaporkan memiliki aktivitas menurunkan tekanan darah (Biopharmaca Research Center, 2013).

b. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) untuk tekanan darah tinggi, diare dan batuk



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcuma longa</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Van Steenis, 1987)

Kunyit merupakan semak semak setinggi 70 cm. batangnya semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, berbentuk lanset memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjangnya 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm. pertulangan daun menyirip berwarna hijau pucat. Satu pohon terdiri dari 3

-8 helai daun. Bunganya majemuk, berambut dan bersisik. Panjang tangkai 16-40 cm. Panjang mahkota sekitar 3 cm, lebar 1,5 cm, berwarna kuning. Kelopak berbentuk silindris, bercangap 3, tipis, berwarna ungu (Adi, 2008 : 115).

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Masyarakat Using menggunakan kunyit sebagai bahan pengobatan tradisional untuk penyakit tekanan darah tinggi, diare dan batuk. Kunyit mempunyai beberapa kandungan kimia utama yang berefek antidiare yaitu kurkuminoid, tanin, dan minyak atsiri (Prawiro, 1977). Menurut Supriadi dalam CCRC (tanpa tahun), kurkumin juga berkhasiat mematikan kuman dan menghilangkan rasa kembung karena dinding empedu dirangsang lebih giat untuk mengeluarkan cairan pemecah lemak. Minyak atsiri pada kunyit dapat bermanfaat untuk mengurangi gerakan usus yang kuat sehingga mampu mengobati diare. Selain itu, juga bisa digunakan untuk meredakan batuk dan antikejang. Menurut Sumber lain, menyebutkan bahwa kandungan kurkumin pada kunyit juga dapat mengurangi peradangan di seluruh tubuh, yang merupakan penyebab utama dari kolesterol tinggi dan bahkan tekanan darah tinggi (Anonim, 2014).

c. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) untuk batuk pada anak dan batuk.



(Sumber : Koleksi Pribadi)



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Geraniales
 Famili : Oxalidaceae
 Genus : Averrhoa
 Spesies : *Averrhoa bilimbi* L.

(Backer A and Brink, 1965)

Belimbing merupakan pohon berbatang keras, tinggi 5-10 m. Tanda bekas daun bentuk ginjal atau jantung. Anak daun bulat telur memanjang, meruncing, 1,5-9 kali 1-4,5 cm kearah ujung poros lebih besar, bawah hijau muda. Malai bunga

menggantung, oanjang 5-20 cm. Bunga semuanya dengan tangkai putik yang sama. Panjang kelopak 6mm. daun mahkota tidak atau hamper bergandengan, bentuk spatel atau lanset denga pangkal yang pucat. 5 benang sari di depan daun mahkota mereduksi menjadi staminodia. Buah buni persegi membulat tumpul, kuning hijau, panjang 4-6,5 cm. Ditanam sebagai pohon buah, kadang-kadang menjadi liar (Steenis, 2008 : 229).

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Masyarakat Using menggunakan belimbing wuluh sebagai bahan pengobatan tradisional untuk batuk pada orang dewasa dan batuk pada anak. Menurut Wijayakusuma (2008 : 44) bunga belimbing wuluh mempunyai efek rasa asam dan sejuk pada saat dikonsumsi. Sari belimbing wuluh menurut Soeseno (1990), mengandung kalium dalam garam kalium sitrat. Zat ini bersifat diuretik, yang berarti meluruhkan air seni. Kalium sitrat dan kalium oksalat itu juga terdapat dalam bunga dan daun belimbing wuluh. Dalam kadar yang lebih rendah justru cocok untuk mengobati batuk pada anak-anak. Sedangkan menurut Putra (tanpa tahun), kandungan vitamin C yang terdapat di dalam belimbing wuluh bisa membantu mengurangi gejala batuk.

d. Pepaya (*Carica papaya* Linn) untuk sembelit



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Brassicales
Famili	: Caricaceae
Genus	: Carica
Spesies	: <i>Carica papaya</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi) (www.itis.gov)

Pepaya merupakan tumbuhan yang berbatang tegak dan basah. Pepaya menyerupai palma, bunganya berwarna putih dan buahnya yang masak berwarna

kuning kemerahan, rasanya seperti buah melon. Tinggi pohon pepaya dapat mencapai 8 sampai 10 meter dengan akar yang kuat. Helaian daun menyerupai telapak tangan manusia. Apabila dilipat menjadi dua bagian persis di tengah, akan Nampak bahwa daun tersebut simetris. Rongga dalam buah pepaya berbentuk bintang apabila penampang buahnya dipotong melintang (Thomas, 2012 : 83)

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, Pepaya (*Carica papaya* Linn) tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Masyarakat Using menggunakan pepaya sebagai bahan pengobatan tradisional untuk Sembelit. Kandungan Kimia yang terdapat dalam Pepaya yaitu getah cauthouc, dammar, papaine, papayotine, papayachine. Daun mengandung carpaine. Kulit akar mrengandung kalium myronaat dan myrosine (Sastroamidjojo, 1997 : 196). Enzim papain yang terkandung dalam papaya memecahkan serat makanan sehingga menjadi lunak dan mudah dikeluarkan (Wijayakusuma, 2000). Sumber lain menyebutkan bahwa enzim papain sangat aktif dan memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein. Enzim papain berkhasiat sebagai obat perut seperti diare, sakit maag dan sembelit. Selain itu, enzim papain berfungsi membantu pengaturan asam amino dan membantu mengeluarkan racun tubuh (Damanik, 2013)

- e. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm&Panz.) Swingle)) untuk tekanan darah tinggi, diare dan batuk



(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Sapindales
 Famili : Rutaceae
 Genus : *Citrus*
 Spesies : *Citrus aurantifolia*
 (Christm&Panz.) Swingle
 (Backer A and Brink, 1965)

Jeruk nipis tumbuhan yang berbentuk pohon bercabang banyak, tinggi 1,5-3,5 m panjang duri 0,3-1,2 cm. Tangkai daun ke arah ujung kadang-kadang bersayap sedikit, sayap beringgit melekuk ke dalam, panjang 0,5-2,5 cm. Helaian daun bulat telur eliptis atau bulat telur memanjang, dengan pangkal bulat dan ujung tumpul, melekuk ke dalam sedikit; tepi beringgit; panjang 2,5-9cm. Diameter bunga 1,5-2,5 cm. Daun mahkota dari luar putih kuning. Buah bentuk bola, diameter 3,5-5 cm; tebal kulitnya 0,2-0,5 cm; daging buah kuning kehijauan. Tumbuh pada ketinggian 1-1000 m (Steenis, 2008 : 232).

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm&Panz.) Swingle)) tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Masyarakat Using menggunakan jeruk nipis sebagai bahan pengobatan tradisional untuk untuk tekanan darah tinggi, diare dan batuk. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) mengandung minyak astiri dan zat-zat yang mampu mengendalikan otot-otot di pernapasan sehingga batuk menjadi reda (Anna, 2011). Kadar vitamin pada jeruk nipis dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Sering kali jeruk nipis dipakai sebagai obat penyakit hipertensi. Sedangkan vitamin C pada jeruk nipis dapat melancarkan pencernaan. Jika dibandingkan dengan jenis jeruk lainnya, kandungan vitamin C pada jeruk nipis ini lebih banyak. Manfaatnya dapat menyembuhkan penyakit batu ginjal, penyakit radang tenggorokan, menyembuhkan ambeien dan sembelit (Anonim, 2014).

f. Asam (*Tamarindus indica* L.) untuk diare



Kingdom : Plantae
 Sub Kingdom : Tracheobionta
 Super divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub kelas : Rosidae
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : *Tamarindus*

Spesies : *Tamarindus indica* L.

(Sumber: Koleksi Pribadi)

(Cronquist, 1981)

Asam merupakan pohon dengan tinggi 15-25 m. daun berseling, menyirip genap, panjang 5-13 cm. anak daun berhadapan, 10-15 pasang, memanjang sampai bentuk garis, sisi bawah hijau biru, gundul, 1-2,5 kali 0,5-1 cm. tandan bunga hamper duduk, panjang 2-16 cm; anak tangkai 1-1,5 cm. Daun penumpu cepat rontok. Tabung mahkota hijau, tinggi \pm 0,5 cm; taju memanjang, runcing, kuning, panjang 1 cm. ketiga daun mahkota yang besar memanjang bulat telur terbalik, keriting, panjang sekita 1 cm; yang dua terbawah panjangnya 1-2 mm. Benang sari bersatu sampai jauh diatas, 3 benangsari yang sempurna berseling dengan 4 staminodia yang berbentuk gigi. Bakal buah di atas tangkai yang bersatu dengan tabung kelopak. Polongan bertangkai, memanjang sampai bentuk garis, tebal, diantara biji dengan sekat, coklat suram, gundul, diantara biji kerap kali menyempit, 3,5 – 20 kali 2,5 cm ; dinding luar rapuh,; daging buah asam. Biji 1-12, coklat mengkilat. Asal tidak jelas, kerap kali ditanam terutama di dataran rendah (Steenis, 2008 : 211).

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, Asam (*Tamarindus indica* L.) untuk diare tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Masyarakat Using menggunakan asam sebagai bahan pengobatan tradisional untuk diare, jantung koroner, sakit tenggorokan, sariawan. Asam jawa telah diyakini dan dianggap sebagai obat pencahar alami. Hal ini mungkin terkait dengan serat yang dikandungnya. Serat yang ada di dalam asam jawa dapat merangsang asam lambung untuk mempercepat proses pencernaan. Asam jawa juga dapat mendorong kinerja empedu, yang dapat membantu melarutkan makanan lebih cepat. beberapa penelitian menunjukkan bahwa asam jawa juga efektif dalam mengatasi diare kronis (Artikel Kesehatan. Tanpa Tahun).

g. Ketela pohon (*Manihot esculenta* Crantz) untuk Tekanan Darah Rendah

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaeplantae
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Kelas : Magnoliopsida
 Superordo : Rosanae
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : Manihot
 Spesies : *Manihot esculenta*
 Crantz

(www.itis.gov)

Ketela pohon termasuk perdu yang tidak bercabang atau bercabang sedikit, tinggi 2-7 m. batang dengan tanda berkas daun yang bertonjolan. Umbi akar besar, memanjang dengan warna cokelat suram. Tangkai daun 6-35cm; helaian daun sampai pangkal berbagi menjari 3-9 (daun yang tertinggi kerap kali berti rata), dengan taju yang bentuknya berbeda. Daun penumpu kecil, rontok. Bunga dalam tandan yang tidak rapat, 3-5 tandan terkumpul pada ujung batang, pada pangkal dengan bunga betina, lebih atas dengan bunga jantan. Tenda bunga tunggal, panjang 1 cm. Bunga jantan: tenda bunga bentuk lonceng bertaju 5, benang sari 10, berseling panjang dan pendek, tertancap sekitar penebalan dasar bungayang kuning dan berlekuk. Bunga betina: tenda bunga bernbagi 5, bakal buah dikelilingi oleh tojolan penebalan dasar bunga yang kuning, berbentuk cincin, tangkai putik bersatu sangat pendek, dengan kepala putik yang lebar berwarna mentega, dan berlekuk banyak. Buah bentuk bola telur, dengan 6 papan yang membujur; biji dengan alat tambahan berlekuk pada pangkalnya. Dari Amerika tropis, banyak ditanam sebagai tanaman pangan yang sangat penting; 5-1300 m (Steenis, 2008 : 246).

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, Asam (*Tamarindus indica* L.) untuk diare tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Masyarakat

Using menggunakan ketela pohon untuk sebagai bahan pengobatan tradisional untuk disentri, lambung, tekanan darah rendah. Kandungan zat besi yang tinggi pada daun singkong dapat digunakan sebagai obat penambah darah (Baitulherbal, Tanpa Tahun). Daun ketela pohon memiliki efek yang sangat baik bagi kesehatan, daun ketela pohon memiliki cuprofilin yaitu suatu zat yang dapat menurunkan kolesterol, trigliserida, dan lipida serum dalam darah. Cuprofilin pada ketela pohon terdapat pada klorofilnya dimana klorofil dan beberapa turunannya memiliki daya tahan antioksidan dan antikanker (Zuain, 2007).

h. Buah mentimun (*Cucumis sativus* L.) untuk Tekanan Darah Tinggi



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Dilleniidae
 Ordo : Violales
 Famili : Cucurbitaceae
 Genus : Cucumis
 Spesies : *Cucumis sativus* L.

(Sumber : Koleksi Pribadi) (Backer A and Brink, 1965)

Mentimun merupakan tumbuh-tumbuhan 1 tahun, merayap atau memanjat, rambut kasar. Batang bersegi 5 tumpul, panjang 0,5-2,5 m. bangun daun bulat telur lebar, bertaju 3-7 jelas, dengan pangkal bentuk jantung dalam dan ujung runcing, 7-18 kali 7-15 cm, berumbai kasar dan bergigi menyerupai kelenjar; taju bersegi 3, runcing. Bunga sebagian besar jantan. Tabung kelopak bentuk lonceng atau bentuk gasing; taju bentuk garis hingga lanset, berdaging. Mahkota bentuk lonceng datar, dengan banyak rusuk atau tulang membujur, bergaris tengah 2-3 cm; taju runcing, berambut. Bunga jantan : panjang tangkai 0,5-2 cm, langsing; benang sari 3, lepas; panjang kepala sari 5-7 mm; ruang sarinya, sisa putik kecil tak berarti. Bunga betina : tangkai pendek, tebal; staminodia 3; bakal buah bundar memanjang atau bentuk spul berlilin, berjerawat; kepala putik 3; tonjolan dasarbunga bentuk cincin. Buah sangat

berubah-ubah bentuk dan ukurannya, kebanyakan silindris mula-mula hijau dan berlilin putih, kemudian kuning kotor atau oranye kotor, banyak cairan, gundul, panjang 10-30 cm. biji putih kotor. Banyak ditanam (Steenis, 2008 : 376).

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, Asam (*Tamarindus indica* L.) untuk diare tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Masyarakat Using menggunakan mentimun untuk sebagai bahan pengobatan tradisional untuk penyakit darah tinggi. Mentimun sangat bermanfaat dalam menurunkan tekanan darah karena kandungan kalsium, magnesium, kalium, dan fosfornya yang tinggi (Kharisna, et al. 2012). Selain itu, mentimun mempunyai sifat diuretik. sifat diuretik pada mentimun yang terdiri dari 90% air mampu mengeluarkan kandungan garam dari dalam tubuh sehingga mampu membantu menurunkan tekanan darah tinggi (Kholish, 2011).

i. Jambu biji (*Psidium guajava* L.) untuk Diare



(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Palntae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Psidium
Spesies	: <i>Psidium guajava</i> L.

(Backer a and Brink, 1965)

Tanaman jambu biji (*Psidium guajava*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika tropis, banyak ditanam sebagai tanaman buah-buahan yang tumbuh pada ketinggian 1-1.200 m diatas permukaan laut dan merupakan tanaman perdu atau pohon kecil, tinggi tanaman umumnya 3-10 m. Kulit batangnya licin, terkelupas dalam potongan. Ruas tangkai teratas segi empat tajam. Daun muda berbulu abu-abu, daun bertangkai pendek dan bulat memanjang. Bunga terletak di ketiak daun. Tabung kelopak bunga berbentuk lonceng atau bentuk corong, panjang 0,5 cm;pinggiran tidak

rontok, panjang \pm 1cm. Daun mahkota bulat telur terbalik, panjang 1,5-2 cm, putih segera rontok. Benang sari pada tonjolan dasar bunga yang berbulu, putih, pipih & lebar seperti halnya tangkai putik berwarna seperti mentega. Bakal buah tenggelam beruang 4-5. Buah buni bundar dan berbentuk pir (Steenis, 2008 : 302).

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, Asam (*Tamarindus indica* L.) untuk diare tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Masyarakat Using menggunakan jambu biji untuk mengobati diare. Daun Jambu Biji banyak mengandung quercetin yang dapat membantu sebagai anti-diare (Arianingrum, Tanpa tahun).

j. Pisang (*Musa paradisiaca*) untuk sembelit



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Musaceae
 Genus : Musa
 Spesies : *Musa paradisiaca*

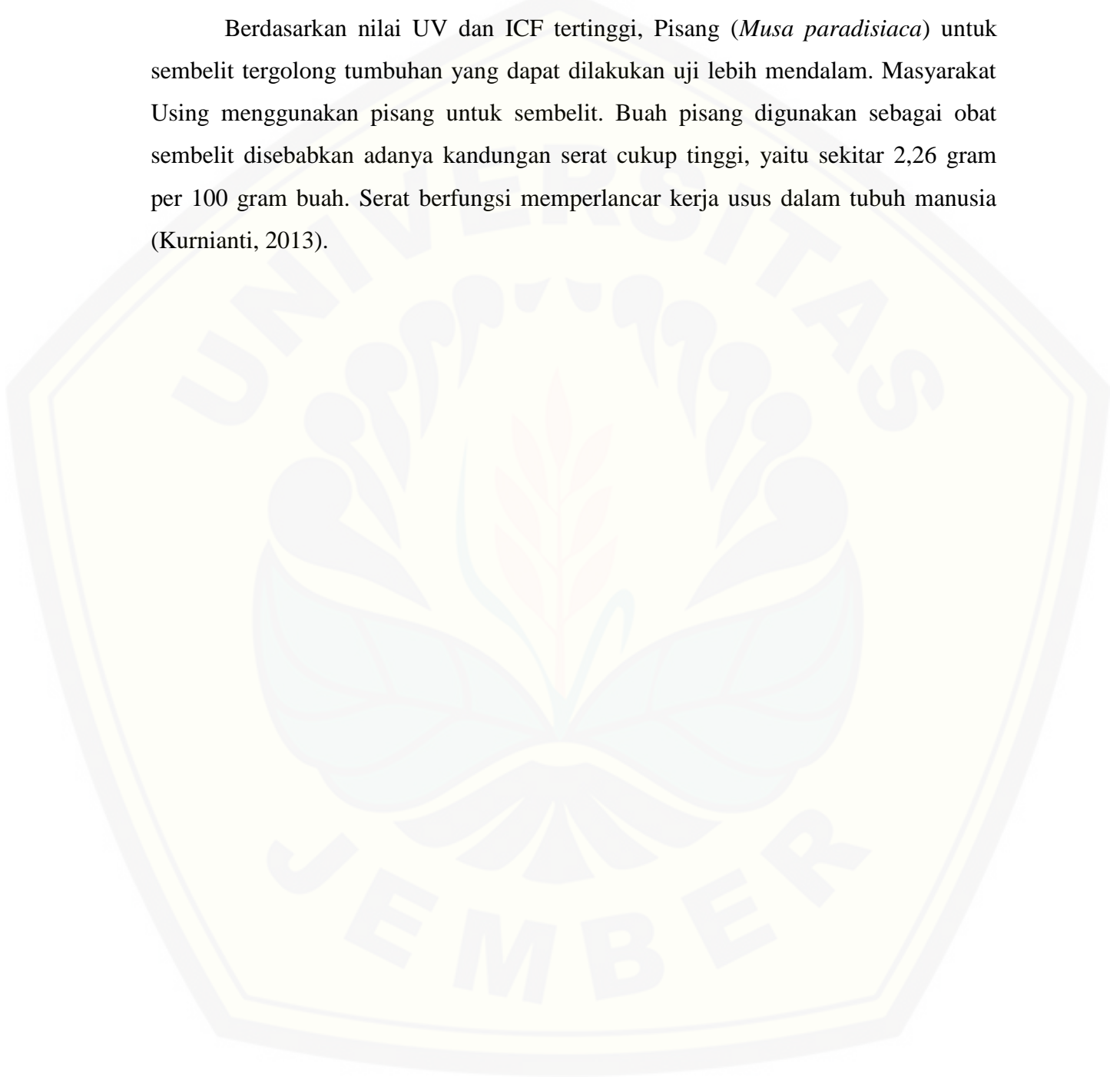
Sumber: Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Pisang merupakan tumbuhan herba menahun, berumpun dengan akar rimpang; tinggi 3,5-7,5 m. daun-daun tersebar; tangkai 30-40 cm; helaian daun bentuk lanset memanjang, mudah koyak, 1,5-3 kali 0,3-0,8 m, pada bagian bawah berlilin. Bunga berkelamin 1, berumah 1 dalam tandan. Tandan bertangkai di ujung, 0,5-1,5 m dengan daun penumpu yang berjejal rapat dan tersusun spiral. Daun pelindung merah tua, berlilin, mudah rontok, panjang 10-25 cm, masing-masing dalam ketiaknyanya dengan banyak bunga yang tersusun dalam dua baris melintang. Bagian ujung tandan yang belum terbuka dan masih menggantung. Bunga betina di bawah, yang jantan (jika ada) di atas. Lima daun tenda bunga melekat sampai tinggi, panjang 6-7 cm; 1 lepas, pendek. Benang sari 5, pada bunga betina tidak sempurna.

Bakal buah persegi, pada bunga jantan tidak ada. Buah buni beraneka ragam, tidak berbiji. Dipelihara untuk buahnya terutama di tanah yang subur (Steenis, 2008 : 153).

Berdasarkan nilai UV dan ICF tertinggi, Pisang (*Musa paradisiaca*) untuk sembelit tergolong tumbuhan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Masyarakat Using menggunakan pisang untuk sembelit. Buah pisang digunakan sebagai obat sembelit disebabkan adanya kandungan serat cukup tinggi, yaitu sekitar 2,26 gram per 100 gram buah. Serat berfungsi memperlancar kerja usus dalam tubuh manusia (Kurnianti, 2013).



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian studi etnobotani tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat using di kabupaten banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat 72 jenis tumbuhan dari 37 famili yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using sebagai penyembuhan penyakit dalam.
- b. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam mulai dari akar, batang, daun, buah, bunga, rimpang, tunas, kulit buah, kulit batang, umbi, getah, dan ada beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan semua bagiannya.
- c. Cara pengolahan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam dengan cara ditumbuk, diparut, direbus, diremas-remas, dibersihkan, diseduh, diperas, dikukus, dikunyah, disangrai, dimasak, dan dibakar. Sedangkan cara penggunaannya yaitu dengan cara diminum, dimakan, dioleskan, dikumur, ditelan, dan digigitkan.
- d. Terdapat 10 jenis tumbuhan yang berpotensi untuk dilakukan uji bioaktivitas lebih mendalam sebagai obat penyakit dalam yaitu Alpukat (*Persea americana* Mill) (0,9), Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) (0,73), Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) (0,67), Pepaya (*Carica papaya* Linn) (0,67), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm&Panz.) Swingle)) (0,57), Asam (*Tamarindus indica* L.) (0,57), Ketela pohon (*Manihot esculenta* Crantz) (0,5), Mentimun (*Cucumis sativus* L.) (0,47), Jambu biji (*Psidium guajava* L.) (0,43), dan Pisang (*Musa paradisiaca*) (0,43).

5.2 Saran

Saran yang dapat dituliskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan uji bioaktivitas mengenai kegunaan dan kandungan aktif dari 72 jenis tumbuhan tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi.
- b. Perlu dilakukan konservasi terhadap jenis tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2012. *Pengertian tekanan darah rendah*.
<http://ridwanaz.com/kesehatan/mengenal-tekanan-darah-rendah-dan-gejala-gejalanya/> [13 Agustus 2014].
- Admin. 2013. *Gejala Awal Penyakit Anemia Penyebab dan Pencegahan*.
<http://www.arjoena.com/2013/12/gejala-awal-penyakit-anemia.html> [9 September 2014].
- Adi, Lukas T. 2006. *Tanaman Obat dan Jus untuk Mengatasi Penyakit Jantung, Hipertensi, Kolesterol dan Stroke*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Adi, Lukas T. 2008. *Tanaman Obat dan Jus untuk Mengatasi Penyakit Jantung, Hipertensi, Kolesterol dan Stroke*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Agromedia. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Albuquerque, U. P., Lucena, R.F.P., dan Gazzaneo, L.R.S. 2005. Knowledge and Use of Medicinal Plants By Local Specialist in a Region of Atlantic Forest in th State of Pernambuco (Northeastern Brazil). *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 1:9.
- Albuquerque, Ulysses P. *et al.* 2006. *Evaluating Two Quantitative Ethnobotanical Techniques*. *J.Ethnobotany Research & Applications* 4:051-060.
- Alfatawy, Nurul Huda. 2012. *Suku Osing*.
<http://padepokannurulhudaalfatawy.blogspot.com/> [5 Agustus 2014].
- Afriansyah, 1999. *Jambu Biji Menurunkan Kolesterol dan Tekanan Darah*. *Swara No. 52*.
- Anna, Lusia Kus. 2011. *Jeruk Nipis dan Kecap Sembuhkan Batuk?*.
<http://health.kompas.com/read/2011/06/16/15330566/Jeruk.Nipis.dan.Kecap.Sembuhkan.Batuk>. [5 Januari 2015]
- Anonim. 2011. *Penyakit Dalam / Internis*. <http://www.kusehat.com/> [6 Agustus 2014].

- Anonim 2014. *Enam Solusi Herbal untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi*. <http://www.manherbal.com/250/enam-solusi-herbal-untuk-menurunkan-tekanan-darah-tinggi/> [5 Januari 2015]
- Anonim. 2014. *Manfaat Jeruk Nipis*. <http://www.tubuhwanita.com/manfaat-jeruk-nipis>. [5 Januari 2015].
- Arianingrum, Retno. Tanpa Tahun. *Pemanfaatan Tumbuhan Jambu Biji Sebagai Obat Tradisional*. Yogyakarta : Jurdik Kimia FMIPA UNY.
- Artikel Kesehatan. Tanpa Tahun. *Ragam manfaat asam jawa bagi kesehatan*. <http://www.artikelkesehatan99.com/ragam-manfaat-asam-jawa-bagi-kesehatan-tubuh/> [5 Januari 2015].
- Azis, Y.S. 2010. *Etnofarmasi Oleh Suku Tengger Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember : Fakultas Farmasi Universitas Jember
- Bailey, LH. 1963. *The Standard Cyclopedia of Horticulture*. New York : The Macmillan.
- Backer, A., and Brink, R.C. Bakhuizen Van Den.1965. *Flora of JavaVol 2*. Groningen Netherland.
- Baitulherbal. 2010. *Tanaman Herbal Indonesia – Singkong*. <http://baitulherbal.com/tanaman-herbal/tanaman-herbal-indonesia-singkong/> [5 Januari 2015].
- Bakar, Abu. 2007. *Etnobotani Berbagai Tumbuhan Obat Di Kabupaten Sumenep Yang Berhubungan Dengan Masalah Reproduksi*. Skripsi. Malang : Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Biopharmaca Research Center. 2013. *BCCS Herbal Plants Collection : Alpukat*. www.biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2013/ [5 Januari 2015].
- Budiono, K. A. G. 2014. *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Untuk Penyakit Saluran Pencernaan Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember : Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- CCRC. Tanpa Tahun. *Informasi Tanaman Obat Anti Kanker*. Fakultas Farmasi UGM. <http://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/esiklopedia/ensiklopedia-tanaman-antikanker/> [12 Desember 2014].

- Cotton, C.M.1996. *Ethnobotany: Principles and Applications*. England: British library cataloguing in publication data.
- Cronquist, A. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*. New York : Columbia University Press
- Dalimartha, S. 1999. *Atlas Tumbuhan Indonesia*. Jilid I. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Dalimartha, Setiawan. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Volume 2*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Dalimartha, Setiawan. 2006. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Puspa Swara
- Damanik, Rizal. 2013. *Gizi Buah Pepaya (Carica papaya L.)*. <http://pertaniansehat.com/read/2013/04/15/gizi-buah-pepaya-carica-papaya-1.html>. (23 Desember 2014)
- Depkes RI. 2007. *Healt Statistic*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dharmono. 2007. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (centella asiatica L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado*. 4 (2): 71-78. Martin 1998.
- DokterGaul. 2013. *Gejala Penyakit Diabetes, Penyebab, Cara Pencegahan*. <http://www.doktergaul.net/2013/08/Gejala-Penyakit-Diabetes-Penyabab-Cara-Pencegahan.html> [9 September 2014].
- Dwiningtyas, Flora. 2013. *Tumbuhan Paku “ Aspek Botani dan Manfaatnya dalam Kehidupan suku Waropen di kampung Botawa Distrik oudate kabupaten Waropen*. Manokwari : Universitas Negeri Papua.
- Hariana, Arief, 2006. *Tumbuhan Obat & Khasiatnya seri 1*. Jakarta : Penebar Swadya.
- Hariana, HA. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta : Niaga swadaya.
- Hariana. 2011. *Tumbuhan dan Khasiatnya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Harmanto, N.S. & Subroto, M.A. (2007). *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Harmanto, Ning. 2012. *Herbal Untuk Keluarga: Jus Herbal Segar dan Menyehatkan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Harmono dan Agus Handoko. 2005. *Budidaya dan Peluang Bisnis Zingiberaceae*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Haryanto, Sri. Tanpa Tahun. *Sehat dan Bugar Secara Alami*. Depok: Penebar Plus⁺
- Hayati, E. K., Jannah, A., dan Fasya, A. G.. 2009. *Aktivitas Antibakteri Komponen Tanin Ekstrak Daun Blimbing Wuluh (Averrhoa Billimbi L) Sebagai Pengawet Alami, Penelitian Kompetitif Depag*. Malang. Malang : UIN
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan.
- [Http://digilib.unimus.ac.id](http://digilib.unimus.ac.id) [16 Desember 2014].
- [Http://ditjenbun.pertanian.go.idv](http://ditjenbun.pertanian.go.idv) [15 Desember 2014].
- Ide, Pangkalan. 2010. *Health Secret of Pepin*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Indartiyah, Ndarie dkk. 2012. *Direktorat Budidaya dan Pascapanen Sayuran dan Tanaman Obat*. Direktorat Jenderal Holtikultural. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Irawan, Presetya. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : DIA FISIP UI.
- ITIS. Tanpa tahun. (www.itis.gov) [22 Desember 2014]
- Jatmika, Yusef N. 2013. *Tanaman - tanaman Hias Ajaib untuk Kecantikan dan Kesehatan*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Katno & Pramono S. 2012. *Tingkat manfaat dan keamanan tanaman obat dan obat tradisional*. Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu. Fakultas Farmasi, Universitas Gajah Mada.
- Kholish, Nur. 2011. *Bebas hipertensi seumur hidup dengan terapi herbal*. Yogyakarta : Real Books.

- Kharisna, Dendy., Wan N.D., Dan Widia Lestari. 2012. Efektifitas Konsumsi Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Maret 2012.
- Kurnianti, Novik. 2013. *Kandungan Dan Manfaat Pisang Bagi Kehidupan*. <http://www.tanijogonegoro.com/2013/04/pisang.html> [5 Januari 2015]
- Morton, J. 1987. *Bilimbi*. In. *J.F. Morton. Fruits of warm climates*. Miami : 128-129.
- Muhlisah, F. 1999. *Temu-temuan dan Empon-empon : Budidaya dan Manfaatnya*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Mursito, Bambang, 2006. *Ramuan Tradisional untuk Pelangsing Tubuh*. Jakarta: Penebar Swadya.
- Nasution, R.E. 1992. *Prosiding Seminar dan Loka Karya Nasional Etnobotani*. Departement Pendidikan dan Kebudayaan RI-LIPI. Perpustakaan Nasional RI. Jakarta.
- Nusantara, Budaya. 2008. *Suku Osing*. <http://ragambudayanusantara.blogspot.com/2008/09/suku-osing.html> [5 Agustus 2014].
- Naturindonesia. Tanpa Tahun. *Tanaman Obat Indonesia*. <http://naturindonesia.com/tanaman-obat-indonesia.html> [11 Desember 2014].
- Pamungkas, Abdee. 2012. *Pengertian Penyakit Asma (Asthma) dan Gejalanya*. <http://www.diwarta.com/2012/07/21/pengertian-penyakit-asma-asthma-dan-gejalanya.html>. [13 Agustus 2014].
- Parikesit, Mario. 2001. *Khasiat dan manfaat belimbing wuluh*. Surabaya : Penerbit stomata.
- Pieroni, A., Quave, C., Nebel,S., dan Henrich, M. 2002. *Ethnopharmacy of The Ethnic Albanians (Arbereshe) of Northern Basilicata, Italy*. *Fitoterapia*. 72:217-241.
- Pierotti RJ. 2011. *Indigenous Knowledge, Ecology, and Evolutionary Biology*. New York: Routledge.
- Steenis, Van., C.G.G.J. 2008. *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*. Cetakan ke 12. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

- Plantamor. Tanpa tahun. (www.plantamor.com) [15 Desember 2014].
- Prananingrum. 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2012. *A-Z Daftar Tanaman Obat Ampuh di Sekitar Kita*. Jakarta : Diva Press .
- Prawiro. 1977. *Tanaman Kunyit*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rachmawati, LN. 2007. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia Vol 11*.
- Ramadhani, Fitria. 2011. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Sekitar Taman nasional Meru Betiri*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Ritonga, Neta Idiani. 2011. *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Using di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. Malang : Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rochani, N. 2009. *Uji Aktivitas Antijamur Ekstrak Daun Binahong (Anredera cordifolia (Ten.) Steenis) terhadap Candida albicans serta Skrining Fitokimianya*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rozak, Abdur. 2011. *“Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura”*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Malang: Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
- Rukmana, R. (1995). *Kunyit*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rukmana, R. 1999. *Kunyit*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Santhyami, Sulistyawati, E. 2009. *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Sastroamidjojo, Seno. 1997. *Obat Asli Indonesia*. Cetakan Kelima. Jakarta : Dian Rakyat.

- Setyowati. 2010. *Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur*. Media Litbang Kesehatan Volume XX No. 3.
- Simbo, J.D. 2010. *An Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants in Babungo, Northwest Region, Cameron*. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 6:8.
- Sudarsono. 1994. *Revisi Marga Nicolaia (Zingiberaceae)*. Sekolah Pasca Sarjana. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Susilo, Pandji. 2012. *Obat Hipertensi*. <http://www.obathip.com/2012/12/obat-hipertensi-apukat.html> [5 Januari 2015]
- Soekarman dan Riswan S. 1992. *Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia*. Prosiding Seminar Etnobotani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI. Perpustakaan Nasional RI. Bogor.
- Soeratno. 1993. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Subaharianto, Andang. 1996. “*Mitologi Buyut Cili Dalam Pandangan Orang Using di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi*”. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Suhartatik. 1989. *Ramuan Obat Kuno*. Surabaya : Bintang Usaha Jaya.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatno, M. 1997. *Efek attapulgit, ekstrak daun Psidium guajava, dan ekstrak akar Curcuma domestica terhadap diare akut nonspesifik*. *Majalah Kedokteran Indonesia* 46 (4) : 199-200.
- Sutarto. 2010. *Sekilas Tentang Masyarakat Using*. <http://wisatadanbudaya.blogspot.com/2010/11/sekilas-tentang-masyarakat-using.html>. [15 Agustus 2014].
- Suryadarma, IGP. 2008. *Diktat Kuliah Etnobotani*. Yogyakarta: UNY.
- Syamsuhidayat, Sugati dan Hutapea J.R. 1991. *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia*. Edisi ke-2. Jakarta: Departemen Kesehatan RI Bagian Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

- Tan, H. T., dan Kirana. 2010. *Obat-Obat Sederhana Untuk Gangguan Sehari-Hari*. Jakarta : PT Gramedia.
- Tarmizi, 2014. *Kecombrang Obat Sakit Telinga, Memperbanyak Asi, Deodoran, Pencuci Darah dan Luka*. [Http://Tarmiziblog.Blogspot.Com/2011/04/Kecombrang.Html](http://Tarmiziblog.Blogspot.Com/2011/04/Kecombrang.Html) (12 Desember 2014).
- The State Government of Victoria. 2004. *Planning for Healthy Communities* Victorian Government of Human services.
- Thomas, ANS. 1989. *Tanaman Obat Tradisional*. Volume I. Yogyakarta : Kanisius.
- Thomas. 2012. *Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta: Kanisius
- Tim Studi Etnofarmasi. 2004. *Laporan Studi Etnofarmasi Suku Using Banyuwangi Indonesia*. Jember : Program Studi Farmasi Universitas Jember.
- Trubus, (2010). *Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah & Cara Racik*, Depok: PT. Trubus Swadaya.
- Umami, Reza Tri. 2013. *Pemanfaatan Rimpang Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb) Untuk Produksi Minyak Temulawak dengan Distilasi Vakum*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Utami, S.K. 2011. *Sehat dan segar dengan mentimun (Cucumis sativus L)*. Nusa Tenggara Barat : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
- Walujo, Eko B. 2000. *Penelitian Etnobotani Indonesia dan Peluangnya dalam Mengungkap Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Warintek. Tanpa tahun. www.warintek.ristek.go.id [16Desember 2014].
- Warsito, Hendri. 2011. *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walsh, T. Declan. 1997. *Kapita Selecta Penyakit dan Terapi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Widiarti, Tunas B.A., 1999. *Mengenal Tanaman dan Khasiatnya*. Surabaya : PT. Arkola.

- Wijayakusuma, H. 1995. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Wijayakusuma, H. 1997. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Wijayakusuma, M. H. 2000. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*. Jakarta : Prestasi Insan Indonesia.
- Wirakusumah, Emma S. 2007. *202 Jus Buah Dan Sayuran*. Jakarta: Penebar plus⁺
- Zaman, Moh. Qomarus 2009. *Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kabupaten Pamekasan-madura Provinsi Jawa Timur*. Malang : Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zuain. 2007. *Ubi-singkong sehatkan jantung dan darah*. <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1675679-ubi-singkong-sehatkan-jantung-darah/> [23 Desember 2014].

Lampiran A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Metode Penelitian
Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi	<p>Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan penyakit merupakan kegiatan turun-temurun yang telah dipraktekkan oleh berbagai suku di Indonesia. Tumbuhan obat umumnya digunakan dalam pengobatan tradisonal dan sarana dalam upacara adat kebudayaan. Tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional merupakan tumbuhan yang diakJui dan dipercaya masyarakat. Baik masyarakat tradisional dan modern hingga kini masih banyak yang menggunakan obat tradisional yang bersumber dari alam (<i>back to nature</i>).</p> <p>Pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat tradisional dapat dilihat dari adanya pengetahuan tradisional yang telah mereka kembangkan untuk mendukung kehidupannya. Pengetahuan tradisional merupakan konsep atau sistem pengetahuan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat adat secara turun temurun di suatu daerah dan berhubungan dengan praktik-praktik pemanfaatan serta pengelolaan sumberdaya alam secara lestari (Pierotti, 2011).</p>	<p>a. Jenis tumbuhan dan bagian apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi?</p> <p>b. Bagaimanakah cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan tersebut sehingga dapat digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi?</p> <p>c. Bagaimana cara penmbuatan obat tradisional oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi?</p>	<p>a. Tumbuhan obat alami</p> <p>b. Penyakit dalam</p> <p>c. Masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>a. Bagian tumbuhan yang digunakan</p> <p>b. Tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat penyakit dalam</p>	<p>1. Jenis penelitian: Deskriptif eksploratif</p> <p>2. Instrumen penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner • Sarana dokumentasi <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data kuantitatif • Pengumpulan data kualitatif <p>4. Teknik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • analisis data hasil penelitian dilakukan dengan identifikasi tumbuhan, analisis <i>use value</i> dengan rumus: $UV = \frac{\sum U_i}{n}$ <p>analisis</p>

	<p>Kemajuan teknologi secara tidak langsung telah merubah pola hidup manusia. Seperti halnya pada masyarakat tradisional yang sebelumnya hidup berdampingan dengan alam lingkungannya, dengan adanya kemajuan teknologi akan merubah pola hidup tradisionalnya. Dengan adanya kemajuan teknologi dan modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Santhyami & Sulistyawati, 2010).</p> <p>Salah satu masyarakat yang terancam oleh kemajuan teknologi dan modernisasi budaya yaitu masyarakat Using. Masyarakat Using adalah penduduk asli Banyuwangi atau juga disebut sebagai "wong Blambangan" dan merupakan penduduk mayoritas di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, terutama di Kecamatan Banyuwangi, Kecamatan Rogojampi, Kecamatan Temuguruh, Kecamatan Glagah dan Kecamatan Singojuruh, Kecamatan Giri, Kecamatan Kalipuro, dan Kecamatan Songgon (Alfatawy, 2012).</p> <p>Masyarakat Using masih</p>	<p>d. Jenis penyakit dalam apa saja yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi?</p>		<p><i>Informant Consensus Factor</i> dengan rumus: $ICF = \frac{nar - na}{nar - 1}$</p>
--	---	---	--	--

	<p>mewarisi dan menjaga warisan leluhurnya dengan tetap memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk pengobatan penyakit dalam. Namun, seiring dengan adanya kemajuan teknologi dan modernisasi budaya, akan berdampak pada segala bidang salah satunya yaitu pelayanan kesehatan masyarakat yang semakin berkembang yaitu dengan terjangkaunya fasilitas kesehatan hingga ke pelosok desa dan maraknya penggunaan obat-obatan kimia (sintetis) sehingga pemanfaatan tumbuhan serta pengetahuan masyarakat, khususnya para generasi muda tentang obat tradisional semakin berkurang.</p>				
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN B. LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

**Pedoman Wawancara Pengetahuan Dan Atau Penggunaan Obat Tradisional
Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi**

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Jumlah Anggota Keluarga :
Penghasilan :

1. Apakah Anda mengetahui tentang tumbuhan obat? Jika Ya, darimana Anda memperoleh pengetahuan tentang tumbuhan obat?
2. Apakah Anda pernah menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam?
3. Jika pernah menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam, isi tabel pada lampiran C!
4. Berapa kali Anda mengkonsumsi obat tersebut.....
 - a. Sehari.....kali b. seminggu.....kali c. sebulan.....kali e.....
5. Bagaimana Anda mengukur dosis Obat Tersebut?
 - a.....sendok bgelas c lainnya.....
6. Kapan minum Obat dihentikan?
7. Apakah ada pantangan-pantangan dalam minum Obat ini?
8. Pada siapa Obat Tersebut tidak boleh diberikan?
 - a. Anak kecil b. Ibu hamil c. Lainnya.....

9. Apakah saat meramu obat tradisional sebagai obat penyakit dalam Anda menambahkan bahan lain selain bahan alami?
10. Bagaimana efek penggunaannya?
11. Alasan apa yang mendorong Anda menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam?
12. Bagaimana cara mendapatkan tumbuhan tersebut?
13. Apakah Anda memiliki tanaman yang digunakan obat penyakit dalam di sekitar rumah Anda?
14. Selain menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit dalam, apakah Anda pernah menggunakan obat sintetis sebagai obat penyakit dalam?
15. Lebih efisien mana menggunakan obat sintetis atau menggunakan tumbuhan obat penyakit dalam?
16. Apakah Anda mengetahui dampak penggunaan obat sintetis?
17. Bagaimana kondisi kesehatan Anda jika menggunakan obat-obatan sintetis? tetap, lebih baik, lebih parah?
18. Selain pertanyaan yang kami tanyakan apakah ada informasi lain tentang penggunaan obat penyakit dalam?

Banyuwangi,.....

Informan/Narasumber

(.....)

LAMPIRAN D. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel D.1 Umur Responden

Rata-rata Umur Responden				
31 Th-40 Th	41 Th-50 Th	51 Th-60 Th	61 Th-70 Th	71 Th-80Th
3,3 %	23,3 %	20%	26,7 %	26,7 %

Tabel D.2 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir				
Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
8,3 %	66,7 %	10 %	3,3 %	3,3 %

Tabel D.3 Penggunaan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional

Penggunaan	
Pernah	Tidak pernah
100 %	0 %

Tabel D.4 Asal Informasi Tentang Penggunaan Tumbuhan Kosmetik

Asal Informasi		
Nenek Moyang	Membaca Buku	Kombinasi
86,7 %	3,3 %	10 %

Tabel D.5 Alasan Menggunakan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional

Alasan		
Mudah Didapat	Aman bagi Kesehatan	Aman dan mudah didapat
60 %	30 %	10 %

Tabel D.6 Kepemilikan Tumbuhan Obat

Kepemilikan Tumbuhan Obat	
Punya	Tidak Punya
53,3 %	46,7 % ^f

Tabel D.7 Penggunaan Obat Sintetis

Penggunaan Obat Sintetis	
Pernah	Tidak Pernah
70%	30%

Tabel D.8 Keefisienan Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Sintetis

Keefisienan	
Obat Tradisional	Obat Sintetis
90 %	10 %

Tabel D.9 Pengetahuan Dampak Penggunaan Obat Sintetis

Pengetahuan Dampak	
Tahu	Tidak Tahu
36,7 %	63,3 %

Tabel D.10 Kondisi Kesehatan Jika Menggunakan Obat sintetis

Kondisi Kesehatan			
Tetap	Lebih Baik	Mudah kambuh	Tidak Tahu
0 %	36,7 %	43,3 %	20 %

LAMPIRAN E. DAFTAR NAMA TUMBUHAN, HEWAN DAN MINERAL YANG DIGUNAKAN SEBAGAI OBAT PENYAKIT DALAM OLEH MASYARAKAT USING KABUPATEN BANYUWANGI

Tabel E.1 Daftar Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi

No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Bagian tumbuhan yang digunakan
	Lokal	Umum	Ilmiah		
1	Apukat	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill	Lauraceae	Daun muda
2	Asem	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L.	Rosaceae	Buah, daun muda
3	Bayem	Bayam	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae	Daun, Batang
4	Bawang abang	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae	Umbi
5	Bawang putih	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Umbi
6	Beras	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Kulit buah, Buah
7	Binahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (T en.) Steenis	Basellaceae	Daun, buah
8	Blimbing wuluh	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Buah, Bunga
9	Brotowali	Brotowali	<i>Tinospora crips</i> L.	Menispermaceae	Batang
10	Cacap	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Asphodelaceae	Daun
11	Cengkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L. M. Perry	Myrtaceae	Bunga, daun muda
12	Ceplosan / Ciplukan	Ciplukan	<i>Physalis peruviana</i> L.	Solanaceae	Semua bagian

Lanjutan Tabel E.1

13	Dadap	Dadap	<i>Erhythrina lithosperma</i> Miq.	Fabaceae	Daun
14	Delimo Putih	Delima putih	<i>Punica granatum L.</i>	Punicaceae	Kulit buah
15	Duet	Juwet	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	Myrtaceae	Kulit batang
16	Gedhang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Buah
17	Gigen-gigen	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban	Apiaceae	Semua bagian
18	Jagung	Jagung	<i>Zea mays</i>	Poaceae	Buah
19	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Rimpang
20	Jambe	Pinang	<i>Areca catechu L.</i>	Arecaceae	Akar
21	Jamberoto/ Jampiroto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Wall. ex Ness	Acanthaceae	Semua bagian
22	Jambu klutuk	Jambu biji	<i>Psidium guajava L.</i>	Myrtaceae	Daun muda, Buah
23	Jarak	Jarak	<i>Jatropha curcas L.</i>	Euphorbiaceae	Daun muda, Getah
24	Jeruk jamu	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm&Panz.) Swingle)	Rutaceae	Buah
25	Kangkung	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i> Forsk.	Convolvulaceae	Daun, Batang
26	Kapas	Kapas	<i>Gossypium hirsutum</i>	Malvaceae	Daun muda
27	Kates	Papaya	<i>Carica papaya</i> Linn	Caricaceae	Buah, Daun muda
28	Kelopo	Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	Arecaceae	Endosperm cair, Akar

Lanjutan Tabel E.1

29	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Moringaceae	Daun
30	Kemangi	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae	Daun
31	Kemuning	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Rutaceae	Akar
32	Kencur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang
33	Kesimbukan	Simbuan	<i>Paederia foetida</i> L.	Rubiaceae	Daun
34	Ketadah	-	<i>Elaeagnus</i> sp	Elaeagnaceae	Daun
35	Kopi	Kopi	<i>Coffea robusta</i> L. Linden	Rubiaceae	Daun
36	Kunci	Kunci	<i>Kaempferia angustifolia</i> Rosc	Zingiberaceae	Rimpang
37	Kunir	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang
38	Kunir putih	Kunyit Putih	<i>Curcuma mangga</i> Val	Zingiberaceae	Rimpang
39	Kukon-kukon	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	<u>Euphorbiaceae</u>	Seluruh bagian tumbuhan
40	Lalang	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Akar
41	Legetan	Legetan	<i>Spilanthes acmella</i> Murr	Asteraceae	Semua bagian tumbuhan
42	Lembayung	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> (L) Savi Ex Has	Fabaceae	Daun
43	Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiber americana</i> Bl.	Zingiberaceae	Rimpang
44	Lobok	Cabe rawit	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Solanaceae	Daun

Lanjutan Tabel E.1

45	Lucu	Kecombrang	<i>Etilingera elatior</i> (Jack) R. M. Sm.	<u>Zingiberaceae</u>	Tunas
46	Luntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> L.	Asteraceae	Daun
47	Majaan	Majaan	<i>Quercus lusitanica</i>	Fagaceae	Buah
48	Makuto dewo	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff) Boerl.	Thymelaeaceae	Buah
49	Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Clusiaceae	Kulit buah
50	Manisa	Labu siam	<i>Cucurbita maxima</i> Duchesne	Cucurbitaceae	Buah
51	Meniran	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	Daun
52	Nongko londo	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Buah, daun
53	Pace	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah
54	Pakis sarab	-	<i>Tectaria</i> sp.	Polypodiaceae	Daun
55	Pandan	Pandan	<i>Pleomele angustifolia</i>	Liliaceae	Daun
56	Panjang jiwo /sambung nyowo	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	Asteraceae	Daun
57	Pletesan	Pletekan	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	Acanthaceae	Semua bagian
58	Pulutan	Pulutan	<i>Urena lobata</i> L.	Malvaceae	Daun
59	Salam	Manting	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun

Lanjutan Tabel E.1

60	Sawi	Ketela pohon	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Daun muda, Buah
61	Sawo	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen	Sapotaceae	Buah muda
62	Seledri	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Daun
63	Semongko	semangka	<i>Citrullus lanatus</i> (Thunb)	Cucurbitaceae	Buah
64	Sereh	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae	Batang
65	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus communis</i> Forst	Moraceae	Daun, Buah
66	Suruh	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun
67	Suruh abang	Sirih merah	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun
68	Suruhan	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) H.B.K	Piperaceae	Semua bagian
69	Tapak liman	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Akar
70	Temu cemeng	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb	Zingiberaceae	Rimpang
71	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang
72	Timun	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Buah

Tabel E.2 Daftar Mineral yang Digunakan sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using Kabupaten Banyuwangi

No	Nama Bahan Mineral	Nama Ilmiah
1	Cuka	Asam asetat
2	Garam	Natrium chlorida
3	Gula aren	-
4	Gula batu	Saccharum crystal
5	Air Kapur	Calsium oxide
6	Kecap	-
7	Madu	-
8	Minyak Tanah	Petroleum
9	Telur Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>

**LAMPIRAN F. TABEL USE VALUE DAN INFORMANT CONCENCUS
FACTOR PERAWATAN KECANTIKAN**

F.1 Nilai *Use Value* Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using

No	Nama Tumbuhan		Nilai <i>Use Value</i>
	Lokal	Ilmiah	
1	Apukat	<i>Persea americana</i> Mill	0,9
2	Asem	<i>Tamarindus indica</i> L.	0,5
3	Bayem	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	0,43
4	Bawang abang	<i>Allium cepa</i> L.	0,2
5	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	0,23
6	Beras	<i>Oryza sativa</i> L.	0,23
7	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	0,07
8	Blimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	0,67
9	Brotowali	<i>Tinospora crips</i> L.	0,03
10	Cacap	<i>Aloe vera</i> L.	0,13
11	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L. M. Perry	0,23
12	Ceplosan / Ciplukan	<i>Physalis peruviana</i> L.	0,33
13	Dadap	<i>Erhythrina lithosperma</i> Miq.	0,03
14	Delimo Putih	<i>Punica granatum</i> L.	0,03
15	Duet	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	0,03
16	Gedhang	<i>Musa paradisiaca</i>	0,43
17	Gigen-gigen	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban	0,1
18	Jagung	<i>Zea mays</i>	0,07

Lanjutan Tabel F.1

19	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	0,07
20	Jambe	<i>Areca catechu</i> L.	0,07
21	Jamberoto/ Jampiroto	<i>Andrographis paniculata</i> Wall. ex Ness	0,1
22	Jambu klutuk	<i>Psidium guajava</i> L.	0,43
23	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	0,2
24	Jeruk jamu	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm&Panz.) Swingle)	0,57
25	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i> Forsk.	0,27
26	Kapas	<i>Gossypium hirsutum</i>	0,37
27	Kates	<i>Carica papaya</i> Linn	0,67
28	Kelopo	<i>Cocos nucifera</i> L.	0,03
29	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	0,13
30	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.	0,07
31	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	0,07
32	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	0,2
33	Kesimbukan	<i>Paederia foetida</i> L.	0,27
34	Ketadah	<i>Elaeagnus</i> sp	0,13
35	Kopi	<i>Coffea robusta</i> L. Linden	0,13
36	Kunci	<i>Kaempferia angustifolia</i> Rosc	0,07
37	Kunir	<i>Curcuma domestica</i> Val.	0,73
38	Kunir putih	<i>Curcuma mangga</i> Val	0,1
39	Kukon-kukon	<i>Euphorbia hirta</i> L.	0,03
40	Lalang	<i>Imperata cylindricus</i>	0,17
41	Legetan	<i>Spilanthes acmella</i> Murr	0,03
42	Lembayung	<i>Vigna sinensis</i> (L) Savi Ex Has	0,1

Lanjutan Tabel F.1

43	Lempuyang	<i>Zingiber americana</i> Bl.	0,17
44	Lobok	<i>Capsicum frutescens</i> L.	0,03
45	Lucu	<i>Etilingera elatior</i> (Jack) R. M. Sm.	0,07
46	Luntas	<i>Pluchea indica</i> L.	0,13
47	Majaan	<i>Quercus lusitanica</i>	0,03
48	Makuto dewo	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff) Boerl.	0,03
49	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	0,07
50	Manisa	<i>Cucurbita maxima</i> Duchesne	0,07
51	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	0,03
52	Nongko londo	<i>Annona muricata</i> L.	0,07
53	Pace	<i>Morinda citrifolia</i> L.	0,2
54	Pakis sarab	<i>Tectaria</i> sp.	0,03
55	Pandan	<i>Pleomele angustifolia</i>	0,07
56	Panjang jiwo /sambung nyowo	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	0,1
57	Pletesan	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	0,07
58	Pulutan	<i>Urena lobata</i> L.	0,2
59	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	0,13
60	Sawi	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	0,47
61	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen	0,1
62	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	0,03
63	Semongko	<i>Citrullus lanatus</i> (Thunb)	0,23
64	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i>	0,2
65	Sukun	<i>Artocarpus communis</i> Forst	0,07
66	Suruh	<i>Piper betle</i> L.	0,17

Lanjutan Tabel F.1

67	Suruh abang	<i>Piper betle L.</i>	0,03
68	Suruhan	<i>Peperomia pellucida (L.) H.B.K</i>	0,03
69	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber L.</i>	0,07
70	Temu cemeng	<i>Curcuma aeruginosa Roxb</i>	0,07
71	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza L.</i>	0,13
72	Timun	<i>Cucumis sativus L.</i>	0,47

F.2 Nilai *Use Value* Hewan dan Mineral yang Digunakan Sebagai Obat Penyakit Dalam oleh Masyarakat Using

No.	Nama Mineral/Hewan	Nilai <i>Use Value</i>
1	Cuka	0,03
2	Garam	0,3
3	Gula aren	0,13
4	Gula batu	0,47
5	Kapur sirih	0,13
6	Kecap	0,57
7	Madu	0,03
8	Minyak Tanah	0,16
9	Telur	0,03

F.3 Nilai *Informant Concensus Factor* Kategori Penyakit Dalam

No.	Jenis Penyakit Dalam	Nilai <i>Informant Concensus Factor</i>
1	Ambeien	0
2	Asma (Sesak napas)	0
3	Batuk	0,35

Lanjutan Tabel F.3

4	Batuk pada anak	1
5	Diare	0,44
6	Disentri	-0,43
7	Jantung	-1,33
8	Jantung koroner	
9	Kencing manis	-0,5
10	Lambung	-0,2
11	Mag	-0,5
12	Melancarkan peredaran darah	-0,75
13	Perut Kembung	0,59
14	Sakit gigi	0,62
15	Sakit tenggorokan	0
16	Saluran pernafasan	1
17	Sariawan	-0,5
18	Sembelit	0,33
19	Tekanan Darah Tinggi	0,46
20	Tekanan Darah Rendah	0,62
21	Usus buntu	

LAMPIRAN G. PERHITUNGAN NILAI *USE VALUE* DAN *INFORMANT CONSENSUS FACTOR*

G.1 Perhitungan *Use Value*

Rumus yang digunakan Albuquerque *et al*, (2005) :

$$UV = \frac{\Sigma U}{n}$$

Keterangan :

UV = Nilai *Use Value*

ΣU = Jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies tumbuhan

N = Jumlah informan keseluruhan

G.1.1 Perhitungan *Use value* tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using.

1. Alpukat

$$UV = \frac{27}{30} = 0,9$$

2. Asam

$$UV = \frac{15}{30} = 0,5$$

3. Bayam

$$UV = \frac{13}{30} = 0,43$$

4. Bawang merah

$$UV = \frac{6}{30} = 0,2$$

5. Bawang putih

$$UV = \frac{7}{30} = 0,23$$

6. Beras (padi)

$$UV = \frac{7}{30} = 0,23$$

7. Binahong

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

8. Belimbing wuluh

$$UV = \frac{20}{30} = 0,67$$

9. Brotowali

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

10. Cacap (lidah buaya)

$$UV = \frac{4}{30} = 0,13$$

11. Cengkeh

$$UV = \frac{7}{30} = 0,23$$

12. Ciplukan

$$UV = \frac{10}{30} = 0,33$$

13. Dadap

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

14. Delima Putih

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

15. Duet

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

16. Gedhang (pisang)

$$UV = \frac{13}{30} = 0,43$$

17. Gigen-gigen (pegagan)

$$UV = \frac{3}{30} = 0,1$$

18. Jagung

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

19. Jahe

(Sambiloto)

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

20. Jambe

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

21. Jamberoto

$$UV = \frac{3}{30} = 0,1$$

22. Jambu biji

$$UV = \frac{13}{30} = 0,43$$

23. Jarak

$$UV = \frac{6}{30} = 0,2$$

24. Jeruk nipis

$$UV = \frac{17}{30} = 0,57$$

25. Kangkung

$$UV = \frac{8}{30} = 0,27$$

26. Kapas

$$UV = \frac{11}{30} = 0,37$$

27. Kates (Pepaya)

$$UV = \frac{20}{30} = 0,67$$

28. Kelapa

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

29. Kelor

$$UV = \frac{4}{30} = 0,13$$

30. Kemangi

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

31. Kemuning

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

32. Kencur

$$UV = \frac{6}{30} = 0,2$$

33. Kesimbukan

$$UV = \frac{8}{30} = 0,27$$

34. Ketadah

$$UV = \frac{4}{30} = 0,13$$

35. Kopi

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

36. Kunci

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

37. Kunyit

38. Kunyit putih

39. Kukon-kukon

$$UV = \frac{22}{30} = 0,73$$

$$UV = \frac{3}{30} = 0,1$$

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

40. Lalang

$$UV = \frac{5}{30} = 0,17$$

41. Legetan

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

42. Lembayung

$$UV = \frac{3}{30} = 0,1$$

43. Lempuyang

$$UV = \frac{5}{30} = 0,17$$

44. Lobok (cabe)

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

45. Lucu (kecombrang)

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

46. Luntas (Beluntas)

$$UV = \frac{4}{30} = 0,13$$

47. Majakan

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

48. Mahkota Dewa

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

49. Manggis

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

50. Manisa (Labu Siam)

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

51. Meniran

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

52. Nongko Londo (sirsak)

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

53. Pace (Mengkudu)

$$UV = \frac{6}{30} = 0,2$$

54. Pakis Sarab

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

55. Pandan

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

56. Panjang jiwo

$$UV = \frac{3}{30} = 0,1$$

57. Pletekan

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

58. Pulutan

$$UV = \frac{6}{30} = 0,2$$

59. Salam

$$UV = \frac{4}{30} = 0,13$$

60. Sawi (Ketela Pohon)

$$UV = \frac{14}{30} = 0,47$$

61. Sawo

$$UV = \frac{3}{30} = 0,1$$

62. Seledri

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

63. Semangka

$$UV = \frac{7}{30} = 0,23$$

64. Sereh

$$UV = \frac{6}{30} = 0,2$$

65. Sukun

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

66. Suruh (Sirih)

$$UV = \frac{5}{30} = 0,17$$

67. Sirih merah

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

68. Suruhan

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

69. Tapak liman

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

70. Temu ireng

$$UV = \frac{2}{30} = 0,07$$

71. Temulawak

$$UV = \frac{4}{30} = 0,13$$

72. Timun (Mentimun)

$$UV = \frac{14}{30} = 0,47$$

G.1.2 Perhitungan *Use value* hewan dan jenis mineral yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using.

1. Gula aren

$$UV = \frac{4}{30} = 0,13$$

2. Cuka

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

3. kapur sirih

$$UV = \frac{4}{30} = 0,13$$

4. Garam

$$UV = \frac{9}{30} = 0,16$$

5. Kecap

$$UV = \frac{17}{30} = 0,57$$

6. Gula batu

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

7. Telur

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

8. Madu

$$UV = \frac{1}{30} = 0,03$$

9. Minyak tanah

$$UV = \frac{5}{30} = 0,17$$

G.2 Perhitungan *Informant Concensus Factor*

Rumus yang digunakan berdasarkan Almeida *et al*, (2006) :

$$ICF = \frac{nar - na}{nar - 1}$$

Keterangan :

ICF = Nilai *Informant Concensus Factor*

Nar = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies dalam satu jenis penyakit

Na = Jumlah spesies dalam satu jenis penyakit

1. Ambeien

$$ICF = \frac{2-2}{2-1} = 0$$

2. Asma

$$ICF = \frac{11-11}{11-1} = 0$$

3. Batuk

$$ICF = \frac{27-18}{27-1} = 0,35$$

4. Batuk pada anak

$$ICF = \frac{15-1}{15-1} = 1$$

5. Diare

$$ICF = \frac{28-16}{28-1} = 0,44$$

6. Disentri

$$ICF = \frac{8-11}{8-1} = - 0,43$$

7. Jantung

$$ICF = \frac{7-15}{7-1} = - 1,33$$

8. Jantung koroner

$$ICF = \frac{1-2}{1-1} =$$

9. Kencing manis

$$ICF = \frac{11-16}{11-1} = - 0,5$$

10. Lambung

$$ICF = \frac{6-7}{6-1} = - 0,2$$

11. Mag

$$ICF = \frac{3-4}{3-1} = - 0,5$$

12. Melancarkan peredaran darah

$$ICF = \frac{5-7}{5-1} = - 0,75$$

13. Perut kembung

$$ICF = \frac{18-7}{18-1} = 0,65$$

14. Sakit gigi

$$ICF = \frac{14-6}{14-1} = 0,62$$

15. Sakit tenggorokan

$$ICF = \frac{3-3}{3-1} = 0$$

16. Saluran pernafasan

$$ICF = \frac{2-1}{2-1} = 1$$

17. Sariawan

$$ICF = \frac{3-4}{3-1} = -0,5$$

18. Sembelit

$$ICF = \frac{25-17}{25-1} = 0,33$$

19. Tekanan Darah Tinggi

$$ICF = \frac{29-16}{29-1} = 0,46$$

20. Tekanan Darah Rendah

$$ICF = \frac{25-10}{25-1} = 0,62$$

21. Usus buntu

$$ICF = \frac{1-3}{1-1} =$$

G.3 Perhitungan pemanfaatan bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using

Rumus yang digunakan berdasarkan Sevi (2013) sebagai berikut:

$$X = \frac{c}{d} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Persentase bagian tumbuhan yang digunakan

c = Jumlah tumbuhan yang menggunakan bagian tumbuhan

d = Jumlah seluruh penyebutan bagian tumbuhan (85 kali penyebutan)

a. Daun

$$X = \frac{32}{85} \times 100 \% = 37,647 \%$$

b. Batang

$$X = \frac{4}{85} \times 100 \% = 4,706 \%$$

c. Akar

$$X = \frac{5}{85} \times 100 \% = 5,882 \%$$

d. Buah

$$X = \frac{19}{85} \times 100 \% = 22,353 \%$$

e. Rimpang

$$X = \frac{8}{85} \times 100 \% = 9,412 \%$$

f. Kulit Buah

$$X = \frac{3}{85} \times 100 \% = 3,529 \%$$

g. Kulit Batang

$$X = \frac{1}{85} \times 100 \% = 1,176 \%$$

h. Umbi

$$X = \frac{2}{85} \times 100 \% = 2,353 \%$$

i. Getah

$$X = \frac{1}{85} \times 100 \% = 1,176 \%$$

j. Tunas

$$X = \frac{1}{85} \times 100 \% = 1,176 \%$$

k. Semua bagian

$$X = \frac{7}{85} \times 100 \% = 8,235 \%$$

l. Bunga

$$X = \frac{2}{85} \times 100 \% = 2,353 \%$$

m. Endosperm

$$X = \frac{1}{85} \times 100 \% = 1,176 \%$$

C LAMPIRAN H. CARA PEMBUATAN OBAT PENYAKIT DALAM OLEH MASYARAKAT USING DI KABUPATEN BANYUWANGI

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
1	Gangguan saluran pencernaan : diduga Ambeien	<ul style="list-style-type: none"> a. Daun ketadah b. Daun muda kapas + gula merah c. Patikan kebo + kunyit + majaan + kunyit putih + gula aren 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ditumbuk, diperas airnya b. 3-5 daun muda ditumbuk, diperas airnya c. Kunyit dan kunyit putih diparut ditambahkan air, direbus kemudian ditambah pegagan, majaan dan gula aren 	<ul style="list-style-type: none"> a. Diminum b. Diminum 1 kali sehari c. Diminum
2	Gangguan saluran pernafasan : diduga Asma (sesak napas)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sirih + cuka b. Daun salam c. Daun kemangi + kapur sirih d. Daun sambung nyawa e. Daun salam 	<ul style="list-style-type: none"> a. 3-7 daun diremas diletakkan di cangkir ditambah cuka, didiamkan 1 jam b. Direbus c. Daun kemangi diremas remas ditambah kapur sirih d. Dibersihkan e. Direbus 	<ul style="list-style-type: none"> a. Diminum 1 kali sehari pada pagi hari atau malam hari ketika sesak b. Diminum c. Dioleskan di dada d. Dimakan 1 hari 3 lembar e. Diminum, setelah itu mandi air sereh

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
				ditambah sirih 3 punggel.
		f. Akar kemuning	f. Direbus	f. Diminum
		g. Daun muda pepaya + kunyit + beluntas + garam	g. Direbus	g. Diminum
		h. Bawang putih	h. Dibakar	h. dimakan
3	Gangguan saluran pernafasan : diduga Batuk	a. Bunga cengkeh	a. 1 jumput bunga cengkeh diseduh dengan air 1 gelas	a. Airnya diminum
		b. Suruhan + pegagan	b. Direbus	b. Airnya diminum
		c. Tunas kecombrang	c. 1 batang kecombrang dibakar, didiamkan semalam di atas genteng	c. Dimakan
		d. Belimbing wuluh	d. 3 buah belimbing diperas	d. Diminum airnya
		e. Belimbing wuluh	e. Dibersihkan	e. Buah dimakan langsung dari pohonnya
		f. Jeruk nipis + kecap	f. 1 buah jeruk nipis diperas + kecap	f. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
		g. Daun sirih + air kapur + garam	g. Daun sirih ditambah 3 oles air kapur	g. Dikunyah dan dimakan langsung
		h. Beras + kencur	h. Direbus	h. Diminum 3 kali sehari
		i. Kunyit + air kapur	i. Kunyit diparut	i. Dioles pada leher
		j. Kunyit + temulawak + lempuyang + kencur + jahe + gula aren + gula batu + bunga belimbing	j. Kunyit, temulawak, lempuyang, kencur dan jahe diparut, diambil airnya direbus dan ditambahkan gula aren, gula batu dan belimbing	j. Diminum
		k. Mengkudu + lempuyang + gula aren	k. Mengkudu diperas diambil airnya, lempuyang diparut	k. Dicekok (diminum)
4	Gangguan saluran pernafasan : diduga Batuk pada anak	a. Bunga belimbing wuluh + gula batu b. Bunga belimbing + garam	a. Dikukus b. Dikukus	a. Diminum airnya b. Diminum airnya
5	Gangguan saluran pencernaan : diduga Diare	a. Daun ketadah b. 1 empune rimpang kunyit + daun muda jambu biji + daun muda kapas c. Getah buah muda sawo	a. Ditumbuk, diperas airnya b. Ditumbuk, diperas airnya c. 3, 5 atau 7 buah sawo muda	a. Diminum b. Dicekok (diminum) c. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
			diparut hingga diperoleg getah sebanyak ½ gelas	
		d. Pulutan	d. 5-7 daun direbus	d. Diminum
		e. Daun muda kapas	e. Direbus	e. Airnya diminum
		f. Daun muda asam	f. Ditumbuk sampai halus, diperas airnya	f. Diminum
		g. Daun muda jambu biji + kunyit	g. Daun jambu dan kunyit ditumbuk sampai halus, airnya diperas	g. Dicekok (diminum)
		h. Kunyit + daun muda kapas + daun muda jarak + gula aren	h. Kunyit dibakar, diparut, daun muda kapas dan jarak ditumbuk direbus	h. Diminum sambil membaca shalawatan
		i. Kunyit + beras + daun muda asam	i. Kunyit diparut, beras dan daun muda asam ditumbuk sampai halus, direbus	i. Diminum
		j. Daun jambu	j. Direbus	j. Diminum
		k. Kunyit + asam + jeruk nipis + daun muda kapas	k. Kunyit diparut, jeruk nipis diperas, daun kapas muda ditumbuk diambil airnya ditambah asam	k. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
		l. Kunyit + ketadah	l. Kunyit diparut, ketadah ditumbuk diambil airnya	l. Diminum
		m. Kunci + kulit buah delima putih + kunyit putih + majaan	m. Kunci dan kunyit putih diparut, ditambahkan air kemudian direbus ditambah majaan dan kulit delima putih	m. Diminum
		n. Pakis sarab + kunyit + daun muda jarak + daun muda jambu biji + gula aren + garam	n. Kunyit diparut diambil airnya, pakis sarab, daun muda jambu biji dan daun muda jarak ditumbuk diambil airnya, direbus ditambah gula aren dan garam	n. Diminum
		o. Kunyit + pulutan + garam + gula merah	o. Kunyit diparut, diperas airnya, direbus dengan pulutan, ditambah garam dan gula merah	o. Diminum
		p. Daun cabe	p. Ditumbuk, diambil airnya	p. Diminum
6	Gangguan saluran pencernaan : diduga Disentri	a. Daun muda kapas + gula merah b. Ketela pohon + gula aren + garam	a. 3-5 daun muda ditumbuk, diperas b. Ketela pohon diparut diambil patinya. direbus	a. Diminum sehari 1 kali b. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
		c. Pegagan + kunyit + majaan + kunyit putih + gula aren	c. Kunyit dan kunyit putih diparut ditambahkan air, direbus kemudian ditambah pegagan, majaan dan gula aren	c. Diminum
		d. Ketela pohon + garam + gula aren	d. Ketela pohon diparut, diambil patinya. Direbus ditambah garam dan gula aren	d. Diminum
		e. Akar tapak liman + kunyit + gula jawa	e. Akar tapak liman ditumbuk, kunyit diparut dan diambil airnya direbus dan ditambah gula jawa	e. Diminum
		f. Bawang merah + kunyit	f. Bawang merah ditumbuk, kunyit dibakar dan ditumbuk ditambah air hangat	f. Diminum
7	Gangguan saluran sirkulasi : diduga Jantung	a. Daun kelor b. Umbi bawang putih c. Temu ireng + lempuyang + kunyit putih + kencur d. Kulit buah manggis	a. Dimasak sayur b. 1 siung umbi bawang putih dikunyah c. Semua bahan diparut, diambil airnya d. Direbus	a. Dimakan b. Ditelan c. Diminum d. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
		e. Kunyit putih + temulawak + akar ilalang + pegagan + gula aren + asam	e. Kunyit putih dan temulawak diparut, ditambah air, direbus. Ditambahkan akar ilalang, pegagan, asam dan gula aren	e. Diminum
		f. Buah muda sawo	f. Buah muda sawo diparut, direbus.	f. Diminum
		g. Daun pandan	g. Direbus	g. Diminum
		h. Akar ilalang + ciplukan	h. Direbus	h. Diminum
		i. Kemangi	i. Dibersihkan	i. Dimakan
8	Gangguan saluran sirkulasi : diduga Jantung koroner	a. Daun muda asam + daun belimbing + pegagan	a. Direbus	a. Diminum
9	Gangguan metabolisme : diduga Kencing manis	a. Daun salam b. Buah sukun c. Kulit buah padi	a. Dibersihkan b. 1 buah dikupas, daging buah dipotong-potong, kemudian direbus c. Segenggam padi di sangrai, dihaluskan, diseduh	a. 3-5 daun dimakan mentah 3-4 kali sehari b. Airnya diminum 2 kali sehari selama 15 hari berturut-turut c. Diminum 2 kali sehari, pagi dan sore

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
		d. Kulit batang juwet	d. Direbus	d. Diminum
		e. Kunyit putih + sambiloto + kulit manggis + brotowali + gula aren/gula batu + garam	e. Kunyit putih diparut, ditambah air, direbus. Ditambahkan sambiloto, kulit manggis, brotowali gula dan garam. Direbus	e. Diminum
		f. Daun salam	f. Direbus	f. Diminum
		g. Daun meniran + sirih merah	g. Daun meniran dan sirih merah ditumbuk diambil airnya, direbus	g. Diminum
		h. Daun muda cengkeh	h. Direbus	h. Diminum
		i. Beras + jagung	i. Dimasak nasi jagung	i. Dimakan
		j. Sirih + temulawak	j. Direbus	j. Diminum
		k. Ciplukan	k. Direbus	k. Diminum
		l. Binahong	l. Buah diparut, diambil airnya	l. Diminum
10	Gangguan saluran pencernaan :	a. Ketela pohon + lidah buaya	a. Ketela pohon diambil patinya, lidah buaya diblender, diseduh	a. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
	diduga penyakit Lambung	b. Mengkudu + garam c. Kunyit + telur + madu d. Temulawak + akar ilalang + gula batu e. Lidah buaya f. Labu siam	b. Mengkudu matang yang jatuh dari pohonnya diperas, ditambah garam c. Kunyit di parut diambil airnya ditambah madu dan telur d. Temulawak diparut, diambil airnya direbus ditambahkan akar ilalang yang sudah dibersihkan dan gula batu e. Lidah buaya dipotong, 1 buah dikerat ±10 cm, dikupas diambil isinya f. Dimasak atau dimakan langsung	b. Diminum c. Diminum d. Diminum setiap hari e. Dimakan f. Dimakan
11	Gangguan saluran pencernaan : diduga penyakit Mag	a. Daun pletekan b. Temulawak + kencur c. Lidah buaya	a. 5-7 daun diseduh dengan air panas b. Temulawak dan kencur diparut, ditambahkan air, direbus c. Lidah buaya dipotong, 1 buah dikerat ±10 cm, dikupas diambil isinya	a. Diminum b. Diminum c. Dimakan
12	Gangguan saluran	a. Tapak liman + getah jarak ¼ gelas	a. Diseduh dengan 1 gelas air	a. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
	sirkulasi : diduga untuk Melancarkan peredaran darah	b. Daun pletekan c. Pegagan d. Daun pletekan e. Mengkudu f. Daun sambiloto g. Daun sirih h. Buah mengkudu + gula aren	b. 7 lembar daun pletekan diseduh dengan air 1 gelas c. 5-7 daun diseduh dengan air panas d. 5-7 daun diseduh dengan air panas e. Dibersihkan f. 3 helai daun dihaluskan g. Daun sirih diseduh dengan air panas h. Buah yang matang (jatuh dari pohon) diperas menggunakan kain	b. Diminum c. Diminum d. Diminum e. 1-3 buah dimakan langsung f. Diminum g. Diminum 1 minggu sekali h. Dicekok (diminum)
13	Gangguan saluran pencernaan : diduga Perut kembung	a. Umbi bawang putih b. Daun simbuan c. Daun kelor + minyak tanah	a. 1 siung bawang putih dikunyah langsung atau dibakar terlebih dahulu b. Dimasak sebagai lalapan c. 3 tangkai daun ditumbuk	a. Ditelan b. Dimakan c. Dioles pada perut

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
		d. Daun beluntas	d. 7 helai daun direbus	d. Airnya diminum
		e. Umbi bawang merah	e. 1 siung bawang merah dikunyah	e. Ditelan
		f. Daun legetan	f. 3 helai daun direbus	f. Diminum
		g. Daun simbuan + minyak tanah	g. Ditumbuk	g. Dioles pada perut
		h. Daun simbuan + jahe	h. Ditumbuk	h. Dioles pada perut
		i. Umbi bawang merah	i. Ditumbuk	i. Dioles pada perut
14	Gangguan saluran pencernaan : diduga Sakit gigi	a. Minyak cengkeh + kapas	a. Minyak cengkeh diletakkan ke kapas	a. Diletakkan pada bagian gigi yang sakit
		b. Sirih	b. Sehelai daun direbus	b. Diminum atau bisa dimakan langsung
		c. Sereh	c. 1 helai daun sereh ditumbuk dan diberi air panas, didinginkan	c. Untuk kumur
		d. Sereh + garam	d. Direbus	d. Untuk kumur
		e. Getah jarak +kapas	e. Diletakkan pada kapas	e. Diletakkan pada bagian gigi yang sakit

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
		f. Bawang putih	f. Dipotong kecil-kecil	f. Digigitkan pada bagian gigi yang sakit
		g. Sereh	g. Ditumbuk	g. Diletakkan pada bagian gigi yang sakit
		h. Cengkeh	h. Ditumbuk	h. Diletakkan pada bagian gigi yang sakit
15	Gangguan saluran pencernaan : diduga Sakit tenggorokan	a. Buah sirsak b. Asam + gula jawa	a. Dibersihkan b. Digodok	a. 1 buah sirsak dimakan langsung b. Diminum
16	Gangguan saluran pernafasan : diduga Saluran pernafasan	a. Daun sirih b. Umbi bawang putih	a. Daun sirih dikunyah b. Dibakar atau dimakan langsung	a. Ditelan b. Dimakan
17	Gangguan saluran pencernaan : diduga Sariawan	a. Lidah buaya b. Akar ilalang c. Lidah buaya d. ¼ kunyit + asam + garam	a. Ujung lidah buaya dikunyah b. Akar ilalang diseduh dengan 1 gelas air c. Lendir daun diperas d. Kunyit diparut, ditambah air,	a. Ditelan b. Diminum c. Diminum d. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
		+ gula aren	asam garam dan gula aren, direbus sampai mendidih	
18	Gangguan saluran pencernaan diduga Sembelit	a. Daun ketadah b. Buah pepaya c. Kapas + gula aren d. Buah pisang e. Kangkung f. Bayam g. Temulawak + Mahkota Dewa + daun sukun	a. Ditumbuk, diperas airnya b. Dibersihkan c. 3 atau 5 helai daun direbus d. Dibersihkan e. Dimasak f. Dimasak g. Direbus	a. Diminum b. Dimakan c. Diminum d. Dimakan e. Dimakan f. Dimakan g. Diminum
19	Gangguan saluran sirkulasi diduga Tekanan darah tinggi	a. Ciplukan b. Daun muda alpukat c. 3 akar kelapa + akar pinang d. Akar pinang e. Temu ireng	a. ±3 tumbuhan diseduh dengan air secukupnya b. Direbus c. Direbus d. 1 genggam akar pinang direbus e. Diparut diambil airnya	a. Diminum b. Diminum c. Diminum 2 kali sehari d. Diminum e. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
		f. Umbi bawang putih	f. Dibakar	f. Dimakan
		g. Mentimun	g. Dibersihkan	g. Dimakan
		h. Daun seledri	h. Diseduh	h. Diminum
		i. Semangka	i. Dibersihkan	i. Dimakan
		j. Kunyit + jeruk nipis	j. Kunyit diparut diambil airnya, ditambah perasan jeruk nipis	j. Diminum
		k. Daun sambung nyawa	k. Direbus atau bisa dimakan langsung	k. Diminum
		l. Daun sambiloto	l. Direbus	l. Diminum
		m. Daun salam	m. Direbus	m. Diminum
		n. Buah binahong	n. Buah binahong diparut, diperas diambil airnya direbus	n. Diminum
		o. Daun sirsak	o. Direbus	o. Diminum
		p. Daun pandan + daun muda alpukat	p. Direbus	p. Diminum

No	Jenis Penyakit	Bahan Obat yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
20	Gangguan saluran sirkulasi : diduga Tekanan darah rendah	a. Bayam	a. Dimasak sayur	a. Dimakan
		b. Daun muda kacang panjang	b. Dikukus	b. Dimakan
		c. Daun muda ketela pohon	c. Dikukus	c. Dimakan
		d. Daun beluntas	d. Dikukus	d. Dimakan
		e. Daun muda dadap	e. Dikukus	e. Dimakan
		f. Kangkung	f. Dimasak sayur atau lalapan	f. Dimakan
		g. Temulawak + buah mengkudu	g. Temulawak diparut, buah mengkudu yang matang diperas diambil airnya, direbus	g. Diminum
		h. Daun kopi	h. Diseduh	h. Diminum
		i. Labu siam	i. Dibuat sayur atau lalapan	i. Dimakan
21	Gangguan saluran pencernaan : diduga Usus buntu	a. Lempuyang + daun sirih + akar ilalang	a. Direbus dengan air	a. Diminum

**LAMPIRAN I. DESKRIPSI TUMBUHAN SEBAGAI OBAT PENYAKIT
DALAM OLEH MASYARAKAT USING DI KABUPATEN
BANYUWANGI**

1. Apukat (Alpukat)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Subdivisi	: Spermatophytina
Infradivisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida
Superordo	: Magnolianae
Ordo	: Laurales
Famili	: Lauraceae
Genus	: Persea
Spesies	: <i>Persea americana</i>
Mill	

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.itis.gov)

Deskripsi : Avokad merupakan pohon dengan tinggi 3-10 m, rantingnya egak berambut halus. Daun tumbuh berdesakan di ujung ranting. Bentuk daun ada yang bulat telur atau menjorong dengan panjang 10-20 cm, lebar 3 cm, dan panjang tangkai 1,5-5 cm. Bunga berbentuk malai, tumbuh dekat ujung ranting dengan jumlah banyak, garis tengah 1-1,5cm, warna putih kekuningan, berbulu halus. Jumlah benang sari 12 di dalam 4 karangan, berwarna jingga sampai coklat. Buah berbentuk bola lampus sampai berbentuk bulat telur dengan panjang 5-20 cm dan lebar 5-10 cm tanpa sisa bunga. Warna buah hijau atau kuning kehijauan dan berbintik-bintik ungu atau ungu semuanya. Baunya harum. Biji tunggal, berbentuk bola, garis tengah 2,5-5 cm (Adi, 2008 : 42)

Kandungan Kimia : Buah avokad mengandung saponin, alkaloida, flavonoida, dan tanin. Daunnya mengandung saponin, alkaloida, flavonoida, polifenol, quersetin, dan gula alcohol persit (Prasetyono, 2012 : 99)

2. Asem (Asam)



Kingdom : Plantae
 Sub Kingdom : Tracheobionta
 Super divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub kelas : Rosidae
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : *Tamarindus*
 Spesies : *Tamarindus indica* L.

(Sumber: Koleksi Pribadi)

(Cronquist, 1981)

Deskripsi : Pohon, Tinggi 15-25 m. daun berseling, menyirip genap, panjang 5-13 cm. anak daun berhadapan, 10-15 pasang, memanjang sampai bentuk garis, sisi bawah hijau biru, gundul, 1-2,5 kali 0,5-1 cm. tandan bunga hamper duduk, panjang 2-16 cm; anak tangkai 1-1,5 cm. Daun penumpu cepat rontok. Tabung mahkota hijau, tinggi \pm 0,5 cm; taju memanjang, runcing, kuning, panjang 1 cm. ketiga daun mahkota yang besar memanjang bulat telur terbalik, keriting, panjang sekita 1 cm; yang dua terbawah panjangnya 1-2 mm. Benang sari bersatu sampai jauh diatas, 3 benangsari yang sempurna berseling dengan 4 staminodia yang berbentuk gigi. Bakal buah di atas tangkai yang bersatu dengan tabung kelopak. Polongan bertangkai, memanjang sampai bentuk garis, tebal, diantara biji dengan sekat, coklat suram, gundul, diantara biji kerap kali menyempit, 3,5 – 20 kali 2,5 cm ; dinding luar rapuh,; daging buah asam. Biji 1-12, coklat mengkilat. Asal tidak jelas, kerap kali ditanam terutama di dataran rendah (Steenis, 2008 : 211).

Kandungan Kimia : Buah polong asam mengandung asam apel, asam sitrat, asam anggur, asam tartrat, asam suksinat, pectin dan gula invert. Buah yang masak mengandung kalori, protein, lemak, hidrat arang, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin B1, dan vitamin C. Biji dan kulit biji mengandung phlobatannin, dan biji mengandung albuminoid serta pati. Daun mengandung steroid (Jatmika, 2013 : 94-95). Sumber lain menyebutkan bahwa Buah asam mengandung tannin, magnesium, serat, potassium, niasin, riboflavin, kalsium, vitamin C, dan protein (Wijayakusuma, 1997).

3. Bayem (Bayam)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Hamamelidae
Ordo	: Caryophyllales
Famili	: Amaranthaceae
Genus	: Amaranthus
Spesies	: <i>Amaranthus spinosus</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Herba berumur 1 tahun, tegak atau condong kemudian tegak, tinggi 0,4 – 1 m, kerap kali bercabang banyak dan berduri. Daun bulat telur memanjang bentuk lanset, panjang 5-8 cm, dengan ujung tumpul dan pangkal runcing. Bunga dalam tukul yang rapat, yang bawah duduk di ketiak, yang atas terkumpul menjadi karangan bunga di ujung dan duduk di ketiak, bentuk bulir atau bercabang pada pangkalnya. Bulir ujung sebagian besar jantan, tidak berduri, tidak berduri tempel, mula-mula naik lalu menggantung. Tukul betina dengan 2 duri lurus yang lancip, dan menjauhi batang. Daun pelindung dan anak daun pelindung ricing, sepanjang-panjangnya sama dengan tenda bunga. Daun tenda bunga 5, panjang 2-3mm, gundul, hijau atau ungu dengan tepi transparan. Benang sari 5, lepas tanpa taju yang disisipkan diantaranya. Kepala putk duduk, bentuk benang. Buah bulat memanjang, dengan tutup yang rontok, berbiji 1 (Steenis, 2008 : 174-175).

Kandungan Kimia : Kalisalpeter = KNO_3 (Sastroamidjojo, 1997 : 46). Sedangkan menurut Adi (2008 : 48), bayam mengandung amaratin, rutin, kalium nitrat, piridoksin, garam-garam fosfat, zat besi, serta vitamin A, C, dan K.

4. Bawang Merah



Kingdom	: Plantae
\Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Liliidae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: Allium
Spesies	: <i>Allium cepa</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Bawang merah merupakan tanaman terata herba dengan tinggi 40-6 cm. Tidak berbatang, berumbi lapis, warna merah keputihan. Daun tunggal, berbentuk

lurus, ujung runcing, tepi rata, menebal, berdaging. Mengandung persediaan makanan yang terdiri atas subang yang dilapisi daun sehingga menjadi umbi lapis. Panjang daun 50 cm dan berwarna hijau. Bunga majemuk, berbentuk bongkol, bertangkai silindris, panjang 40 cm, dan berwarna hijau. Jumlah benang sari 6 dengan warna tangkai putih dan kepala sari hijau. Putik menancap di dasar bunga. Mahkota berbentuk bulat telur dan bagian tengahnya bergaris putih. Buah berbentuk bulat dan berwarna hijau. Biji berbentuk segitiga, warna hitam. Akar serabut, warna putih (Adi, 2008 : 46).

Kandungan Kimia : Bawang merah banyak mengandung minyak atsiri, sikloaliin, metilaliin, dihidroaliin, flavonglikosida, kuersetin, saponin, peptide, fitohormon, vitamin dan zat pati (Prasetyono, 2012 : 323).

5. Bawang Putih [Umbi]



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Liliidae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: Allium
Spesies	: <i>Allium sativum</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Bawang putih merupakan tera herba dengan tinggi 50-60 cm. batang semu, beralur, warna hijau. Daun tunggal, berbentuk lanset, ujung runcing, tepi rata, beralur, tebal, berdaging, mengandung persediaan makanan, panjang 60 cm, lebar 1,5 cm, warna hijau. Bunga majemuk, berbentuk payung, bertangkai panjang dan berwarna putih (Adi, 2008 : 47).

Kandungan Kimia : Bawang putih mengandung zat aktif allicin, allin, enzim alinase, germanium, sativine, sinistrine, skordinin, dan asam nikotinat (Thomas, 1989).

6. Beras (Padi)



Kingdom : Plantae
 Sub Kingdom : Tracheobionta
 Super divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub kelas : Commelinidae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Genus : *Oryza*
 Spesies : *Oryza sativa* L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Van Steenis, 1987)

Deskripsi : Rumput berumpun kuat, berumur 1 tahun, dari ruas keluar banyak batang yang berakar, tinggi 1,5-2 m. Lidah tumbuh kuat, panjang 1-4mm, bercangap 2. Helaian daun bercangap 2. Helaian daun berbentuk garis, panjang 15-80 cm, kebanyakan dengan tepi kasar. Panjang malai 15-40 cm, tumbuh ke atas akhirnya ujung menggantung. Cabang malai kasar. Anak bulir sangat beraneka ragam; tidak berjarum, berjarum pendek atau panjang, berjarum licin atau kasar, hijau atau coklat, gundul atau berambut; panjang 7-10mm, lebar ± 3 mm. Pada waktu masak buah kuning rontok atau tidak. Buah berbeda, kadang-kadang kaya pati, kadang-kadang kaya perekat (ketan). Dipelihara atau liar, kebanyakan di tempat yang basah atau rawa (Steenis, 2008 : 120).

Kandungan Kimia : Aleuron padi mengandung suatu bahan oryzae pepolitiones yang mengandung vitamin B1 dan vitamin B lain (Tjitrosoepomo, 1994). Biji mengandung karbohidrat, dextrin, arabinoxylan, xylan, phytin, glutelin, enzim (phytase, lypase, diastase), dan vitamin B (Naturindonesia, tanpa tahun)

7. Binahong



(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaplantae
 Infrakingdom : Streptophyta
 Divisi : Tracheophyta
 Subdivisi : Spermatophytina
 Infradivisi : Angiospermae
 Kelas : Magnoliopsida
 Superordo : Caryophyllanae
 Ordo : Caryophyllales
 Famili : Basellaceae
 Genus : *Anredera*
 Spesies : *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis

(www.itis.gov)

Deskripsi : Berupa tumbuhan menjalar, berumur panjang (perennial), bisa mencapai panjang ± 5 m. Akar berbentuk rimpang, berdaging lunak. Batang lunak, silindris, saling membelit, berwarna merah, bagian dalam solid, permukaan halus, kadang membentuk semacam umbi yang melekat di ketiak daun dengan bentuk tak beraturan dan bertekstur kasar. Daun tunggal, bertangkai sangat pendek (subsessile), tersusun berseling, berwarna hijau, bentuk jantung (cordata), panjang 5 - 10 cm, lebar 3 - 7 cm, helaian daun tipis lemas, ujung runcing, pangkal berlekuk (emarginatus), tepi rata, permukaan licin, bisa dimakan. Bunga majemuk berbentuk tandan, bertangkai panjang, muncul di ketiak daun, mahkota berwarna krem keputih-putihan berjumlah lima helai tidak berlekatan, panjang helai mahkota 0,5 - 1 cm, berbau harum. Perbanyakan Generatif (biji), namun lebih sering berkembang atau dikembangkan secara vegetatif melalui akar rimpangnya (www.plantamor.com).

Kandungan Kimia : Daun binahong mengandung saponin triterpenoid, flavonoid dan minyak atsiri (Rochani N, 2009).

8. Blimbing Wuluh



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Geraniales
Famili	: Oxalidaceae
Genus	: Averrhoa
Spesies	: <i>Averrhoa bilimbi</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Tinggi 5-10 m. tanda bekas daun bentuk ginjal atau jantung. Anak daun bulat telur memanjang, meruncing, 1,5-9 kali 1-4,5 cm kearah ujung poros lebih besar, bawah hijau muda. Malai bunga menggantung, oanjang 5-20 cm. Bunga semuanya dengan tangkai putik yang sama. Panjang kelopak 6mm. daun mahkota tidak atau hamper bergandengan, bentuk spatel atau lanset denga pangkal yang pucat. 5 benang sari di depan daunmahkota mereduksi menjadi staminodia. Buah buni persegi membulat tumpul, kuning hijau, panjang 4-6,5 cm. Ditanam sebagai poho buah, kadang-kadang menjadi liar (Steenis, 2008 : 229).

Kandungan Kimia : Belimbing mengandung asam kalium akolat (Sastroamidjojo, 1997 : 55).

9. Brotowali



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Ranunculales
Famili	: Menispermaceae
Genus	: Tinospora
Spesies	: <i>Tinospora crisps</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Tumbuhan liar di hutan, ladang atau ditanam di halaman dekat pagar. Biasa ditanam sebagai tumbuhan obat. Menyukai tempat panas, termasuk perdu, memanjat, tinggi batang sampai 2,5 m. Batang sebesar jari kelingking, berbintil-bintil rapat rasanya pahit. Daun tunggal, bertangkai, berbentuk seperti jantung atau agak budar telur berujung lancip, panjang 7 - 12 cm, lebar 5 - 10 cm. Bunga kecil, warna hijau muda, berbentuk tandan semu. Diperbanyak dengan stek (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Brotowali mengandung alkaloid, dammar lunak, pati, glikosida pikroretosid, pikroretine (zat pahit), harsa, berberin dan palmatin. Akar mengandung alkaloid, berberin dan kolumbin (Prasetyono, 2012 : 49).

10. Cacap (Lidah Buaya)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Asphodelaceae
Genus	: Aloe
Spesies	: <i>Aloe vera</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Herba dengan akar rimpang horizontal, merah kuning; tinggi 0,4 – 1,8 m. Daun 2-6 per tanaman, bentuk garis, ke arah pangkal menyempit dan bentuk talang, dengan ujung runcing, 5-175 kali 4-9 cm. Tandan bunga bertangkai panjang, pada ujung akar rimpang, panjang 40-83 cm. Berkas bunga; berbunga 5-10, dalam ketiak daun pelindung yang berupa selaput kering. Tangkai anak bunga beruas, 6-8 mm. Tabung tenda bunga sempit, panjang ± 1 cm; taju 6, bentuk garis, melengkung kembali. Benang sari 6, menancap pada tabung bagian atas. Tangkai putik dengan

kepala putik membulat dan rata. Bakal buah bentuk telur memanjang; 1 biji tiap ruang. Buah buni berbiji 1-3, tinggi ± 8 mm, bulat peluru atau terdiri dari 2 buah, yang berbentuk bola memanjang dan menggantung bersama-sama pada pangkal (Steenis, 2008 : 143).

Kandungan Kimia : Lendir lidah buaya (gel) mengandung berbagai mineral misalnya zat anorganik seperti kalsium potassium, sodium, choline, magnesium, zinc, copper, chromium, serta beberapa vitamin B1, B2, niaciamide, B6, folic acid, dan vitamin C. Disamping itu, juga mengandung glukosa, mannose, aldonentose, L-rahmnose, dan beberapa enzim (Jatmika, 2013 : 12)

11. Cengkeh



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Myrtales
 Famili : [Myrtaceae](#)
 Genus : [Syzygium](#)
 Spesies : *Syzygium aromaticum* (L.) Merr. & L. M. Perry

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) termasuk jenis tumbuhan perdu yang dapat memiliki batang pohon besar dan berkayu keras, cengkeh mampu bertahan hidup puluhan bahkan sampai ratusan tahun, tingginya dapat mencapai 20 -30 meter dan cabang-cabangnya cukup lebat. Cabang-cabang dari tumbuhan cengkeh tersebut pada umumnya panjang dan dipenuhi oleh ranting-ranting kecil yang mudah patah. Mahkota atau juga lazim disebut tajuk pohon cengkeh berbentuk kerucut. Daun cengkeh berwarna hijau berbentuk bulat telur memanjang dengan bagian ujung dan pangkalnya menyudut, rata-rata mempunyai ukuran lebar berkisar 2-3 cm dan panjang daun tanpa tangkai berkisar 7,5 -12,5 cm. Bunga dan buah cengkeh akan muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendekserta bertandan. Pada saat masih muda bunga cengkeh berwarna keungu-unguan, kemudian berubah menjadi kuning kehijau-hijauan dan berubah lagi menjadi merah muda apabila sudah tua. Sedang bunga cengkeh keringakan berwarna coklat kehitaman dan berasa pedas sebab mengandung minyak atsiri. Umumnya cengkeh pertama kali berbuah pada umur 4-7 tahun. Tumbuhan cengkeh akan tumbuh dengan baik apabila cukup air dan mendapat sinar matahari langsung. Di Indonesia, Cengkeh cocok ditanam baik di daerah daratan rendah dekat pantai maupun di pegunungan pada ketinggian 900 meter di atas permukaan laut (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan kimia : Daun cengek mengandung minyak terbang 1%. Tangkai daun mengandung minyak terbang 5-6%. Kuncup bunga mengandung minyak terbang (18% oleum caryophyllum), bagian yang terpenting adalah eugenol (Sastroamidjojo, 1997 : 63).

12. Ceplosan (Ciplukan)



(a)

(b)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaeplantae
 Infrakingdom : Stretophyta
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Infradivisi : Angiospermae
 Kelas : Magnoliopsida
 Superordo : Asteranae
 Ordo : Solanales
 Famili : Solanaceae
 Marga : Physalis
 Spesies : Physalis angulata L.

(www.itis.gov)

(Sumber : (a) Koleksi Pribadi. (b) www.plantamor.com)

Deskripsi

Physalis angulata L. adalah tumbuhan herba anual (tahunan) dengan tinggi 0,1-1 m. Batang pokoknya tidak jelas, percabangan menggarpu, bersegi tajam, berusuk, berongga, bagian yang hijau berambut pendek atau boleh dikatakan gundul. Daunnya tunggal, bertangkai, bagian bawah tersebar, di atas berpasangan, helaian berbentuk bulat telur-bulat memanjang-lanset dengan ujung runcing, ujung tidak sama (runcing-tumpul-membulat-meruncing), bertepi rata atau bergelombang-bergigi, 5-15 x 2,5-10,5 cm. Bunga tunggal, di ujung atau ketiak daun, simetri banyak, tangkai bunga tegak dengan ujung yang menggantung, langsing, lembayung, 8-23 mm, kemudian tumbuh sampai 3 cm. Kelopak berbentuk genta, 5 cuping runcing, berbagi, hijau dengan rusuk yang lembayung. Mahkota berbentuk lonceng lebar, tinggi 6-10 mm, kuning terang dengan noda-noda coklat atau kuning coklat, di bawah tiap noda terdapat kelompok rambut-rambut pendek yang berbentuk V. Tangkai benang sarinya kuning pucat, kepala sari seluruhnya berwarna biru muda. Putik gundul, kepala putik berbentuk tombol, bakal buah 2 daun buah, banyak bakal biji. Buah ciplukan berbentuk telur, panjangnya sampai 14 mm, hijau sampai kuning jika masak, berurat lembayung, memiliki kelopak buah (ccrc.farmasi.ugm.ac.id)

Kandungan kimia : Senyawa-senyawa aktif yang terkandung dalam ciplukan antara lain saponin, flavonoid, polifenol, dan fisalin, Chlorogenik acid, $-C_{27}H_{44}O-H_2O-$, asam sitrun. Komposisi detail pada beberapa bagian tanaman, antara lain: herba mengandung Fisalin B, Fisalin D, Fisalin F, Withangulatin A. Biji mengandung 12-25% protein, 15-40% minyak lemak dengan komponen utama asam palmitat dan

asam stearat, elaidic acid. Akar mengandung alkaloid. Daun mengandung glikosida dan flavonoid/luteolin. Tunas mengandung flavonoid dan saponin. Buah mengandung asam malat, alkaloid, tanin, kriptoxantin, vitamin C dan gula (Naturindonesia, tanpa tahun).

13. Dadap



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : Erythrina
 Spesies : *Erythrina lithosperma*
 Miq.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1968)

Deskripsi : Pohon yang menggugurkan daun, tinggi 1- 25 m. Batang dan ranting kebanyakan berduri tempel; anak daun bulat telur terbalik, segitiga atau belah ketupat dengan ujung tumpul, tepi rata, jarang berlekuk sedikit; anak daun ujung yang terbesar 9-25 kali 10-30 cm. bunga dalam tandan samping, pada ujung ranting yang gundul atau yang ada daun mudanya. Daun pelindung cepat rontok. Bunga tiga-tiga pada tonjolan; anak tangkai 0,5-1 cm. Kelopak akhirnya membelah dalam seperti pelepah; bendera 5,5-8 kali 8 cm, berkuku pendek, tidak bergaris putih; sayap muncul di luar kelopak, panjang 1,5-3 cm, menyempit diantara biji-biji, 10-25 kali 2 cm; dinding luar dapat lepas dari dinding dalam dan membuka tidak beraturan. Biji 1-12, panjang 2 cm (Steenis, 2008 : 218).

Kandungan Kimia : Biji, kulit dan daun muda mengandung hypaphorine (alkaloida) mengandung racun hanya terhadap kodok (Sastroamidjojo, 1997 : 67).

14. Delimo Putih (Delima Putih)



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Myrtales
 Famili : Punicaceae
 Genus : Punica
 Spesies : *Punica granatum* L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

((Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Delima berasal dari Timur Tengah, tersebar di daerah subtropik sampai tropik, dari dataran rendah sampai di bawah 1.000 m dpl. Tumbuhan ini menyukai tanah gembur yang tidak terendam air, dengan air tanah yang tidak dalam. Delima sering ditanam di kebun-kebun sebagai tanaman hias, tanaman obat, atau karena buahnya yang dapat dimakan. Berupa perdu atau pohon kecil dengan tinggi 2--5 m. Batang berkayu, ranting bersegi, percabangan banyak, lemah, berduri pada ketiak daunnya, cokelat ketika masih muda, dan hijau kotor setelah tua. Daun tunggal, bertangkai pendek, letaknya berkelompok. Helaian daun bentuknya lonjong sampai lanset, pangkal lancip, ujung tumpul, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan mengkilap, panjang 1--9 cm, lebar 0,5--2,5 cm, warnanya hijau. Bunga tunggal bertangkai pendek, keluar di ujung ranting atau di ketiak daun yang paling atas. Biasanya, terdapat satu sampai lima bunga, warnanya merah, putih, atau ungu. Berbunga sepanjang tahun. Buahnya buah buni, bentuknya bulat dengan diameter 5--12 cm, warna kulitnya beragam, seperti hijau keunguan, putih, cokelat kemerahan, atau ungu kehitaman. Kadang, terdapat bercak-bercak yang agak menonjol berwarna lebih tua. Bijinya banyak, kecil-kecil, bentuknya bulat panjang yang bersegi-segi agak pipih, keras, tersusun tidak beraturan, warnanya merah, merah jambu, atau putih. Dikenal tiga macam delima, yaitu delima putih, delima merah, dan delima ungu. Perbanyakkan dengan setek, tunas akar atau cangkok (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Kulit buah (shi liu pi) mengandung alkaloid pelletierene, granatin, betulic acid, ursolic acid, isoquercitrin, elligatanin, resin, triterpenoid, kalsium oksalat, dan pati. Kulit akar dan kulit kayu mengandung sekitar 20% elligatanin dan 0,5--1% senyawa alkaloid, antara lain alkaloid pelletierine, pseudopelletierine, metilpelletierine, isopelletierine, dan metilisopelletierine. Daun mengandung alkaloid, tanin, kalsium oksalat, lemak, sulfur, peroksidase. Jus buah mengandung asam sitrat, asam malat, glukosa, fruktosa, maltosa, vitamin (A, C), mineral (kalsium, fosfor, zat besi, magnesium, natrium, dan kalium), dan tanin. Alkaloid pelletierine sangat toksik dan menyebabkan kelumpuhan cacing pita, cacing

gelang, dan cacing keremi. Kulit buah dan kulit kayu juga astringen kuat sehingga digunakan untuk pengobatan diare (Naturindonesia, Tanpa tahun).

15. Duet (Juwet)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: <u>Myrtaceae</u>
Genus	: <u>Syzygium</u>
Spesies	: <i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Jamblang tergolong tumbuhan buah-buahan yang berasal dari Asia dan Australia tropik. Biasa ditanam di pekarangan atau tumbuh liar, terutama di hutan jati. Jamblang tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl. Pohon dengan tinggi 10-20 m ini berbatang tebal, tumbuhnya bengkok, dan bercabang banyak. Daun tunggal, tebal, tangkai daun 1-3,5 cm. Helai daun lebar bulat memanjang atau bulat telur terbalik, pangkal lebar berbentuk baji, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan atas mengilap, panjang 7-16 cm, lebar 5-9 cm, warnanya hijau. Bunga majemuk bentuk malai dengan cabang yang berjauhan, bunga duduk, tumbuh di ketiak daun dan di ujung percabangan, kelopak bentuk lonceng berwarna hijau muda, mahkota bentuk bulat telur, benang sari banyak, berwarna putih, dan baunya harum. Buahnya buah buni, lonjong, panjang 2-3 cm, masih muda hijau, setelah masak warnanya merah tua keunguan. Biji satu, bentuk lonjong, keras, warnanya putih. Berakar tunggang, bercabang-cabang, berwarna coklat muda. Biasanya, buah jamblang yang masak dimakan segar. Rasanya agak asam dan sepat. Kulit kayu bisa digunakan sebagai zat pewarna (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan kimia : Juwet mengandung minyak asiri, fenol (methylxanthoxylin), alkaloid (jambosine), asam organik, triterpenoid, resin yang berwarna merah tua mengandung asam elagat dan tanin (Naturindonesia, tanpa tahun).

16. Gedhang (Pisang)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Musaceae
 Genus : Musa
 Spesies : *Musa paradisiaca*

Sumber: Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Herba menahun, berumpun dengan akar rimpang; tinggi 3,5-7,5 m. daun-daun tersebar; tangkai 30-40 cm; helaian daun bentuk lanset memanjang, mudah koyak, 1,5-3 kali 0,3-0,8 m, pada bagian bawah berlilin. Bunga berkelamin 1, berumah 1 dalam tandan. Tandan bertangkai di ujung, 0,5-1,5 m dengan daun penumpu yang berjejal rapat dan tesusun spiral. Daun pelindung merah tua, berlilin, mudah rontok, panjang 10-25 cm, masing-masing dalam ketiakunya dengan banyak bunga yang tersusun dalam dua baris melintang. Bagian ujung tandan yang belum terbuka dan masih menggantung. Bunga betina di bawah, yang jantan (jika ada) di atas. Lima daun tenda bunga melekat sampai tinggi, panjang 6-7 cm; 1 lepas, pendek. Benang sari 5, pada bunga betina tidak sempurna. Bakal buah persegi, pada bunga jantan tidak ada. Buah buni beraneka ragam, tidak berbiji. Dipelihara untuk buahnya terutama di tanah yang subur (Steenis, 2008 : 153).

Kandungan Kimia : Akar pisang mengandung serotonin, norepinefrin, tanin, hidroksitriptamin, dopamine, vitamin A, B, dan C. Buah pisang mengandung flavonoid, glukosa, fruktosa, sukrosa, tepung, protein, lemak, minyak, kaya akan vitamin (A, B, C dan E), mineral (kalium, kalsium, fosfor, dan Fe), pectin, serotonin, 5-hidroksi triptamin, dopamine, dan noradrenalin (Prasetyono, 2012 : 121).

17. Gigen-gigen (Pegagan)

Kingdom : Plantae
 Sub Kingdom : Tracheobionta
 Super divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliphyta
 Kelas : Magnolipsida
 Sub kelas : Rosidae
 Ordo : Apiales
 Famili : Apiaceae
 Genus : *Centella*
 Spesies : *Centella asiatica* (L.) Urban

Sumber: Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Pegagan adalah tanaman tahunan yang tumbuh menjalar dan tidak berbatang. Perkembangbiakannya menggunakan stolon. Panjang tangkai daunnya sekitar 50 mm. daun berbentuk seperti kipas atau ginjal dengan diameter 1-7 cm dan terdapat gerigi di bagian tepinya. Bentuk bunga seperti payung dan keluar dari ketiak daun. Buah pegagan berbentuk pipih dengan lebar sekitar 7 mm, berwarna kuning kecokelatan dan berkulit agak tebal. Tumbuh baik di daerah dengan ketinggian sampai 1000 meter dpl (Adi, 2008 : 140).

Kandungan Kimia : Pegagan memiliki kandungan senyawa aktif asiaticoside, thankuniside, isothankuniside, madecassoside, brahmoiside, brahminoside, brahmic acid, madasitic acid, hydrocotyline, mesoinositol, centellose, caretenoids, garam mineral, zat pahit vellarine, dan zat samak (Suhartatik, 1989).

18. Jagung



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: Zea
Spesies	: <i>Zea mays</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1963)

Deskripsi : Tanaman jagung memiliki akar serabut dan saat dewasa memunculkan akar adventif yang membantu menyangga tegaknya tanaman. Tanaman berbentuk roset dan batang beruas-ruas yang terbungkus pelepah daun. Daun jagung merupakan daun sempurna yang memiliki pelepah, tangkai dan helai daun serta berbentuk memanjang. Antara pelepah dan helai daun terdapat ligula. Tulang daun sejajar dengan ibu tulang daun. Permukaan daun ada yang licin dan ada yang berambut. Bunga jagung termasuk monoecious yaitu memiliki bunga jantan dan bunga terpisah dalam satu tanaman. Bunga tersusun majemuk, bunga jantan berbentuk malai dan bunga betina berbentuk tongkol (Heyne, 1987: 175-181).

Kandungan Kimia : Jagung mengandung banyak kalium, dan juga sakar anggur, ayam jagung, alkaloida sedikit, dan minyak lemak (Sastroamidjojo, 1997 : 83).

19. Jae (Jahe)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i> Rosc.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Jahe merupakan tanaman terna berimpang kuat yang menjalar. Batangnya semu, terdiri dari pelepah dan tangkai daun yang saling berhadapan. Daun bawahnya tereduksi, berbentuk lonjong, dengan pangkal tumpul dan ujung lancip (Adi, 2008 : 78).

Kandungan Kimia : Rimpang jahe mengandung gingerol, shogaol, zingerone, 6-gingesulfonic acid, 1-dehydrogingerdione, gingerglycolipid (A, B, C). Sedangkan minyak atsiri jahe terdiri dari zingiberene, -bisabolene, zingiberenol, ar-kurkumene, dan beberapa aldehyd. Selain itu, juga mengandung karbohidrat, mineral, vitamin A, niacin, beberapa asam lemak, dan asam amino 3 (Indartriyah dkk, 2012)

20. Jambe (Pinang)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Areca
Spesies	: <i>Areca catechu</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Van Steenis, 1975)

Deskripsi : Batang lurus langsing dapat mencapai ketinggian 25 meter. Pelepah daun berbentuk tabung, tangkai daun pendek dengan ujung sobek dan bergerigi. Tongkol bunga dengan seludang (*spatha*) yang panjang dan mudah rontok, muncul dibawah daun dengan tangkai pendek bercabang rangkap. Buah buni berbentuk bulat telur terbalik memanjang, merah oranye dengan dinding buah yang berserabut. Biji 1 berbentuk telur dan memiliki gambaran seperti jala (Heyne, 1987: 93-98).

Kandungan Kimia : Biji pinang mengandung 0,3-0,6% alkaloid seperti arekolin ($C_8H_{13}NO_2$), arekolidine, arekain, guvakolin, dan isoguvasine. Selain itu juga

mengandung red tannin 15%, lemak 14% (palmitic, oleic, stearic, caproic, caprylic, lauric, myristic acid), kanji dan resin. Biji segar mengandung kira-kira 50% lebih banyak alkaloid dibandingkan dengan biji yang telah diproses (Setyowati, 2010).

21. Jamberoto (Sambiloto)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Infrakingdom	: Streptophyta
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Infradivisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida
Superordo	: Magnoliopsida
Ordo	: Lamiales
Famili	: Acanthaceae
Genus	: Andrographis
Spesies	: <i>Andrographis paniculata</i> Wall. ex Ness

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.itis.gov)

Deskripsi : Sambiloto merupakan tanaman asli India yang tumbuh liar di lading atau di tempat-tempat terbuka. Di Indonesia, tanaman ini banyak dijumpai di Jawa, Sumatra, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku. Tanaman terna setinggi 35-95 cm tumbuh subur di daerah yang memiliki ketinggian sekitar 1-1200 meter dpl. Daunnya memanjang dan berwarna hijau tu. Bunga kecil berwarna putih keunguan. Buahnya kecil berbentuk silindris berwarna hijau kekuningan (Adi, 2008 : 149).

Kandungan Kimia : Sambiloto mengandung andrographide. Abu mengandung banyak kalium (Sastroamidjojo, 1997 : 221)

22. Jambu kluthuk (Jambu Biji)



Kingdom	: Palntae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Psidium
Spesies	: <i>Psidium guajava</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer a and Brink, 1965)

Deskripsi : Tanaman jambu biji (*Psidium guajava*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika tropis, banyak ditanam sebagai tanaman buah-buahan yang tumbuh pada ketinggian 1-1.200 m diatas permukaan laut dan merupakan tanaman perdu atau pohon kecil, tinggi tanaman umumnya 3-10 m. Kulit batangnya licin, terkelupas dalam potongan Ruas tangkai teratas segi empat tajam. Daun muda berbulu abu-abu, daun bertangkai pendek dan bulat memanjang. Bunga terletak di ketiak daun. Tabung kelopak bunga berbentuk lonceng atau bentuk corong, panjang 0,5 cm;pinggiran tidak rontok, panjang \pm 1cm. Daun mahkota bulat telur terbalik, panjang 1,5-2 cm, putih segera rontok. Benang sari pada tonjolan dasar bunga yang berbulu, putih, pipih & lebar seperti halnya tangkai putik berwarna seperti mentega. Bakal buah tenggelam beruang 4-5. Buah buni bundar dan berbentuk pir (Steenis, 2008 : 302).

Kandungan Kimia : Daun jambu biji mengandung zat samak 90%, minyak, euchenol, dammar 3%, dan banyak Ca-oksalat. Kulit mengandung zat samak 30% (Sastroamidjojo, 1997 : 89). Sedangkan sumber lain menyebutkan bahwa buah, daun dan kulit batang pohon jambu biji mengandung tanin bunganya tidak banyak mengandung tanin. Daun jambu biji juga mengandung minyak atsiri, asam ursolat, asam psidiolat, asam kratogolat, asam oleanolat, asam guajaverin, dan vitamin. Buah jambu juga mengandung kalori, vitamin (A, B1, C), kalsium, larbohidrat, fosform besi, protein, lemak dan air (Prasetyono, 2012 : 159).

23. Jarak



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: <u>Euphorbiaceae</u>
Genus	: <u>Jatropha</u>
Spesies	: <i>Jatropha curcas</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Tanaman jarak pagar berdaun tunggal, berlekuk dan bersudut 3 atau 5. Daun tersebar disepanjang batang. Permukaan daun atas dan bawah berwarna hijau, permukaan bawah warnanya lebih pucat dibanding permukaan atasnya. Daun lebar dan berbentuk jantung atau bulat telur melebar dengan panjang antara 5 – 15 cm. Helai daun bertoreh, berlekuk dan ujungnya meruncing. Tulang daun menjari dengan jumlah 5 – 7 tulang daun utama. Daunnya dihubungkan dengan tangkai daun, panjang tangkai daun 4 – 15 cm. Bunga tanaman jarak pagar adalah bungamajemuk berbentuk malai, berwarnakuning kehijauan, berkelamin tunggal dan berumah satu (putik dan benang sari dalasatu tanaman). Bunga betina 4 – 5 kali lebih banyak dari bunga

jantan. Bunga betina dan bunga jantan tersusun dalam rangkaian berbentuk cawan yang tumbuh di ujung batang atau ketiak daun. Bunga memiliki 5 kelopak berbentuk bulat telur dengan panjang kurang lebih 4 mm. Benang sari mengumpul pada pangkal dan berwarna kuning. Tangkai putik pendek berwarna hijau dan kepala putik melengkung keluar berwarna kuning. Bunganya mempunyai 5 mahkota berwarna keunguan. Setiap tandan terdapat lebih dari 15 bunga. Tanaman jarak pagar termasuk tanaman monoecious dan bunganya uniseksual. Kadangkala muncul hermaphrodit yang berbentuk cawan berwarna hijau kekuningan. Buah jarak pagar berupa buah kotak berbentuk bulat telur dengan diameter 2 – 4 cm. Panjang buah 2 cm dengan ketebalan sekitar 1 cm. Buah berwarna hijau ketika muda serta abu-abu kecoklatan atau kehitaman ketika masak. Buah jarak terbagi menjadi 3-5 ruang, masing-masing berisi satu biji sehingga tiap buah terdapat 3-5 biji. Biji berbentuk bulat lonjong dan berwarna coklat kehitaman. Biji inilah yang banyak mengandung minyak dengan rendemen mencapai 30% - 50% dan mengandung toksin sehingga tidak dapat dimakan (*ditjenbun.pertanian.go.idv*).

Kandungan Kimia : Biji yang terjemur mengandung minyak 65% (beracun hanya jika diminum). Minyak curcos : glyceride asam palmitine, stearine, dan oleum lini. Juga asam curcinoleine (C₁₅H₂₈O₃), curcine (toxalbumine), zat samak 11-18% (Sastroamidjojo, 1997 : 94).

24. Jeruk jamu (Jeruk nipis)



(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Sapindales
 Famili : Rutaceae
 Genus : *Citrus*
 Spesies : *Citrus aurantifolia*
 (Christm&Panz.) Swingle

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Pohon yang bercabang banyak, tinggi 1,5-3,5 m panjang duri 0,3-1,2 cm. Tangkai daun ke arah ujung kadang-kadang bersayap sedikit, sayap beringgit melekok ke dalam, panjang 0,5-2,5 cm. Helaihan daun bulat telur eliptis atau bulat telur memanjang, dengan pangkal bulat dan ujung tumpul, melekok ke dalam sedikit; tepi beringgit; panjang 2,5-9cm. Diameter bunga 1,5-2,5 cm. Daun mahkota dari luar putih kuning. Buah bentuk bola, diameter 3,5-5 cm; tebal kulitnya 0,2-0,5 cm; daging buah kuning kehijauan. Tumbuh pada ketinggian 1-1000 m (Steenis, 2008 : 232)

Kandungan Kimia : Jeruk nipis mengandung minyak atsiri yang didalamnya terdapat beberapa jenis komponen antara lain sitrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin (A,

B, dan C), siferin, H-methyltyramine, flavonoid, ponsirin, herperidine, rhoifolir, dan naringin. juga mengandung minyak atsiri limonene dan linalool (Dalimartha, 2000)

25. Kangkung



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteridae
 Ordo : Solanales
 Famili : Convolvulaceae
 Genus : Ipomoea
 Spesies : *Ipomoea aquatica* Forsk.

(Sumber : Koleksi Pribadi) (www.plantamor.com)

Deskripsi : Kangkung merupakan tera herba yang tumbuh menjalar dengan panjang mencapai 3 meter. Batang bulat, berbentuk lanset, tumbuh berseling, ujung runcing pangkal rompong (membelah), tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 3-15 cm, lebar 1-9 cm, warna hijau. Bunga tunggal, berbentuk terompet, tumbuh di ketiak daun, warna ungu. Kelopak bunga berbentuk lonceng, memiliki daun pelindung berukuran kecil. Panjang bunga 3-5cm. biji bulat, keras, diameter 1mm, warna putih kotor. Akar tunggang, warna putih keunguan (Adi, 2008 : 86).

Kandungan Kimia : Kangkung mengandung saponin, flavonoid, polifenol, karatenoid, vitamin A dan C, mineral (besi, kalsium, dan fosfor) serta kalori (Adi, 2008 : 86).

26. Kapas



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaeplantae
 Infrakingdom : Tracheophyta
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Infradivisi : Angiospermae
 Kelas : Magnoliopsida
 Superordo : Rosanae
 Ordo : Malvales
 Famili : Malvaceae
 Genus : Gossypium
 Spesies : *Gossypium hirsutum*

(Sumber : Koleksi Pribadi) (www.itis.gov)

Deskripsi : Perdu dengan tinggi 2-3 m ini berbatang tegak, bulat, berkayu, dan berwarna hijau kotor. Daunnya tunggal, bertangkai panjang, 6-10 cm. Helaihan daun

berbentuk perisai, bercangap menjari 3-5, pertulangan menjari, warnanya hijau. Bunga tunggal di ujung percabangan dan ketiak daun, mahkota bulat, warnanya kuning dan berubah menjadi merah menjelang layu. Buah kotak, lonjong, ujung runcing, panjang 5-6 cm, masih muda berwarna hijau dan setelah tua cokelat kehitaman. Biji bulat, warnanya hitam, diselimuti rambut putih (Naturindonesia, tanpa tahun)

Kandungan Kimia : Buah, bunga dan daun mengandung saponin, flavonoida, polifenol, dan alkaloid. Kulit akar kapas mengandung gosipol (asesquiterpene) 0,56-2,05%, asparagines, campuran resin, dan arginine. Minyak dari biji kapas mengandung sekitar 2% gosipol dan flavoniod, serta kandungan asam lemak tak jenuh yaitu asam linoleat (54,16%) dan asam oleat (15,58%). Selain itu, terdapat asam lemak jenuh, seperti palmitat, miristat, stearat, dan arakidat. Bunga kapas mengandung kaempferol, herbacitrin, quercetin, isoquercetin, gossypetin, dan gossypitrin (Prasetyono, 2012 : 91)

27. Kates (Pepaya)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Brassicales
Famili	: Caricaceae
Genus	: Carica
Spesies	: <i>Carica papaya</i> L.

(Sumber :Alamtani. Tanpa Tahun)

(www.itis.gov)

Deskripsi : Pepaya merupakan tumbuhan yang berbatang tegak dan basah. Pepaya menyerupai palma, bunganya berwarna putih dan buahnya yang masak berwarna kuning kemerahan, rasanya seperti buah melon. Tinggi pohon pepaya dapat mencapai 8 sampai 10 meter dengan akar yang kuat. Helaian daun menyerupai telapak tangan manusia. Apabila dilipat menjadi dua bagian persis di tengah, akan Nampak bahwa daun tersebut simetris. Rongga dalam buah pepaya berbentuk bintang apabila penampang buahnya dipotong melintang (Thomas, 2012 : 83)

Kandungan Kimia : Pepaya mengandung getah cauthouc, dammar, papaine, papayotine, papayachine. Daun mengandung carpaine. Kulit akar mrngandung kalium myronaat dan myrosine (Sastroamidjojo, 1997 : 196).

28. Kelopo (Kelapa)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Cocos
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Tidak berduri atau tidak berduri temple. Tinggi batang sampai lebih dari 30 m dan diameter 40 cm, pada pangkal membesar. Daun dalam tajuk. Panjang tangkai daun 75-150 cm, panjang helaian daun sampai 5 m. anak daun sampai 120 kali 5-6cm dengan ujung lancip yang keras dan mudah rontok. Tongkol bunga dengan seludang bunga (spatha), bercabang satu kali. Cabang karangan dengan bunga jantan yang banyak dan tersusun berpasangan pada pangkalnya dengan satu bunga betina yang besar, kerap kali berpasangan pada pangkalnya dengan satu bunga betina yang besar, kerap kali di kiri-kanan ada 2 bunga jantan, bunga mekar dari ujung kemudian ke arah pangkal. Panjang bunga jantan ± 9 mm; daun kelopak kecil; daun mahkota berbentuk lanset; benang sari 6; putik rudimenter berbagi 3. Bunga betina bulat peluru, akhirnya garis tengah 2,5-3cm, dengan perhiasan bunga berdaging yang menempel pada bakal buah; bakal buah beruang 3; tangkai putik tidak ada, kepala putik serupa celah yang tenggelam. Buah bulat telur terbalik, sampai ± 25 kali 17 cm dengan dinding buah tengah berserabut dan dinding buah dalam keras serupa tulang. Biji satu (sangat jarang), kebulat-bulatan, garis tengah sampai 12 cm; putih lembaga beruang, kerap kali berisi cairan. Daerah asal tidak dikenal, di Jawa semua ditanam terutama ditanam di bawah 700, kebanyakan di tepi pantai (Steenis, 1981: 221-224).

Kandungan Kimia : Air kelapa mengandung glucose dan sakarose, zat putih telur sedikit, asam arang CO_2 , enzim, oksidase dan katalase yang membuat gula, zat samak (Sastroamidjojo, 1997 : 135).

29. Kelor

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Dilleniidae
 Ordo : Capparales
 Famili : Moringaceae
 Genus : Moringa
 Spesies : *Moringa oleifera*
 Lam.

(Sumber : Koleksi Pibadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Pohon bengkok, tinggi 3-10 m, dengan tajuk yang tidak rapat. Daun panjang 20-60cm; poros daun beruas, dengan kelenjar yang berbentuk garis atau penggada; sirip dari orde pertama 8-10 pasang. Anak daun bertangkai, bulat telur, oval atau bulat telur terbalik, tepi rata, sisi bawah hijau pucat, panjang 1-3 cm. bunga malai panjang 10-3- cm, di ketiak. Piala kelopak hijau, taju kelopak melengkung membalik, putih, panjang 1 cm. Daun mahkota putih kuning, yang terdepan terbesar, panjang ±1,5 cm, yang lain membalik. Benang sari dan staminoida dengan ujung yang melengkung kembali. Buah kotak menggantung, bersudut 3, panjang 20-45 cm. Katup tebal, di tengah ada bekas cetakan yang dalam berisi 1 baris biji. Biji bentuk bola bersayap 3. Tanaman berguna dari Himalaya (Steenis, 2008 : 195).

Kandungan Kimia : Biji kelor mengandung minyak “behen”. Kulit akar mengandung minyak terbang berbau tidak enak, rasanya seperti lada. Dalam beberapa sel mengandung myrosine, emulsine dan alkaloida (Sastroamidjojo, 1997 : 139)

30. Kemangi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaplantae
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Famili : Lamiaceae
 Genus : Ocimum
 Spesies : *Ocimum sanctum* L.

(Sumber : Koleksi Pibadi)

(www.itis.gov)

Deskripsi: Merupakan tanaman berbatang basah dengan tinggi sampai 1,5 m. daun panjang, berbentuk taji atau bulat telur, ujung tumpul atau tajam, panjang sampai 5 cm, bergerigi atau rata, wangi seperti cengkeh, dan pahit (AgroMedia, 2008: 131).

Kandungan Kimia: Minyak atsiri (AgroMedia, 2008: 131).

31. Kemuning

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Sapindales
 Famili : Rutaceae
 Genus : Murraya
 Spesies : *Murraya paniculata*

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Van Steenis, 1987)

Deskripsi : Kemuning merupakan semak dengan tinggi 3-7 meter. Batang berlalur, tidak berduri. Daun majemuk, bersirip ganjil, berbentuk jorong atau bulat telur, tumbuh spiral di ranting, jumlah anak daun 4-7, ujung meruncing atau membulat, pangkal meruncing, tepi rata atau beringgit, panjang 2-11 cm, lebar 1,5-5 cm. bunga tunggal atau dalam tandan semu, berkelipatan lima paling banyak. Kelopak agak terbelah, panjang 2-25 mm. Mahkota berwarna putih. Bentuk mahkota bulat telur atau menjorong dengan panjang 6-27 mm dan lebar 4-10 mm. Buah berbentuk bulat telur atau menjorong, panjang mencapai 1 cm, warna merah mengkilap (Adi, 2008 : 103).

Kandungan Kimia : Daun kemuning mengandung cadinene, methyl-anthranilate, bisabolene, P-earyphylene, geraniol, carene-3, eugenol, citronellol, methyl-salicylate, s-guaiazulene, osthole, paniculatin, tanin, dan coumurrayin. Kulit batang mengandung mexotioin, 5-7-dimethoxy-8 (2,3-dihydroxyisopentyl) coumarin. Sedangkan bunga kemuning mengandung scopeletin, dan buahnya mengandung semi-ec-carotenone (Wijayakusuma dkk, 1995)

32. Kencur [Rimpang]

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Kaempferia
 Spesies : *Kaempferia galanga* L.

(Sumber : Azzam. Tanpa Tahun)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Batangnya lunak, berpelepah, membentuk rimpang dan berwarna hitam keabu-abuan. Daunnya tunggal, lanset, ujung runcing, pangkal berpelepah, tulang menonjol berwarna hijau muda, jumlah helaian daun tidak lebih dari 2 lembar hingga

3 lembar dengan susunan berhadapan, bulat, melebar, ujung mengecil, berwarna hijau gelap. Memiliki bunga majemuk, berbentuk tabung, kelopak lanset, mahkota bunga berjumlah antara 4 buah hingga 12 buah, bibir bunga berwarna lembayung dengan warna putih dominan. Daging buah mempunyai lunak, tidak berserat, berwarna putih dan kulit luar berwarna coklat. (Harmono & Agus, 2005 : 60-62)

Kandungan Kimia : Kencur mengandung minyak atsiri, antara lain borneol, metal-p-cumaric acid, cinnamic acid ester, pentadecane, cinamic aldehyde, dan kampen, juga mengandung alkaloid, mineral, flavonoid, pati dan gum (Muhlisah, 2011).

33. Kesimbukan (Simbuan)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Infrakingdom	: Streptophyta
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Infradivisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida
Superordo	: Asteranae
Ordo	: Gentianales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Paederia
Spesies	: <i>Paederia foetida</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.itis.gov)

Deskripsi : Tanaman semak semusim ini berakar tunggang, berbatang massif, berdiameter 2-5 mm, membelit sepanjang sekitar 10 meter, berwarna coklat, beruas, beralur, tumbuh akar dari buku-buku, ketika muda batang halus, dan setelah tua menjadi kasar. Sembukan berdaun tunggal, lataknya berhadapan, berwarna hijau, berbentuk bulat telur, panjang 5-9 cm, lebar 3-5 cm dengan diameter sekitar 2 mm, berbentuk bulat, serta berbulu. Bunganya majemuk, berbentuk malai, panjangnya 4-30 mm dengan kelopak berbentuk segitiga. Benang sari melekat pada tabung, bakal buah memiliki 2 ruang, bakal bijinya sebanyak 2 buah, kepala putik 2 buah. Tabung mahkota bagian dalam berambut, mahkota bunga berwarna ungu, berbulu halus sepanjang 10-12 mm. Buahnya termasuk buah batu, berwarna kuning, berbentuk bulat, berkilap, dan berdiameter 4-6 mm (Suharmiati, 2005 : 85).

Kandungan Kimia : Daun sembukan mengandung saponin, flavonoid, dan tanin (Suharmiati, 2005 : 85).

34. Ketadah

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Proteales
 Famili : Elaeagnaceae
 Genus : Elaeagnus
 Spesies : *Elaeagnus* sp.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Perdu tahunan, tegak atau sedikit merayap, dan tingginya 3-5 m. Batang bulat, bercabang banyak, berduri, kasar, dan berwarna coklat kehijauan. Daun tunggal, berbentuk lonjong, panjang 5-15 cm, lebar 2-5 cm, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi bergelombang, tangkai pendek dan berwarna coklat, pertulangan daun menyirip tegas, permukaan kasar, serta daun bagian atas berwarna hijau dan bagian bawah berwarna hijau kecoklatan. Bunga tunggal, letaknya terminal, muncul di ketiak daun, tangkai pendek, dan berwarna putih kekuningan; mahkota berbentuk bintang, panjang 1-2 mm, berwarna coklat, perhiasan bunga lengkap, mahkota berlepasan, berbagi 5, ujung runcing, dan panjang 3-5 mm. Buah tunggal, berbentuk kapsul, panjang 3-5 cm, diameter 1-3 cm, lunak, permukaan kasar, serta jika masih muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna merah oranye. Biji berbentuk lonjong, ujung-ujungnya runcing, satu sisi berlekuk, panjang 1-1,5 cm, keras, dan berwarna putih. Akar tunggang dan berwarna putih kehitaman. Codo merupakan tumbuhan liar di hutan-hutan dataran tinggi pada ketinggian tempat 900 - 2.000 m dpl. Jenis ini menyukai tempat-tempat yang lembab, ternaungi dan pada tanah yang berhumus. Tumbuhan ini berbunga pada bulan Oktober-Desember dan waktu panen bahan obatnya yang tepat pada bulan Mei-Agustus (apps.cs.ipb.ac.id).

Kandungan Kimia : Daun tanaman codo mengandung saponin, flavonoida dan tanin, sedangkan buahnya mengandung asam askorbat (Warintek. Tanpa Tahun).

35. Kopi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaeplantae
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Gentianales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : Coffea
 Spesies : *Coffea robusta* L.
 Linden
 (Sumber : www. Plantamor.com)

(www.itis.gov)

Deskripsi:

Termasuk famili Rubiaceae. Merupakan terna berbentuk perdu dengan tinggi 5 m. batang berkayu, keras, tegak, warna putih keabu-abuan. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, mengilat, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 5-15 cm, lebar 4-6,5 cm, warna hijau. Bunga majemuk, berbentuk payung, tumbuh di ketiak daun, jumlah benang sari lima, warna putih. Buah berbetuk bulat telur, diameter 5 mm, warna hijau saat masi muda dan berubah menjadi merah setelah tua. Biji berbentuk bulat telur, berbelah dua, warna putih kotor. Akar tunggang, warna kuning muda (Adi, 2008 : 109-110).

Kandungan Kimia:

Magnesium, antioksidan, fitoestrogen, dan mineral (Adi, 2008 : 110).

36. Kunci

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : *Kaempferia*
 Spesies : *Kaempferia angustifolia* Rosc

(Sumber : Greengardenstory. 2013)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Terna tahunan dengan tinggi 30-70 cm ini tumbuh merumpun dengan batang semu yang tumbuh dari rimpangnya. Daun tunggal, helaian daun berbentuk lanset, panjang 20-30 cm, lebar 7,5-10 cm, ujung runcing, pangkal berpelepah, tepi rata, warnanya hijau muda dengan bagian tengah bercorak warna coklat. Bunga keluar dari rimpang dengan batang semu yang amat pendek. Bunga bisa tumbuh

menggerombol, sering mekar beberapa kuntum sekaligus, warnanya ungu muda kemerahan. Akarnya berdaging membentuk rimpang yang tidak terlalu besar, yaitu seukuran telur puyuh. Dari rimpang induk keluar akar-akar kasar yang ujungnya terdapat anakan rimpang yang berair dan tampak tumbuh menggerombol menutupi rimpang induk. Jika rimpang dibelah terlihat warnanya putih pucat, berserat halus, dan rasanya pahit. Jika telah keluar bunga, menandakan rimpang siap di panen. Umbi muda bisa dijadikan lalap. Perbanyak dengan rimpang (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Rimpang mengandung minyak asiri berwarna kuning muda, agak berbau, mengandung borneol, sineol, metil khavikol, dan saponin (Naturindonesia, tanpa tahun).

37. Kunir (Kunyit)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcuma longa</i> L.

(Sumber : www.plantamor.com)

(Van Steenis, 1987)

Deskripsi : Kunyit merupakan semak semak setinggi 70 cm. batangnya semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, berbentuk lanset memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjangnya 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm. pertulangan daun menyirip berwarna hijau pucat. Satu pohon terdiri dari 3 -8 helai daun. Bunganya majemuk, berambut dan bersisik. Panjang tangkai 16-40 cm. Panjang mahkota sekitar 3 cm, lebar 1,5 cm, berwarna kuning. Kelopak berbentuk silindris, bercangap 3, tipis, berwarna ungu (Adi, 2008 : 115).

Kandungan Kimia : Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin dan zat- zat manfaat lainnya. Kandungan Zat : Kurkumin : R1 = R2 = OCH₃ 10 % Demetoksikurkumin : R1 = OCH₃, R2 = H 1 - 5 % Bisdemetoksikurkumin: R1 = R2 = H sisanya Minyak asiri / Volatil oil (Keton sesquiterpen, turmeron, tumeon 60%, Zingiberen 25%, felandren, sabinen, borneol dan sineil) Lemak 1 -3 %, Karbohidrat 3 %, Protein 30%, Pati 8%, Vitamin C 45-55%, Garam-garam Mineral (Zat besi, fosfor, dan kalsium) sisanya (Naturindonesia, tanpa tahun).

38. Kunir Putih (Kunyit Putih) [Rimpang]

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcuma mangga</i> Val

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Habitus semak, tinggi 1-2 m. batang semu, tegak, lunak, batang di dalam tanah membentuk rimpang, hijau. Daun : tunggal, berpelelah, lonjong, tepi rata, ujung dan pangkal meruncing, panjang ± 1 m, lebar 10-20 cm, pertulangan menyirip, hijau. Bunga : terbelah, benang sari menempel pada mahkota, putik silindris, kepala putik bulat, kuning, mahkota lonjong, putih. Buah : kotak, bulat, hijau kekuningan. Biji bulat, coklat. Akar serabut, putih.

Kandungan Kimia : Kunyit Putih mengandung flavonoid, saponin, kurkuminoid, tannin, kurkumin, amilum, gula, dammar, protein toksis sejenis (Indartiyah dkk, 2012)

39. Kukon-kukon/Patikemas (Patikan Kebo)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Euphorbia
Spesies	: <i>Euphorbia hirta</i> L.

(Sumber: Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Herba 1 tahun dengan batang tegak atau atau naik sedikit demi sedikit, tinggi 0,1-0,6 m. batang terutama berambut pada ujungnya. Daun berbaris 2, memanjang, dengan pangkal miring, setidaknya pada ujung bergerigi-bergigi, sisi bawah berambut jarang, panjang 0,5-5 cm; tangkai 2-4 mm. Cyathia dalam payung tambahan yang berbentuk (setengah) bola, yang sendiri-sendiri atau dua-dua terkumpul menjadi karangan bunga yang bertangkai pendek, duduk di ketiak daun; panjang piala 1 mm, berambut menempel. Tinggi buah 1,5 mm. dari Amerika tropis;

di Jawa umumnya liar, daerah yang berumput, halaman, tepi jalan, tanggul, tegalan, kebun 1-400 m (Steenis, 2008 : 243).

Kandungan Kimia : Patikan kebo mengandung zat samak, zat yang menyerupai damar, zat yang menyerupai lilin, dan sedikit alkaloida (Sastroamidjojo, 1997 : 201).

40. Lalang (Ilalang)



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Poales
 Famili : Poaceae
 Genus : Imperata
 Spesies : *Imperata cylindrica*
 (L) Beauv.

(Sumber: Koleksi Pribadi)

(Cronquist, 1981)

Deskripsi : Rumput menahun dengan tunas merayap di bawah tanah, panjang dan bersisik; tinggi 0,2 – 1,5 m. batang selama waktu yang panjang di bawah tanah dan pendek, menjulang berbunga naik ke atas tanah, sebagian kerap kali keunguan, kerap kali dengan karangan rambut di bawah buku. Helaian daun dari daun atas kecil atau rudimenter, dari yang bawah berbentuk talang, panjang 12 – 80 cm, bertepi sangat kasar, pada pangkal berambut panjang dengan tulang daun tengah yang lebar dan pucat. Panjang malai 6 – 28 cm. panjang anak bulir ± 4 mm, pucat atau keunguan. Panjang rambut ± 1 cm, bagi buah yang masak berguna untuk alat melayang. Benang sari kerap kali 2; kepala sari putih atau ungu. Tangkai putik 2, kepala putik panjang, ungu, muncul dari ujung anak bulir. Kebanyakan pada daerah kering dan cerah matahari (Steenis, 2008 : 114).

Kandungan Kimia : akar dan batang mengandung manitol, glukosa, sakarosa, malic acid, citric acid, coixol, arundoin, cylindrin, fernenol, simiarenol, dan anemonin (Wijayakusuma dkk, 1995). Sedangkan menurut Prasetyono (2012 : 30), metabolit yang ditemukan pada akar alang-alang terdiri dari arundoin, fernenol, isoarborinol, silindrin, simiarenol, kampesterol, stigmasterol, -sitosterol, skopoletin, skopolin, p-hidroksibenzaladehida, katekol, asam klorogenat, asam isoklorogenat, asam p-kumarat, asam neoklorogenat, asam asetat, asam oksalat, asam d-malat, asam sitrat, potassium (0.75% dari berat kering), serta sejumlah besar kalsium dan 5-hidroksitriptamin.

41. Legetan

Kingdom : Plantae
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteridae
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : Spilanthes
 Spesies : *Spilanthes acmella*
 Murr

(Sumber: Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Herba 1 tahun, tegak atau berbaring pada pangkalnyadan berakar dari sinil tinggi 0,2-0,6 m. batang berambut menempel. Daun berhadapan, bertangkai, ellips. Jarang bulat telur elips, dengan pangkal runcing dan ujung menyempit beringgit lemah bergigi, 1-10 kali 0,5-6 cm. bongkol terminal dan di ketiak daun, berdiri sendiri atau berdua-dua, bertangkai panjang, pada permulaan mekar, pendek, berangsur bertambah panjang, akhirnya panjangnya 1 cm, runcing. Daun pembalut dalam satu lingkaran. Dasar bunga bersama dengan sisik-sisik jerami atau bekasnya. Bunga jari-jari kebanyakan 5, betina, pita dengan ujung terbelah atau utuh. Bunga cakram sangat banyak, kuning cerah, pinggiran berlekuk 4. Tabung kepala sari tidak menjulang keluar mahkota. Tangkai putik dengan cabang pendek. Panjang buah keras 1-1,5 mm, memanjang, dengan ujung terpancung yang berasal dari bunga pita pipih pada punggungnya, yang dari bunga tabung pipih pada sisinya, hitam, bertepi pucat, pada puncaknya dengan 2 jarum kecil pendek yang tegak. Terupama di bagian barat pulau jawa, 1-1000 m; di daerah yang lembab dan basah, misalnya sawah (Steenis, 2008 : 395-396).

Kandungan Kimia : Legetan mengandung minyak terbang (spilanthol), spilanthol (tajam pada lidah), phytosterine, lemak, choline, kalium malaat, dan kalisal peter (Sastroamidjojo, 1997 : 168).

42. Lembayung (Kacang Panjang)

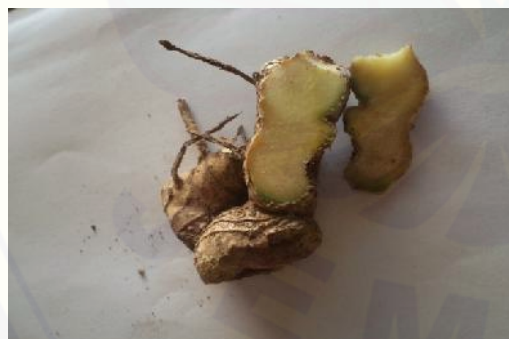
Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: Vigna
Spesies	: <i>Vigna sinensis</i> (L) Savi Ex Has

(Sumber: Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Kacang panjang merupakan terna semak yang menjalar dengan tinggi sekitar 2,5 m. batang tegak, silindris, lunak, permukaan licin, warna hijau. Daun majemuk, berbentuk lonjong, tumbuh berseling, panjang 6-8 cm, lebar 3-4,5 cm, ujung lancip, pangkal membulat, tepi rata, pertulangan menyirip ganjil, panjang tangkai sekitar 4 cm, warna hijau. Bunga majemuk, tumbuh di ketiak daun, tangkai silindris, panjang 10-30 cm, warna hijau keputihan. Mahkota berbentuk kupu-kupu berwarna putih keunguan. Panjang tangkai benang sari sekitar 2 cm. warna kepala sari dan putik kuning. Buah berbentuk polong, panjang 15-25 cm, warna hijau. Biji lonjong, pipih, warna cokelat muda. Akar tunggang, warna cokelat muda (Adi, 2008 : 85).

Kandungan Kimia : Kacang panjang mengandung fosfor, serta vitamin A, B, dan C. Bijinya mengandung protein, karbohidrat, dan lemak (Adi, 2008 : 85).

43. Lempuyang [Rimpang]

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber
Spesies	: <i>Zingiber americana</i> Bl.

(Sumber: Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Lempuyang merupakan terna semak dengan tinggi 75 cm. batang semu, lunak, merupakan pelepah daun berbentuk bulat, di dalam tanah membentuk rimpang, berwarna hijau. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, tumbuh berseling ujung meruncing, tepi rata, pertulangan menyirip, panjang mencapai 90 cm, lebar 9 cm,

warna hijau. Bunga majemuk berbentuk tandan, tumbuh di ujung tandan, panjang tangkai 20 cm. tajuk kelopak berbentuk tabung. Jumlah putik satu, berwarna hijau kemerahan. Buah berbentuk bulat telur, panjang 12 mm, diameter 8 mm, warna merah. Akar serabut, warna putih kotor (Adi, 2008 : 120).

Kandungan Kimia : Rimpang lempuyang mengandung minyak atsiri yang tersusun dari a-kurkumen, bisabolen, zingiberen, kariofilen, seskuifelandren, zerumbon, limonen, kamfer; di samping itu zat pedas gingerol, sogaol, zingeron, paradol, heksahidrokurkumin, dihidrogingerol; informasi lain menyebutkan damar, tanin, resin, pati, gula (Prasetyono, 2012 : 260).

44. Lobok (Cabe Rawit)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Solanales
Famili	: Solanaceae
Genus	: Capsicum
Spesies	: <i>Capsicum frutescens</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1963)

Deskripsi : Tanaman budidaya, kadang-kadang ditanam di pekarangan sebagai tanaman sayur atau tumbuh liar di tegalan dan tanah kosong yang terlantar. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropik, menyukai daerah kering, dan ditemukan pada ketinggian 0,5-1.250 m dpl. Perdu setahun, percabangan banyak, tinggi 50-100 cm. Batangnya berbuku-buku atau bagian atas bersudut. Daun tunggal, bertangkai, letak berselingan. Helai daun bulat telur, ujung meruncing, pangkal menyempit, tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 5-9,5 cm, lebar 1,5-5,5 cm, berwarna hijau. Bunga keluar dari ketiak daun, mahkota bentuk bintang, bunga tunggal atau 2-3 bunga letaknya berdekatan, berwarna putih, putih kehijauan, kadang-kadang ungu. Buahnya buah buni, tegak, kadang-kadang merunduk, berbentuk bulat telur, lurus atau bengkok, ujung meruncing, panjang 1-3 cm, lebar 2,5-12 mm, bertangkai panjang, dan rasanya pedas. Buah muda berwarna hijau tua, putih kehijauan, atau putih, buah yang masak berwarna merah terang. Bijinya banyak, bulat pipih, berdiameter 2-2,5 mm, berwarna kuning kotor. Cabai rawit terdiri dari tiga varietas, yaitu cengek leutik yang buahnya kecil, berwarna hijau, dan berdiri tegak pada tangkainya; cengek domba (cengek bodas) yang buahnya lebih besar dari cengek leutik, buah muda berwarna putih, setelah tua menjadi jingga; dan ceplik yang buahnya besar, selagi muda berwarna hijau dan setelah tua menjadi merah. Buahnya digunakan sebagai sayuran, bumbu masak, acar, dan asinan. Daun muda dapat

dikukus untuk lalap. Cabal rawit dapat diperbanyak dengan biji (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Buahnya mengandung kapsaisin, kapsantin, karotenoid, alkaloid asiri, resin, minyak menguap, vitamin (A dan C). Kapsaisin memberikan rasa pedas pada cabai, berkhasiat untuk melancarkan aliran darah serta pematirasa kulit. Biji mengandung solanine, solamidine, solamargine, solasodine, solasomine, dan steroid saponin (kapsisidin). Kapsisidin berkhasiat sebagai antibiotic (Naturindonesia, tanpa tahun).

45. Lucu (Kecombrang)



(a)



(b)

Kingdom : Plantae
 Subkingdm : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Etlingera
 Spesies : *Etlingera elatior*
 (Jack) R. M. Sm.
 (www.plantamor.com)

(Sumber : (a) Koleksi pribadi, (b) Tarmidzi, 2014)

Deskripsi : Tanaman kecombrang merupakan tanaman tahunan yang berbentuk semak dengan tinggi 1-3 m. Tanaman ini mempunyai batang semu, tegak, berpelelah, membentuk rimpang, dan berwarna hijau. Daunnya tunggal, lanset, ujung dan pangkal runcing tetapi rata, panjang daun sekitar 20-30 cm dan lebar 5-15 cm, pertulangan daun menyirip, dan berwarna hijau. Bunga kecombrang merupakan bunga majemuk yang berbentuk bongkol dengan panjang tangkai 40-80 cm. Panjang benang sari $\pm 7,5$ cm dan berwarna kuning. Putiknya kecil dan putih. Mahkota bunganya bertaju, berbulu jarang dan warnanya merah jambu. Biji kecombrang berbentuk kotak atau bulat telur dengan warna putih atau merah jambu. Buahnya kecil dan berwarna coklat. Akarnya berbentuk serabut dan berwarna kuning gelap (Syamsuhidayat, 1991).

Kandungan Kimia : Kecombrang mengandung zat aktif seperti saponin, flavonoida, dan polifenol. Kandungan kimia yang terdapat di daun, batang, bunga, dan rimpang kecombrang adalah saponin dan flavonoid. Selain itu, kecombrang juga mengandung polifenol dan minyak atsiri (Soedarsono, 1994)

46. Luntas (Beluntas)

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : Pluchea
 Spesies : *Pluchea indica* L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Perdu, tinggi 1-1,5 m. Batang berkayu, bulat, tegak, bercabang, masih muda ungu setelah tua putih kotor. Daun tunggal, bulat telur, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, berbulu halus, panjang 3,8-6,4 cm, lebar 2- 4 cm, pertulangan menyirip, hijau muda, hijau. Bunga majemuk, benjolan malai rata, mahkota iepas, putik bentuk jarum, panjang \pm 6 mm, hitam kecoklatan, kepala sari ungu, kepala putik dua, putih, putih kekuningan. Buah Kecil, keras, coklat. Biji kecil, coklat keputih-putihan, Akar tunggang, bercabang, putih kotor (Warintek, Tanpa Tahun).

Kandungan Kimia : Dalam daun beluntas terkandung zat-zat aktif yaitu alkaloid, flavonoid, tanin, minyak atsiri. Akar beluntas mengandung zat aktif flavonoid, dan tannin (Dalimartha, 1999)

47. Majaan (Majakani)

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Archiclamydeae
 Ordo : Fagales
 Famili : Fagaceae
 Genus : *Quercus*
 Spesies : *Quercus lusitanica*

(Bailey, 1963)

Deskripsi : Majaan merupakan tanaman semak pohon, tumbuhan dengan batang berkayu berwarna coklat. Daun tunggal dan tumbuhan ini memiliki buah yang berbentuk bulat

Kandungan Kimia : Majaan atau majakani mengandung zat samak (Sastroamidjojo, 1997 : 177).

48. Makuto Dewo (Mahkota Dewa)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Rosidae
 Ordo : Myrtales
 Famili : Thymelaeaceae
 Genus : Phaleria
 Spesies : *Phaleria macrocarpa*
 (Scheff) Boerl.

(Sumber : www.plantamor.com)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Mahkota dewa merupakan tanaman perdu bercabang banyak dengan tinggi 1,5-2,5 m. Tumbuh baik di daerah yang memiliki ketinggian 10-1000 meter dpl. Tanaman ini memiliki akar tunggang, daun tunggal yang berbentuk lonjong, dan bunga majemuk yang berwarna putih. Buahnya bulat seperti bola berwarna merah menyala. Beberapa varietasnya ada yang berwarna kuning. Namun, buah yang berwarna kuning umumnya beracun (Adi, 2008 : 122).

Kandungan Kimia : Mahkota dewa mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, dan polifenol, terutama di bagian daunnya (Adi, 2008 : 122).

49. Manggis

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaplantae
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Clusiaceae
 Genus : Garcinia
 Spesies : *Garcinia mangostana* L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.itis.gov)

Deskripsi : Manggis merupakan pohon setinggi 15 meter. Batang berkayu, bulat, tegak, percabangan simpodial, berwarna hijau kotor. Daun tunggal, berbentuk lonjong, pertulangan menyirip, berwarna hijau. Ujung daun runcing, pangkal tumpul, tepi rata dan agak tebal. Panjang daun 20-25 cm, lebar 6-9 cm, bertangkai silindris. Bunga tunggal, berkelamin dua dan terletak di ketiak daun. Benang sari kuning, putiknya putih kekuningan. Tangkai bunga silindris, panjang 1-2 cm. buahnya buni membulat, berdiameter 6-8 cm. warna coklat keunguan. Biji bulat warna kuning,

berdiameter 2 cm. di dalam satu buah terdapat 5-7 biji. Akar tunggang, berwarna putih kecokelatan (Adi, 2008 : 123).

Kandungan Kimia : Menurut Sastroamidjojo (1997 : 180), dinding buah manggis mengandung banyak getah dan zat samak. Getah mengandung dammar, dan mangastine (zat warna kuning, berbentuk hablur).

50. Manisa (Labu siam)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyt
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Famili	: <u>Cucurbitaceae</u>
Genus	: <u>Cucurbita</u>
Spesies	: <i>Cucurbita maxima</i> Duchesne

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Labu siam merupakan tanaman perdu yang tumbuh menjalar. Batang lunak, beralur, memiliki banyak cabang dan pembelit berbentuk spiral, warna hijau. Daun tunggal, berbentuk jantung, ujung runcing, pangkal runcing, tepi bertoreh, pertulangan menjari, tangkai panjang warna hijau. Bunga majemuk, tumbuh di ketiak daun, jumlah tajuk kelopak lima, mahkota bunga beralur, jumlah benang sari lima, jumlah putik satu, warna kepala sari jingga, warna bunga kuning. Biji pipih, berkeping dua warna putih. Akar tunggang, warna putih kecokelatan (Adi, 2008 : 116).

Kandungan Kimia : Buah mengandung saponin, alkaloid, dan tanin. Daun mengandung saponin, alkaloid, tanin, karbohidrat, air, protein, lemak, mineral, kalsium, fosfor, dan zat besi (Adi, 2008 : 116).

51. Meniran (Meniran)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Phyllanthus
Spesies	: <i>Phyllanthus niruri</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Batang : Berbentuk bulat berbatang basah dengan tinggi kurang dari 50 cm. Daun : Mempunyai daun yang bersirip genap setiap satu tangkai daun terdiri dari daun majemuk yang mempunyai ukuran kecil dan berbentuk lonjong. Bunga : Terdapat pada ketiak daun menghadap kearah bawah. Syarat Tumbuh : Meniran tumbuhan berasal dari daerah tropis yang tumbuh liar di Hutan-hutan, ladang-ladang, Kebun-kebun maupun pekarangan halaman rumah, pada umumnya tidak dipelihara, karena dianggap tumbuhan rumput biasa. Meniran tumbuh subur ditempat yang lembab pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Filantin, hipofilantin, kalium, dammar dan tannin (Adi, 2006)

52. Nongko Londo (Sirsak)



Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Magnoliidae
 Ordo : Magnoliales
 Famili : Annonaceae
 Genus : Annona
 Spesies : *Annona muricata*
 L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Pohon. Tinggi 3-8 m. Daun memanjang, bentuk lanset atau bulat telur terbalik, ujung meruncing pendek, seperti kulit, panjang 6-18 cm, tepi rata. Bunga berhadapan sendiri berhadapan dengan daun, bau tidak enak. Daun kelopak kecil. Daun mahkota berdaging, 3 yang terluar hijau, kemudian kuning, panjang 3,5-5 cm, 3 yang terdalam bulat telur, kuning muda. Daun kelopak dan daun mahkota yang terluar pada kuncup tersusun seperti katup, daun mahkota tersusun secara genting. Dasar bunga cekung sekali. Benang sari banyak. Penghubung ruang sari di atas ruang sari melebar, menutup ruangnya, putih. Bakal buah banyak, bakal biji 1. Tangkai putik langsing, berambut. Kepala putik silindris, buah majemuk tidak beraturan, bentuk telur miring atau bengkok, 15-35 kali 10-15 cm. Biji hitam dan daging buah putih.

Kandungan Kimia : Buah sirsak mengandung kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan zat air. Daun dan batang mengandung unsure senyawa tanin, fitosterol, ca-oksalat, dan alkaloid murisine (Prasetyono, 2012 : 127)

53. Pace (Mengkudu)

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaeplantae
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Infradivisi : Angiospermae
 Kelas : Magnoliopsida
 Superordo : Asteranae
 Ordo : Gentianales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : Morinda
 Spesies : *Morinda citrifolia* L.

(www.itis.gov)

Deskripsi : Awalnya adalah tumbuhan liar. Daunnya berwarna hijau mengkilap dengan panjang 25-30 cm dan lebar 10-12 cm. bunganya berwarna putih, memanjang, dan berbentuk seperti piala. Buahnya berukuran sebesar telur ayam yang terdiri dari buah buni dan kelopak yang menjadi daging. Warna buah hijau kekuningan. Jika hampir masak, buah akan berbau tidak enak, seperti keju busuk. Jika dibelah, didalamnya terdapat biji yang berwarna hitam (Adi, 2008 : 126-127).

Kandungan Kimia : Buah mengkudu mengandung morinda diol, morindone, morindin, damnacanthal, metal asetil, asam kapril, dan sorandiyol, selain itu juga mengandung nutrisi, terpenoid, antibakteri, scolopetin, antikanker, xeronine dan prexonine (Prasetyono, 2012 : 113-115). Sedangkan menurut Widiarti (1999), daun dan buah mengkudu mengandung alkaloida, saponin, flavonoida, dan antrakonin, selain itu daunnya juga mengandung polifenol.

54. Pakis sarab

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Divisi : Pteridophyta
 Kelas : Pteridopsida
 Sub Kelas : Polypoditae
 Ordo : Polypodiales
 Famili : Polypodiaceae
 Genus : Tectaria
 Spesies : *Tectaria* sp.

(www.plantamor.com)

Deskripsi :Paku terrestrial. Akar serabut, hitam. Rimpang merayap pendek, diameter 1,40-1,70 cm, tinggi 0,3-1 cm, hijau dan cokelat; bulu hitam. Daun majemuk menyirip; induk tangkai silinder, cokelat; kedudukan tersebar, panjang 11,5-30,2 cm, lebar 2,7-32 cm; akan tangkai hampir tak terlihat, lanset, pangkal runcing dan

menempel pada tulang tengah induk daun, tepi rata dan berombak, pertulangan pangkal menjari beranak 2 dan menyirip, ujung meruncing, permukaan atas licin dan mengkilap; permukaan bawah agak kasar dan kusam, kedudukan berhadapan; panjang 11,5-22 cm, lebar 2-3,5 cm (Dwiningtyas, 2013).

Kandungan Kimia : -

55. Pandan



Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: Pleomele
Spesies	: <i>Pleomele angustifolia</i>

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965).

Deskripsi: Pandan wangi tumbuh di daerah tropis dan banyak ditanam di halaman atau di kebun. Pandan kadang tumbuh liar di tepi sungai, tepi rawa, dan di tempat-tempat yang agak lembap, tumbuh subur dari daerah pantai sampai daerah dengan ketinggian 500 m dpl. Perdu tahunan, tinggi 1-2 m. Batang bulat dengan bekas duduk daun, bercabang, menjalar, akar tunjang keluar di sekitar pangkal batang dan cabang. Daun tunggal, duduk, dengan pangkal memeluk batang, tersusun berbaris tiga dalam garis spiral. Helai daun berbentuk pita, tipis, licin, ujung runcing, tepi rata, bertulang sejajar, panjang 40 – 80 cm, lebar 3 - 5 cm, berduri tempel pada ibu tulang daun permukaan bawah bagian ujung-ujungnya, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk bongkol, warnanya putih. Buahnya buah batu, menggantung, bentuk bola, diameter 4 - 7,5 cm, dinding buah berambut, warnanya jingga. Pandan wangi selain sebagai rempah-rempah juga digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak wangi.

Kandungan Kimia: Daun pandan mengandung alkaloida, saponin, flavonoida, tanin, polifenol, dan zat warna (Naturindonesia, Tanpa tahun).

56. Panjang Jiwo/Sambung nyowo (Sambung nyawa)

Kingdom : Plantae
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteridae
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : Gynura
 Spesies : *Gynura procumbens* (Lour.)
 Merr.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Sambung nyawa banyak dijumpai di Jawa Timur. Di beberapa tempat, sambung nyawa telah menjadi tanaman pekarangan yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan sekaligus bahan pengobatan. Tumbuh baik di daerah yang berketinggian 1-1200 meter dpl. Tipe daun tunggal dengan posisi mengelilingi seluruh batang. Helaian daun berwarna dan berbentuk bulat telur. Panjang daun sekitar 6 cm dan lebar sekitar 3,5 cm. Ujung daun runcing dan pangkal membulat. Bagian pinggir daun tampak rata atau bergelombang. Panjang tangkai daun lebih dari 1,5 cm. Kedua permukaan daun berambut halus dengan susunan tulang menyirip (Adi, 2008 : 154).

Kandungan Kimia : Sambung nyawa mengandung alkaloid, saponin, flavonoid dan tanin (Adi, 2008 : 154).

57. Pletesan (Pletekan)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteridae
 Ordo : Scrophulariales
 Famili : Acanthaceae
 Genus : Ruellia
 Spesies : *Ruellia tuberosa*
 L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Herba tegak atau pangkalnya berbaring, dengan berkas akar bentuk umbi memanjang, tinggi 0,4-0,9 m. batang segi empat tumpul. Tangkai daun 0,5-1,5 cm; helaian daun bentuk memanjang hingga bulat telur terbalik, dengan pangkal berangsur runcing dan ujung tumpul, dengan tepi bergigi, gundul, 6-18 kali 3-9 cm. tangkai bunga 0,5-2,5 cm. tinggi kelopak 2-3 cm. tinggi mahkota 5-6 cm, kebanyakan

ungu cerah, kadang-kadang ungu pucat hingga merah muda pucat atau hamper putih, sebelah luar berambut; tabung sempit pada pangkalnya, di atasnya melebar dan berusuk. Pinggirannya bergaris tengah 3,5-5 cm, taju sama, oval hingga bulat telur terbalik, bergigi menggelombang tidak teratur. Benang sari tertancap pada puncak tabung. Tangkai sari berlekatan berpasangan pada pangkalnya. Kepala sari puyih. Tonjolan dasar bunga berbentuk bantal. Taju kepala putik 2, yang terdepan lebar, yang paling belakang sangat kecil. Buah gundul, panjang 2-3 cm, membuka dengan 2 katup. Biji tiap ruang 2-20. Beasal dari Amerika Tropis; 1-100 m. tepi jalan, pematang, semak-semak (Steenis, 2008 : 363-364).

Kandungan Kimia : Saponin, flavonoid, dan polifenol.

58. Pulutan



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridiaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Subdivisi	: Spermatophytina
Infradivisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida
Superordo	: Rosanae
Ordo	: Malvales
Famili	: Malvaceae
Genus	: Urena
Spesies	: <i>Urena lobata L.</i>

(Sumber : www.plantamor.com)

(www.itis.gov)

Deskripsi : Jenis tumbuhan berserat dari suku kapas-kapasan, tumbuh di daerah iklim tropik termasuk di Indonesia. Tumbuh liar di halaman, ladang, tanah kosong dan tempat-tempat yang banyak sinar matahari sampai setinggi + 1. 800 m di atas permukaan laut. Tumbuhan perdu tegak yang bercabang banyak ini mempunyai batang dan tangkai yang liat sehingga sukar dipatahkan dan seluruh tanaman ditumbuhi rambut halus, tinggi dapat mencapai 1 m. Daun tunggal, berlekuk menjari 3,5 atau 7, tumbuh berseling, panjang 3 - 8 cm, lebar 1 - 6 cm, tepi bergigi, warna daun bagian atas hijau, bagian bawah hijau muda, pangkal daun membulat, ujung runcing. Bunga berwarna ungu, keluar dari ketiak daun. Buahnya bulat, penampang ± 5 mm, berambut seperti sikat, beruang 5, tiap ruangan berisi 1 biji (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Batang dan daun mengandung zat lendir, biji mengandung 13 - 14%, lemak (Naturindonesia, tanpa tahun).

59. Salam (Manting)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Syzygium
Spesies	: <i>Syzygium polyanthum</i>

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : salam merupakan tanaman liar yang tumbuh di hutan dengan tinggi mencapai 25 meter. Panjang daun 15-25 cm, tepi rata, ujung pendek, tidak begitu runcing, pangkal membentuk baji atau menajam. Bunganya banyak, muncul di dahan yang tidak berdaun, ukurannya kecil, berbau harum, warna putih (Adi, 2008 : 147).

Kandungan Kimia : Salam mengandung minyak terbang (Sastroamidjojo, 1997 : 220). Sedangkan menurut Wasito (2011 : 77-78), tanaman ini mengandung senyawa tannin, flavonoid, dan minyak atsiri. Daun salam kering mengandung sekitar 0,17% minyak esensial dengan komponen penting eugenol dan metil kavikol di dalamnya.

60. Sawi (Ketela Pohon)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridiplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Superordo	: Rosanae
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Manihot
Spesies	: <i>Manihot esculenta</i>
Crantz	

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.itis.gov)

Deskripsi : Perdu yang tidak bercabang atau bercabang sedikit, tinggi 2-7 m. batang dengan tanda berkas daun yang bertonjolan. Umbi akar besar, memanjang dengan warna cokelat suram. Tangkai daun 6-35cm; helaian daun sampai pangkal berbagi menjari 3-9 (daun yang tertinggi kerap kali bertipe rata), dengan taju yang bentuknya berbeda. Daun penumpu kecil, rontok. Bunga dalam tandan yang tidak rapat, 3-5 tandan terkumpul pada ujung batang, pada pangkal dengan bunga betina, lebih atas dengan bunga jantan. Tenda bunga tunggal, panjang 1 cm. Bunga jantan: tenda bunga bentuk lonceng bertaju 5, benang sari 10, berseling panjang dan pendek, tertancap

sekitar penebalan dasar bungayang kuning dan berlekuk. Bunga betina: tenda bunga bernbagi 5, bakal buah dikelilingi oleh tojolan penebalan dasar bunga yang kuning, berbentuk cincin, tangkai putik bersatu sangat pendek, dengan kepala putikyang lebar berwarna mentega, dan berlekuk banyak. Buah bentuk bola telur, dengan 6 papan yang membujur; biji dengan alat tambahan berlekuk pada pangkalnya. Dari Amerika tropis, banyak ditanam sebagai tanaman pangan yang sangat penting; 5-1300 m (Steenis, 2008 : 246).

Kandungan Kimia : Kaya karbohidrat, rendah protein, kalori, protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, air, asam biru, atau asam sianida (*digilib.unimus.ac.id*).

61. Sawo



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaeplantae
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Ericales
 Famili : Sapotaceae
 Genus : Manilkara
 Spesies : *Manilkara zapota* (L.)
 P. Royen
 (www.itis.gov)

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Deskripsi : Buahnya berbentuk lonjong atau bulat telur dengan diameter sekitar 6-7 cm dan panjang 10 cm. Kulit buah yang masih muda berwarna cokelat tua dan kasar, sedangkan yang tua berubah menjadi cokelat muda dan halus. Daging buah berwarna cokelat muda atau cokelat kemerahan. Buah yang masih muda bergetah dan rasanya sepat, sedangkan buah yang matang rasanya manis tidak sepat dan tidak bergetah. Biasanya dalam setiap buah terdapat 3-5 biji. Biji-bilmya ini berwarna hitam (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Sawo mengandung tannin, saponin, dan flavonoida pada batang juga daun bahkan buahnya sehingga dapat dikatakan baik sebagai alternatif obat diare alami (Dalimartha, 2006).

62. Seledri

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Viridaeplantae
 Divisi : Tracheophyta
 Sub Divisi : Spermatophytina
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Apiales
 Famili : Apiaceae
 Genus : Apium
 Spesies : *Apium graveolens* L.

(www.itis.gov)

Deskripsi : Tanaman ini mempunyai akar serabut. Batangnya pendek. Daunnya berwarna hijau tua. Bentuk daun menjari tidak beraturan dan berlekuk-lekuk serta mempunyai tangkai daun yang panjang. Semua bagian tanaman seledri dapat dimanfaatkan untuk obat (Haryanto, Tanpa Tahun : 66).

Kandungan kimia: Saponin, flavonoida, dan polifenol (Haryanto, Tanpa Tahun : 66).

63. Semongko (Semangka)

(Sumber : Bumi Sakti.2013)

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Dilleniidae
 Ordo : Violales
 Famili : Cucurbitaceae
 Genus : Citrullus
 Spesies : *Citrullus lanatus*
 (Thunb) Matsum.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Semangka berasal dari daerah tropik dan subtropik Afrika. Tumbuh liar di tepi jalan, padang belukar, pantai laut, atau ditanam di kebun dan pekarangan sebagai tanaman buah. Semangka dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 1.000 m dpl. Terna semusim ini tumbuh menjalar di atas tanah atau memanjat dengan sulur-sulur atau alat pembelit. Batang lunak, bersegi dan berambut, panjangnya 1,5-5 m. Sulur tumbuh dari ketiak daun, bercabang 2-3. Daun letak berseling, bertangkai, helaian daun lebar dan berbulu, berbagi menjari, dengan ujung runcing, panjang 3-25 cm, lebar 1,5-15 cm, tepi bergelombang, kadang bergigi tidak teratur, permukaan bawah berambut rapat pada tulangnya. Bunga uniseksual, keluar dari ketiak daun, tunggal, biasanya bunga jantan lebih banyak, berbentuk lonceng lebar, warnanya kuning, mekar pada pagi hari. Buah berbentuk bola sampai bulat memanjang, besar

bervariasi dengan panjang 20-30 cm, diameter 15-20 cm, dengan berat mulai dari 4 kg sampai 20 kg. Kulit buahnya tebal dan berdaging, licin, warnanya bermacam-macam seperti hijau tua, kuning agak putih, atau hijau muda bergaris-garis putih. Daging buah warnanya merah, merah muda (pink), jingga (oranye), kuning, bahkan ada yang putih. Biji bentuk memanjang, pipih, warnanya hitam, putih, kuning, atau coklat kemerahan. Ada juga yang tanpa biji (seedless). Biji yang sudah diolah disebut kuaci. Perbanyakkan dengan biji (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Daging buah semangka rendah kalori dan mengandung air sebanyak 93,4%, protein 0,5%, karbohidrat 5,3%, lemak 0,1%, serat 0,2%, abu 0,5%, dan vitamin (A, B dan C). Selain itu, juga mengandung asam amino sitrullin (C₆H₁₃N₃O₃), asam aminoasetat, asam malat, asam fosfat, arginin, betain, likopen (C₄₀H₅₆), karoten, bromin, natrium, kalium, silvit, lisin, fruktosa, dekstrosa, dan sukrosa (Naturindonesia, tanpa tahun).

64. Sereh (Serai)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: Cymbopogon
Spesies	: <i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Perawakan: rumput-rumputan tegak, menahun, perakarannya sangat dalam dan kuat. Batang: tegak atau condong, membentuk rumpun, pendek, masif, bulat (silindris), gundul seringkali di bawah buku bukannya berlilin, penampang lintang batang berwarna merah. Daun: tunggal, lengkap, pelepah daun silindris, gundul, seringkali bagian permukaan dalam berwarna merah, ujung berlidah (ligula), helaian;. lebih dari separuh menggantung, remasan berbau aromatik. Bunga: susunan malai atau bulir majemuk, bertangkai atau duduk, berdaun: pelindung nyata, biasanya berwarna sama, umumnya putih. Daun pelindung: bermetamorfosis menjadi gluma steril dan fertil (pendukung bunga). Kelopak: bermetamorfosis menjadi bagian palea (2 unit) dan lemma atau sekam (1 unit). Mahkota: bermetamorfosis menjadi 2 kelenjar lodicula, berfungsi untuk membuka bunga di pagi hari. Benang sari: berjumlah 3-6, membuka secara memanjang. Putik: kepala putik sepasang berbentuk bulu, dengan percabangan berbentuk jambul. Buah: buah padi, memanjang, pipih dorso ventral, embrio separo bagian biji. Asal-usul Ceylon. Biasanya tumbuh di

dataran rendah pada ketinggian 60-140 M dpl. Perbanyakannya: dapat diperbanyak dengan potongan rimpang. (NaturIndonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Daun sereh mengandung 0,4% minyak atsiri dengan komponen yang terdiri dari sitral, sitronelol (66-85%), α -pinen, kamfen, sabinen, mirsen, -felandren, p-simen, limonene, cis-osimen, terpinol, sitronelal, borneol, α -terpineol, geraniol, farnesol, metal heptenon, n-desialdehida, dipenten, metal heptenon, bornilasetat, geranilformat, terpinil asetat, sitronelil asetat, geranil asetat, -elemen, -kariofilen, -bergamoten, trans-metiliso Eugenol, -kardinen, elemol, dan kariofilen oksida (Prasetyono, 2012 : 208-209).

65. Sukun



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Dilleniidae
 Ordo : Urticales
 Famili : Moraceae
 Genus : Artocarpus
 Spesies : *Artocarpus communis* Forst

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Tergolong tanaman tropik sejati dengan tempat tumbuh terbaik di dataran rendah yang beriklim panas. Tinggi tanaman dewasa mencapai 30 meter dengan tajuk menyerupai piramida. Umumnya, tanaman sukun membentuk percabangan mulai di ketinggian 1,5 meter di atas permukaan tanah. Rata-rata cabangnya melebar ke samping. Daun bentuk oval dengan ujung meruncing. Buah sukun berbentuk bulat dengan tangkai buah sekitar 5 cm. Ukuran diameter buah rata-rata sekitar 10-30 cm (Harmanto, 2012 : 14-15)

Kandungan Kimia : Kaya akan saponin, dan polifenol pada kulit batang dan daun (Hariana, 2006 : 99).

66. Suruh (Sirih)

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Sub Kingdom : Tracheobionta
 Super divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub kelas : Magnoliidae
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Spesies : *Piper betle* L.

(Cronquist, 1981)

Deskripsi : Sirih merupakan jenis tumbuhan merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk daunnya pipih menyerupai jantung dan tangkainya agak pendek. Permukaan daun berwarna hijau dan licin. Batang pohonnya berwarna hijau tembelak (hijau agak kecoklatan) dan permukaan kulitnya kasar serta berkerut-kerut (Prasetyono, 2012 : 211).

Kandungan Kimia : Daunnya mengandung minyak terbang berwarna kuning atau sawo matang, selain itu, juga mengandung chavicol paraalyphenol, cineol methyl-eugenol dan caryophyllen (Sastroamidjojo, 1997 : 238).

67. Suruh abang (Sirih merah)

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Kingdom : Plantae
 Sub Kingdom : Tracheobionta
 Super divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub kelas : Magnoliidae
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Spesies : *Piper betle* L.

(Cronquist, 1981)

Deskripsi : Tumbuh-tumbuhan memanjat. Panjang batang 5-15m. Daun berseling atau tersebar, bertangkai, daun penumpu cepat rontok, dan meninggalkan tanda bekas berbentuk cincin. Helaian daun bulat telur sampai memanjang, dengan pangkal daun berbentuk jantung, atau pangkal yang miring dan ujung meruncing, 5-8 kali 2-20 cm. bunga berkelamin 1, berumah 1 atau 2. Bulir berdiri sendiri, di ujung berhadapan dengan daun. Daun pelindung berbentuk lingkaran, bulat telur terbalik atau bulat memanjang, panjang ±1mm. Bulir jantan: tangkai 1,5-3cm. Benang sari 2, sangat pendek. Bulir betina: tangkai 2,5 – 6 cm, kepala putik 3-5. Buah buni dengan ujung

bebas dan membulat. Bulir masak berambut abu-abu, rapat dan tebalnya 1-1,5 cm. Biji berbentuk lingkaran (Steenis, 2008 : 162).

Kandungan Kimia : Sirih merah mengandung flavonoid, senyawa polivenolad, tanin dan minyak atsiri (Jatmiko, 2013 : 101), sedangkan Prasetyono (2012 : 211) menyebutkan bahwa daun sirih merah mengandung banyak minyak atsiri, hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, allylprokatekol, karvakrol, eugenol, pcymentene, cineole, caryofelen, kadimen estragol, terpenana, dan fenil propada.

68. Suruhan



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: Peperomia
Spesies	: <i>Peperomia pellucida</i> (L.)
H.B.K	

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.plantamor.com)

Deskripsi : Suruhan merupakan herba dengan tinggi 10-20 meter. Batang tegak, lunak, warna hijau muda. Daun tunggal, berbentuk lonjong, lunak, ujung runcing, pangkal bertoreh, tepi rata, pertulangan melengkung, permukaan licin, panjang 1-4 cm, lebar 0,5-2 cm, warna hijau. Bunga majemuk, berbentuk bulir, tumbuh di ujung batang atau di ketiak daun, panjang bunga 2-5 cm, warna putih kekuningan. Biji bulat, kecil, warna hitam. Akar serabut, warna putih (Adi, 2008 : 159).

Kandungan Kimia : Saponin, polifenol, alkaloid, tanin, lemak, minyak atsiri, dan kalsium oksalat (Adi, 2008 : 159).

69. Tapak Liman



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Viridaeplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: Elephantopus
Spesies	: <i>Elephantopus scaber</i> L.

(Sumber : Koleksi Pribadi)

(www.itis.gov)

Deskripsi : Tapak liman merupakan sejenis rumput-rumputan yang dapat tumbuh sepanjang tahun. Tapak liman tumbuh baik di daerah dengan ketinggian 1200 meter dpl. Tanaman ini memiliki akar yang besar dan bentuk batang seperti garpu. Daunnya berwarna hijau tua dan letaknya berselang-seling. Bunga berwarna ungu dan tampak kaku (Adi, 2008 : 168-169).

Kandungan Kimia : Daun tapak liman mengandung zat semacam glycoside (Sastroamidjojo, 1991 : 250)

70. Temu cemeng (Temu Hitam) [Rimpang]



Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcuma aeruginosa*
 (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi : Temu hitam terdapat di Burma, Kamboja, Indocina, dan menyebar sampai ke Pulau Jawa. Selain ditanam di pekarangan atau di perkebunan, temu hitam juga banyak ditemukan tumbuh liar di hutan jati, padang rumput, atau di ladang pada ketinggian 400--750 m dpl. Terna tahunan ini mempunyai tinggi 1--2 m, berbatang - semu yang tersusun atas kumpulan pelepah daun, berwarna hijau atau cokelat gelap. Daun tunggal, bertangkai panjang, 2--9 helai. Helai daun bentuknya bundar memanjang sampai lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, warnanya hijau tua dengan sisi kiri - kanan ibu tulang daun terdapat semacam pita memanjang berwarna merah gelap atau lembayung, panjang 31--84 cm, lebar 10--18 cm. Bunganya bunga majemuk berbentuk bulir yang tandannya keluar langsung dari rimpang, panjang tandan 20--25 cm, bunga mekar secara bergiliran dari kantong-kantong daun pelindung yang besar, pangkal daun pelindung berwarna putih, ujung daun pelindung berwarna ungu kemerahan. Mahkota bunga berwarna kuning. Rimpangnya cukup besar dan merupakan umbi batang. Rimpang juga bercabang-cabang. Jika rimpang tua dibelah, tampak lingkaran berwarna biru kehitaman di bagian luarnya. Rimpang temu hitam mempunyai aroma yang khas. Perbanyakkan dengan rimpang yang sudah cukup tua atau pemisahan rumpun (Naturindonesia, tanpa tahun).

Kandungan Kimia : Temu hitam mengandung pati, damar, lemak, mineral, tanin, kurkumol, kurkumenol, kurkumin, isokurkumenol, kurzerenon, kurdion, kurkumalakton, germakron, g-elemene, linderazulene, demethoxykurkumin, dan bisdemethoxykurkumin (Indartiyah, 2012)

71. Temulawak [Rimpang]

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Commelinidae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcuma xanthorrhiza*
 (Backer A and Brink, 1965)

(Sumber : Koleksi Pribadi)

Deskripsi : Terna berbatang semu dengan tinggi hingga lebih dari 1 meter tetapi kurang dari 2 meter. Batang semu merupakan bagian dari pelepah daun yang tegak dan saling bertumpang tindih, warnanya hijau atau coklat gelap. Rimpang terbentuk dengan sempurna dan bercabang kuat, berukuran besar, bercabang-cabang dan berwarna coklat kemerahan, kuning tua atau berwarna hijau gelap. Bunganya berwarna kuning tua, berbentuk unik dan bergerombol yakni perbungaan lateral. Mahkota bunga berbentuk tabung, helaian bunga berbentuk bundar memanjang berwarna putih dengan ujung yang berwarna merah dadu atau merah sedangkan daging rimpangnya berwarna jingga tua atau kecokelatan, beraroma tajam yang menyengat dan rasanya pahit (Harmono & Agus, 2005: 20-27).

Kandungan Kimia : Rimpang temulawak mengandung kurkumin dan minyak atsiri. Minyak atsiri mengandung felandren, kamfer, borneol, xanthorrhizol dan sineal (Santoso, 2008 : 131)

72. Timun (Mentimun) [Buah]

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Dilleniidae
 Ordo : Violales
 Famili : Cucurbitaceae
 Genus : Cucumis
 Spesies : *Cucumis sativus* L.

(Sumber : Koleksi Pribadi) (Backer A and Brink, 1965)

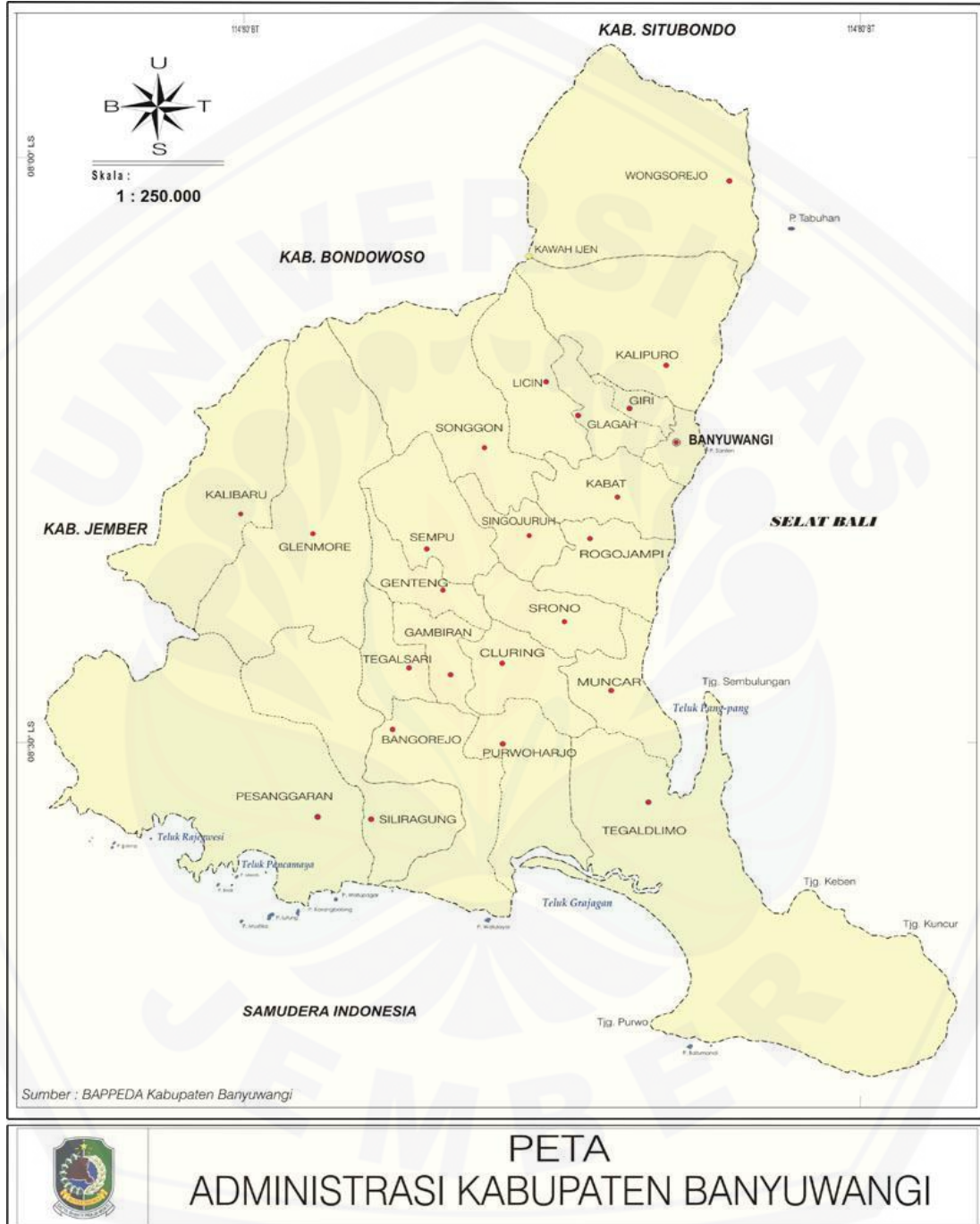
Deskripsi : Tumbuh-tumbuhan s1 tahun, merayap atau memanjat, rambut kasar. Batang bersegi 5 tumpul, panjang 0,5-2,5 m. bangun daun bulat telur lebar, bertaju 3-7 jelas, dengan pangkal bentuk jantung dalam dan ujung runcing, 7-18 kali 7-15 cm,

berumbai kasar dan bergigi menyerupai kelenjar; taju bersegi 3, runcing. Bunga sebagian besar jantan. Tabung kelopak bentuk lonceng atau bentuk gasing; taju bentuk garis hingga lanset, berdaging. Mahkota bentuk lonceng datar, dengan banyak rusuk atau tulang membujur, bergaris tengah 2-3 cm; taju runcing, berambut. Bunga jantan : panjang tangkai 0,5-2 cm, langsing; benang sari 3, lepas; panjang kepala sari 5-7 mm; ruang sarinya, sisa putik kecil tak berarti. Bunga betina : tangkai pendek, tebal; staminodia 3; bakal buah bundar memanjang atau bentuk spul berlilin, berjerawat; kepala putik 3; tonjolan dasarbunga bentuk cincin. Buah sangat berubah-ubah bentuk dan ukurannya, kebanyakan silindris mula-mula hijau dan berlilin putih, kemudian kuning kotor atau oranye kotor, banyak cairan, gundul, panjang 10-30 cm. biji putih kotor. Banyak ditanam (Steenis, 2008 : 376).

Kandungan Kimia : Biji: Minyak lemak, karoten. Daun: Kukurbitasin C, stigmasterol. Buah juga mengandung sedikit saponin, enzim pencernaan, glutathione, protein, lemak, karbohidrat, vitamin B dan C (Naturindonesia, Tanpa tahun).



LAMPIRAN J. PETA LOKASI PENELITIAN



Peta Kabupaten Banyuwangi

LAMPIRAN K. PEMBUATAN JAMU SEBAGAI OBAT PENYAKIT JANTUNG



Gambar 1. Menyiapkan bahan-bahan jamu untuk penyakit jantung



Gambar 2. Merebus temulawak dan kunir putih



Gambar 3. Menambahakan bahan lain



Gambar 4. Hasil Rebusan jamu yang dikemas dalam botol

LAMPIRAN L. DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Interview dengan Key Informan di desa Kemiren



Gambar 2. Interview dengan Penjual Jamu di desa Kemiren



Gambar 3. Interview dengan Penjual Jamu di desa Olehsari



Gambar 4. Interview dengan salah satu warga di desa Olehsari



Gambar 5. Interview dengan dukun pijat di desa Jambesari



Gambar 6. Interview dengan salah satu warga di desa Jambesari



Gambar 7. Interview dengan Penjual Jamu di desa Grogol



Gambar 8. Interview dengan salah satu warga di desa Grogol

LAMPIRAN M. DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Alamat
1	Djohadi Timbul	67 Th	Laki-laki	Tetua Desa/Tani	Kemiren
2	Serad	74 Th	Laki-laki	Buruh Harian Lepas	Kemiren
3	Janah	74 Th	Perempuan	Buruh Tani	Kemiren
4	Sukar	69 Th	Laki-laki	Buruh Tani	Kemiren
5	Misnah	61 Th	Perempuan	Buruh Tani	Kemiren
6	Temu	72 Th	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kemiren
7	Katri	76 Th	Perempuan	Buruh Tani	Kemiren
8	Misni	72 Th	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kemiren
9	Sutiman	71 Th	Laki-laki	Buruh Tani	Kemiren
10	Susialis	55 Th	Perempuan	Buruh Tani	Kemiren
11	Samsuri	75 Th	Laki-laki	Buruh Tani	Kemiren
12	Rajaonah	48 Th	Perempuan	Buruh	Kemiren
13	Misnah	63 Th	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kemiren
14	Isah	63 Th	Perempuan	Buruh Tani	Kemiren
15	Baseri	54 Th	Laki-laki	Buruh	Kemiren
16	Suradi	44 Th	Laki-laki	Tani	Kemiren
17	Bohana	67 Th	Perempuan	Penjual Jamu	Kemiren
18	Jemjem mursiati	62 Th	Perempuan	Penjual Jamu	Olehsari
19	Patemah	56 Th	Perempuan	Penjual Jamu	Olehsari
20	Suwarni	50 Th	Perempuan	Penjual Kacang Rebus	Olehsari
21	Mislalin	34 Th	Perempuan	Penjual Jamu	Olehsari
22	Sri Hidayati	46 Th	Perempuan	Staf Desa	Olehsari
23	Kasri	58 Th	Perempuan	Tani	Jambesari
24	Salemah	58 Th	Perempuan	Tani	Jambesari
25	Satinah	71 Th	Perempuan	Buruh Tani	Jambesari
26	Lutinawati	43 Th	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Jambesari
27	Slamet Sutami	51 Th	Laki-laki	Wiraswasta	Jambesari
28	Homsia	46 Th	Perempuan	Buruh Tani	Grogol
29	Anisah	49 Th	Perempuan	Buruh Tani	Grogol
30	Asiyah	69 Th	Perempuan	Buruh Tani	Grogol

LAMPIRAN N. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7 0 3 7/UN25.1.5/LT/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 OCT 2014

Yth. Kepala Baskesbang Banyuwangi
Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Vany Resti Rosdiyanti
NIM : 100210103045
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengumpulkan data mengenai tanaman sebagai obat penyakit dalam sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 – 425119
BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 21 Oktober 2014

Nomor : 072/1819 /REKOM/429.204/2014 Kepada
Lampiran : - Yth. Sdr. 1. Camat Giri
Perihal : **Rekomendasi Penelitian** 2. Camat Glagah
di

BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Tanggal : 20 Oktober 2014
Nomor : 7037/UN25.1.5/LT/2014
Bersama ini diberitahukan
N a m a : **VANY RESTI ROSDIYANTI**
NIM : **100210103045**
Bermaksud melaksanakan Penelitian
Judul : Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat
Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using di Kabupaten
Banyuwangi
Tempat : Wilayah Kecamatan Giri dan Wilayah Kecamatan Glagah
Waktu : 21 Oktober 2014 s/d 21 November 2014

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan kepada peserta:

1. Wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Instansi setempat.
2. Melaporkan hasil Penelitian dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUWANGI
Kabid Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan
Kebangsaan
Ub. Kasubbid Wawasan Kebangsaan



Tembusan :
Kepada Yth.
Sdr. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GIRI

Jalan Letkol Istiqlah Nomor 123 Telp. (0333) 424593
<http://www.banyuwangikab.go.id> e-mail kec_giri@banyuwangikab.go.id
BANYUWANGI 68422

Banyuwangi, 22 Oktober 2014

NOMOR : 072/ *874* / 429.502/2014
SIFAT :
LAMPIRAN : -
PERIHAL : REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

KEPADA
YTH, SDR.1. KEPALA DESA GROGOL
2. KEPALA DESA JAMBESARI
DI G I R I

Menindak lanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 21 Oktober 2014 Nomor : 072/18.18/REKOM /429.204/2014 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian bernama :

Nama : VANY RESTI ROSDIYANTI
Nim : 100210103045
Dari : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Waktu : 21 Oktober 2014 s.d 10 November 2014
Judul : Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi
Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat
Using di Kabupaten Banyuwangi

Sehubungan dengan maksud tersebut dimohon bantuan Saudara Kepala Desa Grogol dan Kepala Desa Jambesari untuk membantu keterangan yang di perlukan dalam hal penelitian tersebut.

Demikian disampaikan terima kasih.

CAMAT GIRI

22/10/14
Drs. **H ABIN HIDAYAT, MM**
Pembina Tk I
NIP. 19650212 199309 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH**

Jl. Banyuwangi-Licin Nomor 244 Telp. 421845
<http://www.banyuwangikab.go.id> E-mail : kec_glagah@banyuwangikab.go.id
BANYUWANGI

Glagah, 22 Oktober 2014

Nomor : 072/ ~~693~~ /429.503/2014
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. 1. Kades Olehsari
2. Kades Kemiren

di -

GLAGAH

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi Nomor : 072/1819/Rekom/429.204/2014 tanggal 21 Oktober 2014 perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang bernama VANY RESTI ROSDIYANTI NIM. 100210103045 Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Jember, akan melaksanakan Penelitian di wilayah saudara terhitung mulai tanggal 21 Oktober 2014 s/d 21 November 2014.

Adapun judul penelitian adalah : Studi Etnobotani Tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi.

Sehubungan dengan hal diatas, selama tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dimohon saudara memberikan bantuan berupa tempat, data/ keterangan yang diperlukan oleh peserta.

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

CAMAT GLAGAH


SETYO PUGUH WIDODO, S.STP, MSI

Pembina

NIP. 19770217 199602 1001

LAMPIRAN O. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GIRI
DESA GROGOL**

Jl. Grogol – Giri No. 102 Telp.(0333) - 427641
BANYUWANGI 68451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/248/429.502.6/ 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Grogol kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama : **VANY RESTI ROSDIYANTI**
Tempat / Tgl. Lahir : Banyuwangi, 25 - 10 - 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Banje Rt.03 / Rw.02 Ds. Gubuk Kec.
Rogojampi Kab. Banyuwangi
NIM : 100210103045
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Negeri Jember
Judul Penelitian : Studi Etnobotani Tumbuhan yang berpotensi
Sebagai obat penyakit dalam oleh Masyarakat
Using di Kabupaten Banyuwangi.

Orang tersebut diatas benar - benar telah melakukan penelitian di Desa Grogol terhitung mulai tanggal 21 Oktober 2014 s/d 21 November 2014. Dengan keadaan baik dan tidak ada masalah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grogol, 22 November 2014

KEPALA DESA GROGOL





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GIRI
KANTOR KEPALA DESA JAMBESARI
Jalan Boyolangu No. 01 Jambesari

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 78 /429.502.01/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Sekretaris Desa Jambesari Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **VANY RESTI ROSDIYANTI**
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi , 25 - 10 -1991
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Banje RT:003/RW:002 Ds. Gubuk Kec. Rogojampi
Kab. Banyuwangi
NIM : 100210103045
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Negeri Jember
Judul Penelitian : Studi Etnobotani Tumbuhan Yang berpotensi sebagai
Obat penyakit dalam oleh Masyarakat Using di
Kabupaten Banyuwangi

Orang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Jambesari terhitung mulai tanggal 21 Oktober 2014 s/d Nopember 2014. dengan Keadaan baik dan tidak ada masalah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambesari, 21 Nopember 2014

An Kepala Desa Jambesari

Sekretaris Desa



MUHLASIN

NIP. 19770105 201001 1007

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH
KANTOR DESA KEMIREN
Jl. Perk. Kalibendo No.238 Telp. 0333 410422
KEMIREN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4702/2/429.503.02/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- Nama : VANY RESTI ROSDIYANTI
- Jurusan : Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan
- NIM : 100210103045
- Judul Penelitian : Studi etnobotani Tumbuhan yang berpotensi sebagai penyakit dalam oleh masyarakat osing di Kab. Banyuwangi

Benar Orang tersebut diatas telah mengadakan Penelitian Data mulai Tanggal 21 Oktober S/d 21 Nopember 2014 di Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

DI BUAT : KEMIREN
PADA TGL : 21 Nopember 2014

KEPALA DESA KEMIREN





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH
KANTOR DESA OLEHSARI
Jalan Raya Banyuwangi Licin Nomor 123
OLEHSARI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/43/429.503.03/2014

1 Dasar : Surat Camat Glagah No. 072/693/429.503.3/2014 tanggal 22 Oktober 2014 tentang Rekomendasi Penelitian

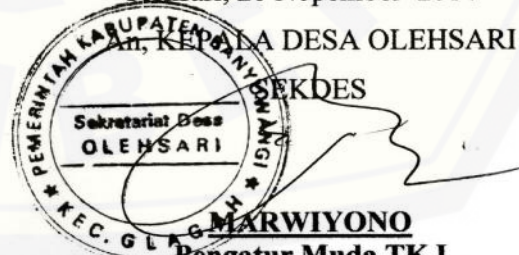
2 Menerangkan dengan sebenarnya bahwa seorang

Nama : VANY RESTI ROSDIYANTI
Fakultas : Universitas Jember
NIM : 100210103045
Jurusan : Ilmu Keguruan dan Pendidikan

Telah mengadakan penelitian Study Etnobotani tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit dalam oleh masyarakat using di Kabupaten Banyuwangi, yang berlokasi di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi mulai tanggal 21 Oktober 2014 S/d 21 Nopember 2014

3 Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan kelengkapan sebagai bukti hasil penelitian.

Oleh sari, 20 Nopember 2014



MARWIYONO
Pengatur Muda TK I

NIP. 19610511200701 1 005

LAMPIRAN P. SURAT IDENTIFIKASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7692/UN25.1.5/LT/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Identifikasi Tumbuhan

26 NOV 2014

Yth. Kepala LIPI Kebun Raya Purwodadi
Pasuruan-Jawa timur-Indonesia

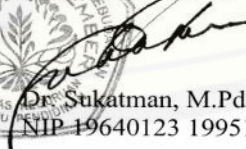
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Vany Resti Rosdiyanti
NIM : 100210103045
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melakukan identifikasi tumbuhan mengenai tumbuhan obat penyakit dalam sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP.19640123 199512 1 001



**LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
(INDONESIAN INSTITUTE OF SCIENCES)
UPT BALAI KONSERVASI TUMBUHAN
KEBUN RAYA PURWODADI**



Jl. Raya Surabaya - Malang Km. 65 Purwodadi - Pasuruan 67163

Telp. (+62 343) 615033, (+62 341) 426046, Faks. (+62 343) 615033, (+62 341) 426046

website: <http://www.krpurwodadi.lipi.go.id>

SURAT KETERANGAN IDENTIFIKASI

No. 1563 /IPH.06/HM/XII/2014

Kepala UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi dengan ini menerangkan bahwa material tanaman yang dibawa oleh :

Vany Resti Rosdivanti, NIM : 100210103045

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, datang di UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi pada tanggal 27 Nopember 2014, berdasarkan buku Flora of Java, karangan C.A. Backer dan R.C. Bakhuizen van den Brink jr., volume II, tahun 1965, halaman 86 dan Flora of Malaya, volume II. Fern of Malaya tahun 1996 adalah :

No	Genus	Family	Spesies
1.	<i>Elaeagnus</i>	<i>Elaeagnaceae</i>	<i>Elaeagnus</i> sp
2.	<i>Tectaria</i>	<i>Aspidiaceae</i>	<i>Tectaria</i> sp

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 05 Desember 2014
An. Kepala
Kepala Seksi Konservasi Ex-situ,



Deden Maulana, S.Hut, M.Si